

**PELAKSANAAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA GOLONGAN
SIAGA KELAS I DAN II BERBASIS SYARAT KECAKAPAN UMUM
(SKU) DI SD NEGERI SERAYU KOTA YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Lu'lu' Olivia Ningrum Kusuma Dewi
NIM 11108241061

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JUNI 2015**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul "PELAKSANAAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA GOLONGAN SIAGA KELAS I DAN II BERBASIS SYARAT KECAKAPAN UMUM (SKU) DI SD NEGERI SERAYU KOTA YOGYAKARTA" yang disusun oleh Lu'lu' Olivia Ningrum Kusuma Dewi, NIM 11108241061 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Pembimbing I,



Rahayu Condro Murti, M.Si.
NIP 19710821 200312 2 001

Yogyakarta, 22 Mei 2015
Pembimbing II,



Banu Setyo Adi, M.Pd.
NIP 19810920 200604 1 003

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Lu'lu' Olivia Ningrum Kusuma Dewi
NIM : 11108241061
Jurusan/Prodi : PPSD/PGSD
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka Golongan Siaga Kelas I dan II Berbasis Syarat Kecakapan Umum (SKU) di SD Negeri Serayu Kota Yogyakarta

Dengan ini, saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam lembar pengesahan adalah asli. Apabila terbukti tanda tangan dosen penguji palsu, maka saya bersedia untuk memperbaiki dan mengikuti yudisium satu tahun kemudian.

Yogyakarta, 22 Mei 2015
Yang menyatakan,



Lu'lu' Olivia Ningrum
NIM 11108241061

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "PELAKSANAAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA GOLONGAN SIAGA KELAS I DAN II BERBASIS SYARAT KECAKAPAN UMUM (SKU) DI SD NEGERI SERAYU KOTA YOGYAKARTA" yang disusun oleh Lu'lu' Olivia Ningrum Kusuma Dewi, NIM 11108241061 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 17 Juni 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Rahayu Condro M, M.Si.	Ketua Penguji		24 Juni 2015
Agung Hastomo, M.Pd.	Sekretaris Penguji		22 Juni 2015
Dr. Edi Purwanta, M.Pd.	Penguji Utama		25 Juni 2015
Banu Setyo Adi, M.Pd.	Penguji Pendamping		25 Juni 2015

26 JUN 2015
Yogyakarta,
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Haryanto, M.Pd
NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

"Untuk meraih sebuah kesuksesan, karakter seseorang adalah lebih penting dari pada intelegensi." (Gilgerte Beaux)

"Kebijakan dan kebajikan adalah perisai terbaik." (Aspinal)

"Semua orang tidak perlu menjadi malu karena pernah berbuat kesalahan, selama ia menjadi lebih bijaksana daripada sebelumnya." (Alexander Pope)

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Ayah dan ibu tercinta yang senantiasa memberikan kasih sayang, bimbingan, nasihat, dan doa di setiap langkahku .
2. Almamaterku tercinta, Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Nusa, bangsa, dan agama.

**PELAKSANAAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA GOLONGAN
SIAGA KELAS I DAN II BERBASIS SYARAT KECAKAPAN UMUM
(SKU) DI SD NEGERI SERAYU KOTA YOGYAKARTA**

Oleh
Lu'lu' Olivia Ningrum Kusuma Dewi
NIM 11108241061

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan program, pelaksanaan program, dan evaluasi program ekstrakurikuler Pramuka, serta untuk mengetahui cara pengujian SKU golongan Siaga untuk kelas I dan II di SD Negeri Serayu.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian ini adalah peneliti itu sendiri yang dalam pelaksanaannya menggunakan alat bantu berupa pedoman wawancara. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis Miles and Huberman yang terdiri dari *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing*. Sedangkan teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan program dibuat dengan memerhatikan SKU Siaga Mula dan kebutuhan gugusdepan serta melibatkan banyak pihak, tetapi administrasi kurang lengkap. Pelaksanaan program dibagi menjadi dua kegiatan, yaitu latihan rutin dan Wisata Siaga. Di dalam latihan rutin sudah diberikan materi sesuai SKU dan terdapat kegiatan Wisata Siaga yang diintegrasikan dengan pembelajaran tematik di kelas. Namun, waktu latihan rutin kurang efektif. Sedangkan evaluasi program dilaksanakan dengan evaluasi tertulis dan rekapitulasi presensi, tetapi belum ada evaluasi terhadap sikap Siaga. Ujian SKU dapat dilakukan secara perorangan kepada Yanda/Bunda atau orang yang ahli di bidangnya, tetapi belum semua Siaga kelas I dan II melakukan ujian SKU.

Kata kunci: ekstrakurikuler Pramuka, Siaga, Syarat Kecakapan Umum (SKU)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyusun skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka Golongan Siaga Kelas I dan II Berbasis Syarat Kecakapan Umum (SKU) di SD Negeri Serayu Kota Yogyakarta”. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan tersusun dengan baik tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan menempuh pendidikan di Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian serta sehalo kemudahan yang diberikan.
3. Ketua Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah membantu kelancaran dalam penelitian ini.
4. Ibu Rahayu Condro Murti, M.Si. selaku dosen pembimbing I yang telah dengan sabar memberikan bimbingan, saran, dan nasihat kepada penulis.
5. Bapak Banu Setyo Adi, M.Pd. selaku dosen pembimbing II yang telah dengan sabar memberikan bimbingan, saran, dan nasihat kepada penulis.
6. Ibu Kupiyosari, S.Pd selaku Kepala SD Negeri Serayu yang telah memberikan izin sehingga kegiatan penelitian dapat berjalan lancar.
7. Ibu Hanik Nur Hazizah, S. Ag selaku Koordinator ekstrakurikuler Pramuka SD Negeri Serayu yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian.

8. Kak Wibowo dan Kak Nunik Marliyah, selaku Pembina Pramuka Siaga SD Negeri Serayu yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian.
9. Wali kelas I A, IB, II A, dan II B yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian.
10. Seluruh siswa-siswi kelas I dan II SD Negeri Serayu yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian.
11. Ayah dan Ibu tercinta atas doa, kasih sayang, dukungan, dan semangatnya.
12. Teman-teman kelas 8B, atas perjuangan, kebersamaan, dan semangatnya dalam menempuh kuliah.
13. Semua pihak yang telah ikut serta memberikan bantuan dan dukungan selama pembuatan tugas akhir skripsi ini.

Semoga segala bentuk ilmu, bimbingan, dukungan, bantuan, dan motivasi baik secara langsung maupun tidak langsung dari Bapak/Ibu dan Saudara yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal ibadah yang selalu berguna dan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Amin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi sempurnanya skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap semoga laporan Tugas Akhir Skripsi ini dapat bermanfaat. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan limpahan rahmat dan keselamatan pada kita semua.

Yogyakarta, 22 Mei 2015
Penulis

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Fokus Penelitian	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	10
G. Batasan Istilah	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Ekstrakurikuler Pramuka Golongan Siaga Kelas I dan II	12
B. Syarat dan Tanda Kecakapan Umum Golongan Siaga	44
C. Penelitian Relevan	58
D. Pertanyaan Penelitian	62
BAB III METODE PENELITIAN	63
A. Jenis Penelitian	63
B. Tempat dan Waktu Penelitian	64

C. Data dan Sumber Data	64
D. Subjek Penelitian	65
E. Teknik Pengumpulan Data	66
F. Instrumen Penelitian	68
G. Teknik Analisis Data	76
H. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	79
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	81
A. Hasil Penelitian	81
B. Pembahasan Data Penelitian	94
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	109
A. Kesimpulan	109
B. Saran.....	110
DAFTAR PUSTAKA	111
LAMPIRAN	116

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1. Pedoman Observasi	69
Tabel 2. Pedoman Wawancara I	70
Tabel 3. Pedoman Wawancara II	72
Tabel 4. Pedoman Wawancara III	74
Tabel 5. Pedoman Wawancara IV	75
Tabel 6. Pedoman Dokumentasi	75

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1. TKU Siaga Mula	46
Gambar 2. TKU Siaga Bantu	46
Gambar 3. TKU Siaga Tata	47
Gambar 4. Komponen dalam Analisis Data (<i>Interactive Model</i>)	77
Gambar 5. Struktur Kepengurusan Gudep 03-009 dan Gudep 03-010 SD Negeri Serayu	83
Gambar 6. Upacara Pembukaan Latihan	97
Gambar 7. Mengerjakan Tugas dari Yanda/Bunda	100

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran 1. Dokumentasi Foto	116
Lampiran 2. Daftar Siswa Kelas I dan II	118
Lampiran 3. Materi Pramuka Siaga kelas I dan II	122
Lampiran 4. Hasil Wawancara	135
Lampiran 5. Penyajian Data Penelitian	179
Lampiran 6. Surat Penelitian	188

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pengembangan potensi siswa sebagaimana dimaksud dalam tujuan pendidikan nasional dapat diwujudkan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Yudha M. Saputra (1998: 6) menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran sekolah biasa, yang dilakukan di sekolah atau di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenai hubungan antar mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi pembinaan manusia seutuhnya. Lebih lanjut dikatakan oleh Agus Wibowo (2012: 94-95) bahwa kegiatan ekstrakurikuler dapat diikuti oleh seluruh atau sebagian siswa, dirancang sekolah sejak awal tahun pelajaran, dan dimasukkan ke dalam kalender akademik. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan perangkat operasional kurikulum yang perlu disusun dan dituangkan dalam rencana kerja tahunan/kalender pendidikan satuan pendidikan (seperti disebutkan pada Pasal 53 ayat (2) butir a Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan

sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan) serta dievaluasi pelaksanaannya setiap semester oleh satuan pendidikan (seperti disebutkan pada Pasal 79 ayat (2) butir b Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan).

Kegiatan ekstrakurikuler dapat menjembatani kebutuhan perkembangan siswa yang berbeda; seperti perbedaan *sense* akan nilai moral dan sikap, kemampuan, dan kreativitas. Melalui partisipasinya dalam kegiatan ekstrakurikuler, siswa dapat belajar dan mengembangkan kemampuan berkomunikasi, menemukan dan mengembangkan potensi, bekerja sama dengan orang lain, dan memberikan manfaat sosial yang besar. Oleh karena itu, dilakukan kegiatan-kegiatan di lingkungan sekolah (*intramural*) dan di luar sekolah (*ekstramural*) sebagai upaya memperkuat proses pembentukan karakter bangsa yang berbudi pekerti luhur sesuai dengan nilai dan moral Pancasila.

Pendidikan kepramukaan dinilai sangat penting dan sangat relevan sebagai wadah penanaman nilai karakter. Nilai karakter yang dapat dikembangkan melalui kegiatan kepramukaan adalah religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta

damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab (Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan, 2014: 19). Gubernur Jawa Barat, Ahmad Heryawan (2014) menyatakan “...diharapkan Gerakan Pramuka melalui pembinaan dan disiplinnya, tidak hanya dijadikan pengisi waktu senggang dan kegiatan ekstrakurikuler semata, sehingga penancangan revitalisasi Gerakan Pramuka dapat terimplementasikan dengan baik, serta dapat menyelesaikan permasalahan yang ada di masyarakat, khususnya kaum muda”. Oleh karena itu, wajar apabila Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mewajibkan setiap sekolah melaksanakan ekstrakurikuler Pramuka.

Koherensi proses pembelajaran yang memadukan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler, didasarkan pada dua alasan dalam menjadikan Pendidikan Kepramukaan sebagai ekstrakurikuler wajib. Pertama, dasar legalitasnya jelas yaitu Undang-Undang (UU) Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka. Kedua, pendidikan kepramukaan mengajarkan banyak nilai, mulai dari nilai Ketuhanan, kebudayaan, kepemimpinan, kebersamaan, sosial, kecintaan alam, hingga kemandirian. Dilihat dari sisi legalitas, pendidikan kepramukaan merupakan imperatif yang bersifat nasional. Hal itu tertuang dalam Undang–Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka.

Di dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah disebutkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler wajib pendidikan kepramukaan diperuntukan bagi siswa

SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK. Pelaksanaannya dapat bekerja sama dengan Kwartir Ranting atau Kwartir Cabang. Oleh karena itu, Pendidikan Kepramukaan sebagai ekstrakurikuler wajib merupakan program kegiatan yang harus diikuti oleh seluruh siswa, terkecuali siswa dengan kondisi tertentu yang tidak memungkinkan untuk mengikutinya. Pendidikan kepramukaan yang ditetapkan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib mengandung makna bahwa pendidikan kepramukaan sebagai wahana penguatan psikologis-sosial-kultural (*reinforcement*) perwujudan sikap dan keterampilan Kurikulum 2013 yang secara psikopedagogis koheren dengan pengembangan sikap dan kecakapan dalam pendidikan kepramukaan. Dengan demikian, pencapaian kompetensi inti sikap spiritual (KI-1), sikap sosial (KI-2), dan keterampilan (KI-3) memperoleh penguatan bermakna (*meaningfull learning*) melalui pendidikan kepramukaan di lingkungan satuan pendidikan (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014 tentang Pendidikan Kepramukaan sebagai Ekstrakurikuler Wajib pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah).

Pramuka di tingkat sekolah dasar dibagi ke dalam dua golongan, yaitu golongan Siaga dan golongan Penggalang. Sesuai dengan Kurikulum 2013, pada tahun ajaran 2013/2014 siswa kelas I dan II termasuk Pramuka golongan Siaga karena usia yang berkisar antara 7-10 tahun. Pada usia tersebut, anak-anak memiliki sifat unik beraneka ragam yang pada dasarnya merupakan pribadi-pribadi aktif dan tidak pernah diam sehingga kegiatan Siaga adalah kegiatan yang menggembirakan, dinamis, kekeluargaan, dan berkarakter.

Sesuai dengan Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 199 Tahun 2011 tentang Panduan Penyelesaian Syarat Kecakapan Umum dijelaskan bahwa Gerakan Pramuka dalam melaksanakan pendidikannya menerapkan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan yang hasilnya (*outcome*) adalah anggota yang memiliki kompetensi (nilai-nilai dan keterampilan) sejalan dan sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Prinsip dasar kepramukaan ditanamkan dan ditumbuhkembangkan secara terus-menerus kepada setiap siswa melalui proses penghayatan untuk dan oleh diri pribadinya dengan bantuan para tenaga pendidik. Hal tersebut diwujudkan dalam Syarat Kecakapan Umum (SKU) yang dibuat untuk meningkatkan kompetensi Pramuka di setiap golongan, termasuk pada golongan Siaga. Seperti yang telah dikemukakan di atas bahwa kegiatan kepramukaan dijadikan wadah dalam upaya mengembangkan segala dimensi kepribadian siswa, maka di dalam SKU golongan Siaga terdapat kegiatan-kegiatan yang mampu mendorong siswa untuk mengembangkan kepribadiannya.

Di dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 160 Tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 dan Kurikulum 2013 pada Pasal 2 ayat (1) disebutkan bahwa “Satuan pendidikan dasar dan pendidikan menengah yang telah melaksanakan Kurikulum 2013 selama 3 (tiga) semester tetap menggunakan Kurikulum 2013”. Lebih lanjut dijelaskan bahwa sekolah yang telah melaksanakan Kurikulum 2013 selama tiga semester merupakan sekolah

sasaran dan sekolah mandiri pelaksana Kurikulum 2013 yang selanjutnya disebut sekolah rintisan penerapan Kurikulum 2013 (Peraturan Bersama Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Direktur Jenderal Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 5496/C/KR/2014 – Nomor 7915/D/KP/2014 tentang Petunjuk Teknis Pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 dan Kurikulum 2013 pada Sekolah Jenjang Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah). Sekolah rintisan penerapan Kurikulum 2013 inilah yang diharapkan telah melaksanakan ekstrakurikuler wajib Pramuka sejak kelas I.

Di Kecamatan Gondokusuman Kota Yogyakarta terdapat SD Negeri Serayu yang merupakan salah satu sekolah *pilot project* pelaksanaan Kurikulum 2013. SD Negeri Serayu merupakan sekolah *pilot project* karena telah melaksanakan Kurikulum 2013 selama tiga semester. Selain menjadi sekolah *pilot project* Kurikulum 2013, SD Negeri Serayu juga merupakan perintis dalam pelaksanaan ekstrakurikuler wajib Pramuka sejak kelas I. SD Negeri Serayu disebut perintis karena jauh sebelum adanya Kurikulum 2013 yaitu sekitar tahun 1989, sekolah ini telah mewajibkan ekstrakurikuler Pramuka bagi siswa kelas I-VI. Ekstrakurikuler wajib Pramuka yang telah lama berlangsung di SD Negeri Serayu membuat sekolah ini menjadi lebih matang dalam menjalankan program-program Pramuka. Bahkan di SD Negeri Serayu, Pramuka golongan Siaga diperuntukkan bagi siswa kelas I dan II di mana kebanyakan sekolah lain di Kota Yogyakarta menetapkan golongan Siaga adalah siswa kelas III dan IV. SD Negeri Serayu sebagai sekolah *pilot project*

Kurikulum 2013 juga telah melaksanakan latihan rutin ekstrakurikuler Pramuka di kelas I dan II yang disesuaikan dengan aturan Gerakan Pramuka dan Kurikulum 2013.

Terdapat beberapa syarat yang mendasari pembentukan ekstrakurikuler, yaitu adanya pembina atau pembimbing dalam ekstrakurikuler, adanya seksi yang mengurus ekstrakurikuler, memiliki sejumlah anggota, dan disetujui oleh warga sekolah. Berdasarkan hasil observasi, SD Negeri Serayu telah memenuhi semua persyaratan tersebut sehingga dapat melaksanakan ekstrakurikuler wajib Pramuka di kelas I dan II yang dijelaskan sebagai berikut.

1. SD Negeri Serayu telah memiliki pembina Pramuka bersertifikat Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Lanjut (KML) maupun Kursus Pelatih Pramuka Mahir Tingkat Dasar (KPD).
2. SD Negeri Serayu memiliki seksi ekstrakurikuler yang mengatur tentang semua kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.
3. Siswa kelas I hingga kelas VI SD Negeri Serayu merupakan anggota Gerakan Pramuka.
4. SD Negeri Serayu telah membuat kebijaksanaan untuk mengimplementasikan ekstrakurikuler wajib Pramuka pada siswa kelas I-VI sejak sekitar tahun 1989.

Kebanyakan sekolah dasar di Kota Yogyakarta melaksanakan ekstrakurikuler Pramuka pada kelas III-VI. Sekolah dasar di Kota Yogyakarta tidak melaksanakan Pramuka di kelas I dan II dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, sekolah belum memiliki kebijakan untuk melaksanakan ekstrakurikuler

wajib Pramuka bagi siswa kelas I dan II, siswa kelas I dan II dirasa masih terlalu dini untuk melaksanakan ekstrakurikuler wajib Pramuka, dan guru kelas tidak memiliki kemampuan menjadi pembina Pramuka. Ekstrakurikuler Pramuka di kelas I dan II terkadang hanya dilaksanakan untuk memenuhi kewajiban Kurikulum 2013 tanpa memperhatikan materi apa yang seharusnya diberikan. Padahal materi yang diajarkan untuk Pramuka di kelas I dan II sudah tertuang dalam Syarat Kecakapan Umum golongan Siaga. Jana T. Anggadiredja (2011: 5) menyatakan bahwa bahan/materi latihan mingguan dan kegiatan bersama mengacu pada materi Syarat Kecakapan Umum. SD Negeri Serayu telah menerapkan materi kepramukaan di kelas I dan II sesuai dengan Syarat Kecakapan Umum Siaga Mula. Melalui penelitian ini, peneliti ingin mengetahui pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka golongan Siaga dan cara pengujian Syarat Kecakapan Umum (SKU) Siaga Mula di SD Negeri Serayu agar dapat mengetahui perkembangan siswa dalam segala dimensi kepribadian.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

1. Kebanyakan sekolah dasar di Kota Yogyakarta belum memiliki kebijakan untuk melaksanakan ekstrakurikuler wajib Pramuka bagi siswa kelas I dan II.
2. Siswa kelas I dan II dirasa masih terlalu dini untuk melaksanakan ekstrakurikuler wajib Pramuka.
3. Guru kelas tidak memiliki kemampuan menjadi pembina Pramuka.

4. Pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka golongan Siaga di kelas I dan II terkadang hanya dilaksanakan tanpa memperhatikan materi yang tertuang dalam Syarat Kecakapan Umum.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, diperlukan adanya fokus penelitian dalam penelitian ini agar menjadi lebih fokus dan mendalam. Penelitian ini hanya mengkaji pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka golongan Siaga kelas I dan II Berbasis Syarat Kecakapan Umum (SKU) di SD Negeri Serayu Kota Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka golongan Siaga kelas I dan II berbasis Syarat Kecakapan Umum (SKU) di SD Negeri Serayu Kota Yogyakarta?”

E. Tujuan Penelitian

Sebagaimana yang diuraikan dalam rumusan masalah, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui perencanaan program ekstrakurikuler Pramuka golongan Siaga kelas I dan II di SD Negeri Serayu.

2. Mengetahui pelaksanaan program ekstrakurikuler Pramuka golongan Siaga kelas I dan II di SD Negeri Serayu.
3. Mengetahui evaluasi program ekstrakurikuler Pramuka golongan Siaga kelas I dan II di SD Negeri Serayu
4. Mengetahui cara pengujian Syarat Kecakapan Umum (SKU) golongan Siaga untuk kelas I dan II di SD Negeri Serayu.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang berjudul Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka Golongan Siaga Kelas I dan II Berbasis Syarat Kecakapan Umum (SKU) di SD Negeri Serayu Kota Yogyakarta adalah sebagai berikut.

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat menambah wawasan peneliti. Selain itu, melalui penelitian ini peneliti dapat mengasah kemampuan dalam mengkaji dan menganalisis permasalahan yang ada secara lebih dalam.

2. Bagi Pembina Pramuka

Hasil dari penelitian ini memberikan masukan bagi para Pembina Pramuka untuk memberikan materi dengan metode-metode yang sesuai dengan perkembangan siswa. Pembina Pramuka juga dapat melaksanakan penempuhan Syarat Kecakapan Umum golongan Siaga yang benar bagi siswa kelas I dan II. Selain itu dapat digunakan sebagai bahan kajian dan masukan bagi pembina Pramuka sebagai implementator dalam

mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di kelas I dan II.

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan masukan bagi pihak sekolah terkait beberapa hal, antara lain sebagai berikut.

- a. Guru kelas dapat membantu Pembina Pramuka dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di kelas I dan II.
- b. Guru kelas ikut membantu mengambil keputusan terkait permasalahan yang ada dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka di kelas I dan II.
- c. Sekolah dapat mengambil kebijakan-kebijakan sesuai kegiatan ekstrakurikuler Pramuka yang telah dilaksanakan.

G. Batasan Istilah

Batasan istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1 Ekstrakurikuler Pramuka adalah kegiatan belajar yang waktu pelaksanaannya dilakukan di luar jam pelajaran dengan maksud untuk membantu proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan.
2. Siaga adalah anggota muda Gerakan Pramuka yang berusia 7-10 tahun.
3. Syarat Kecakapan Umum (SKU) adalah alat pendidikan yang dapat menjadi pendorong bagi Siaga untuk berusaha memiliki pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan yang dipersyaratkan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Ekstrakurikuler Pramuka Golongan Siaga Kelas I dan II

1. Pengertian Ekstrakurikuler

Menurut Moh. Uzer Usman (2011: 148), kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan belajar yang waktunya di luar waktu yang telah ditetapkan dalam susunan program seperti kegiatan pengayaan, perbaikan yang berkaitan dengan program kurikuler atau kegiatan lain yang bertujuan memantapkan pembentukan kepribadian seperti kegiatan pramuka, usaha kesehatan sekolah, palang merah Indonesia, olah raga, kesenian, koperasi sekolah, peringatan hari-hari besar agama/nasional, dan lain-lain. Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati, 1993: 22 menyatakan bahwa ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran (tatap muka) baik dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimilikinya dari berbagai bidang studi. Darmiyati Zuchdi, dkk (2014: 4) menjelaskan bahwa:

“Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan siswa sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan/atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.”

Senada dengan pendapat di atas, Jamal Ma'mur Asmani (2011: 62-63) menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar

mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan/atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang di sekolah. Endah Sulistyowati, (2012: 136) pun menyampaikan pendapat yang sama bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan siswa sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh guru dan/atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, diharapkan dapat mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial, serta potensi dan prestasi siswa. Piet A. Sahertian (1985: 132) mengemukakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran biasa (termasuk pada waktu libur) yang dilakukan di sekolah ataupun di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa mengenai hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya. Novan Ardy Wiyani (2012: 110) menyebutkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang tercakup dalam kurikulum yang dilaksanakan di luar mata pelajaran untuk mengembangkan bakat, minat, kreativitas, karakter siswa di sekolah.

Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan (2014: vi) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh siswa di luar jam belajar kurikulum standar, sebagai perluasan

dari kegiatan kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan siswa yang lebih luas atau di luar minat yang dikembangkan oleh kurikulum. Sedangkan Suryosubroto (2005: 58) mengemukakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler mencakup semua kegiatan di sekolah yang tidak diatur dalam kurikulum. Berdasarkan berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan belajar yang merupakan perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah di mana waktu pelaksanaannya di luar jam pelajaran dengan maksud untuk membantu pengembangan siswa sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minatnya.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan program di luar jam pelajaran sekolah yang dikembangkan untuk memperlancar program kurikulum dengan arahan dan bimbingan guru atau pembina. Kegiatan ini tersusun atas dua komponen yang tidak dapat dipisahkan, yaitu teori dan praktik. Keduanya tidak dapat dipisahkan dalam mengimplementasikan kegiatan. Oleh karena itu, program kegiatan ekstrakurikuler harus dirancang sedemikian rupa sehingga dapat dilakukan oleh sekolah. Menurut Yudha M. Saputra dalam Depdikbud (1998: 63), isi program ekstrakurikuler di sekolah dasar memuat kegiatan-kegiatan untuk lebih memantapkan pembentukan kepribadian, seperti: kepramukaan, usaha kesehatan sekolah (UKS), olahraga, palang merah, kesenian, dan kegiatan lainnya. Novan Ardy Wiyani (2012: 111-112)

menjelaskan tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler dapat dijabarkan sebagai berikut.

- a. Meningkatkan kompetensi siswa dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.
- b. Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
- c. Memacu kemampuan mandiri, percaya diri, dan kreativitas siswa. memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa.
- d. Meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- e. Meningkatkan kesadaran berbangsa dan bernegara.
- f. Membina budi pekerti yang luhur.

Sedangkan menurut Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati (1993: 22), tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut.

- a. Meningkatkan pengetahuan siswa dalam aspek kognitif maupun afektif.
- b. Mengembangkan bakat serta minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju manusia seutuhnya.
- c. Mengetahui, mengenal, serta membedakan hubungan antara satu mata pelajaran dengan yang lainnya.

Kegiatan ekstrakurikuler mencakup kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang dan mendukung program intrakurikuler maupun program kokurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler dapat dilaksanakan secara perorangan maupun kelompok. Kegiatan perseorangan diharapkan dapat meningkatkan

pengetahuan serta menyalurkan bakat dan minat siswa. Sedangkan kegiatan kelompok adalah untuk pembinaan di masyarakat. Kegiatan ekstrakurikuler memiliki beberapa asas pelaksanaan, antara lain:

- a. Kegiatan harus dapat meningkatkan pengayaan siswa baik ranah kognitif dan afektif.
- b. Memberi kesempatan, penyaluran bakat serta minat siswa sehingga terbiasa melakukan kesibukan yang positif.
- c. Ada perencanaan, persiapan, dan pembiayaan yang telah diperhitungkan sehingga program ekstrakurikuler dapat mencapai tujuannya.
- d. Faktor-faktor kemampuan para pelaksana untuk memonitor dan memberikan penilaian hendaknya diperhatikan.

Langkah-langkah pembuatan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah adalah sebagai berikut.

- a. Penyusunan rencana program dan pembiayaan melibatkan kepala sekolah, wali kelas, dan guru-guru.
- b. Sekolah menetapkan waktu pelaksanaan, objek kegiatan, dan kondisi lingkungan.
- c. Mengevaluasi hasil kegiatan siswa. (Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati, 1993: 22-23)

Pengembangan ekstrakurikuler pada hakikatnya adalah pengembangan komponen-komponen yang membentuk suatu sistem, yaitu tujuan, bahan, metode, anak didik, pengelola (guru atau pembina), media, dan sumber daya setempat. Hal ini dimaksudkan agar kegiatan ekstrakurikuler lebih mengaitkan

antara pengetahuan yang diperoleh dalam program kurikuler dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan. Selain itu, hal yang penting dipertimbangkan dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler adalah isi dari pengembangan itu sendiri. Yudha M. Saputra dalam McNeil (1998: 11) menyebutkan tiga isi pengembangan program yaitu rancangan kegiatan, tujuan sekolah, dan fungsi kegiatan. Menurut Yudha M. Saputra (1998: 6), beberapa hal yang harus dipertimbangkan dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut.

- a. Segala kegiatan sekolah harus diarahkan kepada pembentukan pribadi anak.
- b. Harus ada kesesuaian antara program dengan kebutuhan masyarakat.
- c. Harus sesuai dengan karakteristik anak.
- d. Harus selalu mengikuti arah kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Sebagai kegiatan yang dapat menunjang dan mendukung program intrakurikuler maupun program kokurikuler, kegiatan ekstrakurikuler memiliki visi dan misi. Visi kegiatan ekstrakurikuler adalah berkembangnya potensi, bakat, dan minat secara optimal. Selain itu juga demi tumbuhnya kemandirian dan kebahagiaan siswa yang berguna untuk diri sendiri, keluarga, dan masyarakat. Ada dua misi kegiatan ekstrakurikuler. Pertama, menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih oleh siswa sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat. Kedua, menyelenggarakan kegiatan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan diri secara bebas melalui kegiatan mandiri dan atau kelompok (Jamal Ma'mur Asmani, 2011: 63).

Ada lima prinsip pengembangan kegiatan ekstrakurikuler yang dijelaskan oleh Yudha M. Saputra (1998: 13-16). Prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut.

a. Prinsip relevansi

Relevansi kegiatan dengan lingkungan hendaknya disesuaikan dengan kehidupan nyata di sekitar anak.

b. Prinsip efektivitas dan efisiensi

Efektivitas dalam kegiatan berkenaan dengan sejauh mana apa yang direncanakan atau diinginkan dapat dilaksanakan. Efektivitas guru atau pembina terutama berkenaan dengan sejauh mana kegiatan yang direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik. Sedangkan efisien merupakan perbandingan antara hasil yang dicapai dan pengeluaran yang diharapkan paling tidak menunjukkan hasil yang seimbang.

c. Prinsip kesinambungan

Kesinambungan dalam pengembangan ekstrakurikuler menyangkut saling hubungan antara berbagai jenis program kegiatan atau unit-unit kegiatan.

d. Prinsip fleksibilitas

Prinsip fleksibilitas menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler tidak kaku. Oleh karena itu, anak harus diberi kebebasan dalam memilih unit kegiatan yang sesuai dengan bakat, minat, kebutuhan, dan lingkungannya.

e. Prinsip berorientasi pada tujuan

Prinsip berorientasi pada tujuan berarti bahwa sebelum unit kegiatan ditentukan maka langkah pertama yang harus dilakukan oleh seorang guru

adalah menentukan tujuan terlebih dahulu. Hal tersebut dilakukan agar segala kegiatan yang dilakukan anak maupun guru atau pembina dapat benar-benar terarah kepada tercapainya tujuan program yang telah ditetapkan.

Yudha M. Saputra dalam Williamson (1998: 16) menyebutkan bahwa tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah memberikan sumbangan pada perkembangan kepribadian anak didik, khususnya bagi mereka yang berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Untuk mencapai tujuan ekstrakurikuler, ada beberapa tipe kegiatan yang dapat dilaksanakan. Empat tipe yang termasuk dalam kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut.

- a. Program sekolah dan masyarakat berupa seni lukis, seni tari, seni musik, seni drama, dan sejumlah kegiatan estetik lainnya.
- b. Partisipasi dan observasi dalam kegiatan olahraga di luar dan di dalam ruangan, seperti: atletik, renang, tenis, tenis meja, sepak bola, permainan tradisional, dan sebagainya.
- c. Berdiskusi masalah-masalah sosial dan ekonomi, seperti: melakukan kunjungan ke pasar, tempat bersejarah, kebun binatang, kantor kelurahan (desa), dan sebagainya.
- d. Aktif menjadi anggota klub dan organisasi, seperti: klub olahraga, pramuka, OSIS, dan sebagainya.

Menurut Yudha M. Saputra (1998: 23-29), program yang dapat dikembangkan dalam kegiatan ekstrakurikuler tidak terlepas dari tersedianya infrastruktur berupa sumber daya manusia dan juga sarana prasarana sekolah

yang bersangkutan. Ada beberapa program yang ditawarkan kepada para guru untuk dapat dikembangkan lebih lanjut, yaitu:

- a. pengembangan minat dan bakat,
- b. kegiatan rekreasi dan waktu luang,
- c. program keagamaan,
- d. program politik dan sosial,
- e. program pusat belajar,
- f. program ekonomi,
- g. program budaya,
- h. program informasi atau kegiatan yang tidak diorganisasi, dan
- i. program olahraga.

Setiap program kegiatan ekstrakurikuler selalu menghadapi hambatan dalam pelaksanaannya. Yudha M. Saputra dalam Willis dan Setyawan (1998: 30) menyebutkan bahwa hambatan tersebut ada enam macam, yaitu anak didik, penyesuaian konten, individu guru, sistem dan metode, keluarga, dan lingkungan. Untuk menghadapi hambatan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dapat melalui komando, praktik (latihan), timbal balik, tugas, *guided discovery* (kendali penemuan), *problem solving*, dan eksplorasi.

2. Pengertian Pramuka

Pramuka merupakan singkatan dari Praja Muda Karana yang berarti kaum muda yang suka berkarya. Di Indonesia, penggunaan istilah “Pramuka” baru resmi digunakan pada tahun 1961. Namun sebenarnya Gerakan Pramuka telah ada sejak jaman penjajahan Belanda dengan nama kependuan (Pusat

Pengembangan Tenaga Kependidikan, 2014: 7). Pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka membedakan antara Gerakan Pramuka, Pramuka, Kepramukaan, dan Pendidikan Kepramukaan. Gerakan Pramuka adalah organisasi yang dibentuk oleh Pramuka untuk menyelenggarakan pendidikan kepramukaan. Pramuka adalah warga negara Indonesia yang aktif dalam pendidikan kepramukaan serta mengamalkan Satya Pramuka dan Dharma Pramuka. Kepramukaan adalah segala aspek yang berkaitan dengan Pramuka. sedangkan Pendidikan Kepramukaan adalah proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia Pramuka melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan.

Gerakan Pramuka adalah organisasi pendidikan yang membina/mendidik kaum muda menjadi manusia berwatak, berkepribadian dan berakhlak mulia. Sebagai wadah pendidikan yang melengkapi dan menguatkan pendidikan keluarga dan pendidikan sekolah maka pendidikan dalam Gerakan Pramuka harus selaras dan saling melengkapi (Lampiran I Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 199 Tahun 2011 tentang Panduan Penyelesaian Syarat Kecakapan Umum Pramuka Golongan Siaga). Tim Pusdiklatda Wirajaya DIY (2011: 21) menyatakan bahwa Gerakan Pramuka adalah nama organisasi pendidikan di luar sekolah dan di luar keluarga yang menggunakan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan. Kepramukaan adalah nama kegiatan anggota Gerakan Pramuka. Kepramukaan ialah proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan

keluarga dalam bentuk kegiatan yang menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, dan praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan yang sasaran akhirnya adalah pembentukan watak, akhlak, dan budi pekerti. Sedangkan Pramuka adalah anggota Gerakan Pramuka yang terdiri dari anggota muda yaitu peserta didik Siaga, Penggalang, Penegak, dan Pandega dan anggota dewasa yaitu Pembina Pramuka, pembantu Pembina Pramuka, Pembina Pembina Pramuka, Pembina Profesional, Pamong SAKA dan Instruktur SAKA, Pimpinan SAKA, Andalan, Pembantu Andalan, Anggota MABI, Staf Karyawan Kwartir, dan Mitra.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Gerakan Pramuka adalah organisasi yang dibentuk untuk menyelenggarakan proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia Pramuka melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan yang berlandaskan terhadap kode kehormatan Pramuka serta menggunakan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan. Kepramukaan adalah segala aspek kegiatan yang berkaitan dengan Pramuka. Pendidikan Kepramukaan adalah proses pendidikan untuk membentuk kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia Pramuka. Pramuka adalah anggota Gerakan Pramuka yang terdiri dari anggota muda dan anggota dewasa. Berdasarkan berbagai pendapat mengenai ekstrakurikuler dan Pramuka dapat ditarik benang merah bahwasanya ekstrakurikuler Pramuka adalah kegiatan belajar perluasan dari kegiatan kurikulum yang dilakukan di bawah bimbingan sekolah di mana waktu pelaksanaannya di luar jam pelajaran dengan maksud untuk membantu

proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan yang berlandaskan terhadap kode kehormatan Pramuka serta menggunakan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan.

Joko Murshito (2011: 33-36) menjelaskan bahwa metode kepramukaan adalah cara memberikan pendidikan kepada peserta didik melalui kegiatan yang menarik, menyenangkan, dan menantang yang disesuaikan kondisi, situasi, dan kegiatan peserta didik. Metode kepramukaan merupakan ciri khas pendidikan dalam Gerakan Pramuka yang dilaksanakan terpadu dengan prinsip dasar pendidikan kepramukaan. Metode kepramukaan merupakan cara belajar progresif yang dilakukan dengan cara sebagai berikut.

- a. Pengamalan kode kehormatan Pramuka.
- b. Belajar sambil melakukan.
- c. Sistem beregu.
- d. Kegiatan yang menarik dan menantang serta mengandung pendidikan yang sesuai dengan perkembangan rohani dan jasmani anggota muda.
- e. Kegiatan di alam terbuka.
- f. Kemitraan dengan anggota dewasa dalam setiap kegiatan.
- g. Sistem tanda kecakapan.
- h. Sistem satuan terpisah untuk putra dan putri.
- i. Kiasan dasar.

Prinsip dasar kepramukaan berisi nilai dan norma dalam kehidupan seluruh anggota Gerakan Pramuka yang mencakup beberapa hal sebagai berikut.

1. Iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Peduli terhadap bangsa dan tanah air, sesama hidup dan alam seisinya.
3. Peduli terhadap diri pribadinya.
4. Taat kepada kode kehormatan. (Pasal 8 Anggaran Dasar Gerakan Pramuka Keputusan Musyawarah Nasional Gerakan Pramuka Nomor 11/Munas/2013)

Beberapa fungsi dari kegiatan pendidikan kepramukaan menurut Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan Kemendikbud (2014: 13) adalah sebagai berikut.

- a. Kegiatan menarik bagi anak atau pemuda. Kegiatan menarik di sini dimaksudkan kegiatan yang menyenangkan dan mengandung pendidikan. Oleh karena itu, dalam membuat kegiatan permainan harus mempunyai tujuan dan aturan, bukan hanya kegiatan yang bersifat hiburan saja.
- b. Pengabdian bagi orang dewasa. Bagi orang dewasa kepramukaan bukan lagi permainan, tetapi suatu tugas yang memerlukan keikhlasan, kerelaan, dan pengabdian. Orang dewasa mempunyai kewajiban untuk secara sukarela membaktikan dirinya demi suksesnya pencapaian tujuan organisasi.
- c. Alat bagi masyarakat dan organisasi. Kepramukaan merupakan alat bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat setempat dan juga alat bagi organisasi untuk mencapai tujuan organisasinya.

Darmiyati Zuchdi, dkk (dalam Batubara, 2014: 4), menyebutkan bahwasanya kegiatan ekstrakurikuler Pramuka merupakan pengimplementasian pendidikan karakter di sekolah. Senada dengan pendapat tersebut, Marzuki (2012: 39) mengemukakan bahwa pendidikan karakter dapat diintegrasikan ke dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan siswa. Oemar Hamalik (2013: 59-60) juga menyatakan bahwa pendidikan karakter dapat ditempuh melalui kegiatan ekstrakurikuler wajib. Oleh karena itu, di sekolah dasar diperlukan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membangun kepribadian berkarakter sehingga menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam permasalahan kemasyarakatan (Bahan Uji Publik Kurikulum 2013 Kemendikbud, 2012: 26). Gus Ipul sebagai Ka Kwarda Jawa Timur pun memiliki visi untuk menjadikan Gerakan Pramuka sebagai pilihan menarik anak dan remaja Jatim dalam mengembangkan dan membangun karakter diri. Sedangkan misinya adalah membentuk anak dan remaja yang beriman, bertakwa, sehat, mandiri, terampil, tanggap, peduli, dan berjiwa wirausaha (Akbar Afrizal, 2011: 4).

Di dalam pasal 4 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka disebutkan bahwa Gerakan Pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup. Berdasarkan isi pasal di atas dapat dikatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dapat

memperkuat proses pembentukan karakter bangsa. Menurut E. Mulyasa (2014: 8), pada kegiatan kepramukaan terdapat pendidikan kesederhanaan, kemandirian, kesetiakawaan, kebersamaan, kecintaan pada lingkungan, dan kepemimpinan. Selain itu, Endah Sulistyowati (2012: 63) juga menyebutkan beberapa nilai karakter yang dapat dikembangkan dalam ekstrakurikuler Pramuka, yaitu demokratis, percaya diri, mandiri, bekerja keras, disiplin, bertanggung jawab, peduli lingkungan dan sosial, dan cinta tanah air.

Agus Widodo (2014: 6-7) menjelaskan bahwa implementasi ekstrakurikuler Pramuka pada satuan pendidikan dimulai dengan penyusunan program kerja gugusdepan. Diawali dengan adanya musyawarah gugusdepan yang diselenggarakan tiga tahun sekali dengan agenda evaluasi tiga tahun sebelumnya, menetapkan program kerja tiga tahun ke depan, dan memilih pengurus gugusdepan yang baru. Pembuatan program kerja tahunan dilakukan oleh ketua gugusdepan, pembina satuan, pembina Pramuka, dan pembantu pembina Pramuka. Penyusunan program kerja tahunan dapat dibuat dengan menyerap aspirasi siswa golongan Siaga. Berdasarkan program kerja tiga tahun (telah dijabarkan per tahun) dapat disusun program latihan mingguan. Satu tahun yang terdiri dari 12 bulan, latihan mingguan dapat dilaksanakan selama 24 kali sampai 36 kali sesuai dengan kalender pendidikan. Alokasi waktu ekstrakurikuler Pramuka per minggu untuk SD/MI adalah 2 x 35 menit. Program latihan mingguan dapat disusun berdasarkan silabus Syarat Kecakapan Umum (SKU), indikator pencapaian Syarat Kecakapan Khusus

(SKK), standar kompetensi keterampilan pramuka di alam terbuka, dan kebutuhan gugusdepan.

Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan (2014: 31-33) menyebutkan perencanaan program kegiatan ekstrakurikuler Pramuka yang mutlak diperlukan meliputi:

- a. Program Kerja Kegiatan Pramuka;
- b. Rencana Kerja Anggaran Kegiatan Pramuka;
- c. Program Tahunan;
- d. Program Semester;
- e. Silabus Materi Kegiatan Pramuka;
- f. Rencana Pelaksanaan Kegiatan; dan
- g. Kriteria Penilaian Kegiatan.

Pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka merupakan implementasi dari Rencana Pelaksanaan Kegiatan (RPK), meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Pada kegiatan inti ekstrakurikuler Pramuka, metode, media, alat, dan bahan disesuaikan dengan karakteristik siswa. Beberapa hal yang harus diperhatikan oleh pembina Pramuka dalam pengelolaan ekstrakurikuler Pramuka adalah sebagai berikut.

- a. Pembina menyesuaikan tempat latihan sesuai dengan tujuan dan karakteristik proses kegiatan ekstrakurikuler Pramuka.
- b. Pembina menyesuaikan materi dengan kecepatan dan kemampuan penerimaan siswa.

- c. Pembina menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, dan keselamatan dalam menyelenggarakan proses ekstrakurikuler Pramuka.
- d. Pembina memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respon dan hasil belajar siswa selama proses ekstrakurikuler Pramuka berlangsung.
- e. Pembina mendorong dan menghargai siswa untuk bertanya dan mengemukakan pendapat.
- f. Pembina berpakaian sopan, bersih, dan rapi.
- g. Pada tiap awal semester, Pembina menjelaskan kepada siswa silabus bahan materi pembinaan.
- h. Pembina memulai dan mengakhiri proses ekstrakurikuler Pramuka sesuai dengan waktu yang dijadwalkan.

Selain membuat perencanaan program, Agus Widodo (2014: 7) juga menjelaskan mengenai penilaian/evaluasi dalam pendidikan kepramukaan. Penilaian dalam pendidikan kepramukaan dilaksanakan dengan menggunakan penilaian yang bersifat autentik. Penilaian autentik ialah bentuk penilaian yang menghendaki siswa menampilkan sikap, menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pembelajaran dalam melakukan tugas pada situasi yang sesungguhnya. Penilaian autentik mencakup penilaian sikap dan keterampilan. Penilaian autentik dilakukan karena lebih mampu memberikan informasi kemampuan siswa secara holistik dan valid.

3. Golongan Siaga Kelas I dan II

Joko Mursitho (2011: 47) menjelaskan bahwa Siaga adalah anggota muda Gerakan Pramuka yang berusia 7-10 tahun dan memiliki sifat unik yang

sangat beraneka. Senada dengan hal tersebut, Tim Pusdiklatda Wirajaya DIY (2011: 35) menyatakan bahwa Siaga adalah anggota muda Gerakan Pramuka yang berusia 7-10 tahun dan memiliki sifat unik yang pada dasarnya merupakan pribadi yang aktif. Jadi, dapat ditarik benang merah bahwa Siaga adalah anak berusia 7-10 yang menjadi anggota muda Gerakan Pramuka dan memiliki sifat yang unik sesuai dengan wataknya. Pada usia 7-10 tahun anak senang bereksplorasi dengan lingkungan sekitarnya dan pada umumnya sangat kreatif. Melihat hal tersebut, orang tua dapat mengarahkan anak untuk mengurangi sifatnya yang kurang positif melalui kehidupan kelompok sebaya. Kelompok sebaya dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan pribadi anak meliputi area pengembangan spiritual, emosional, sosial, intelektual, dan fisik.

Jana T. Anggadiredja, dkk (2011: 3-5) menyatakan bahwa nama Siaga diambil dari kiasan dasar yang bersumber pada perjuangan bangsa Indonesia dalam meraih kemerdekaan dari penjajahan Belanda yaitu masa “mensiagakan” rakyat. Hal tersebut merupakan awal dimulainya perjuangan baru yaitu tanggal 20 Mei 1908. Golongan Pramuka Siaga memiliki tiga tingkatan yang terdiri atas:

- a. Siaga Mula mengiaskan tingkatan kecakapan mula-mula (awal) yang dimiliki Siaga.
- b. Siaga Bantu mengiaskan tingkatan kecakapan siaga yang dapat membantu pekerjaan-pekerjaan tertentu.

- c. Siaga Tata mengiaskan tingkat kecakapan Siaga sudah diikutsertakan untuk menata karya kesiagaan. Menata karya artinya menyusun dan mengatur pekerjaan dengan rapi dan bersih.

Perkembangan anak salah satunya dipengaruhi oleh interaksi dengan teman-teman. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk membantu anak berinteraksi dengan teman-temannya adalah membentuk kelompok. Erman Amti dan Marjohan (dalam Shaw, 1991: 102) mengemukakan bahwa kelompok adalah dua atau lebih orang yang saling berinteraksi antara yang satu dengan yang lain dalam cara-cara tertentu yang seorang anggota memengaruhi dan dipengaruhi oleh anggota yang lain. Di lingkungan Gerakan Pramuka kehidupan anak pada usia Siaga dimasukkan dalam kelompok kecil yang disebut Barung yang berarti tempat penjaga rumah bangunan dan beranggotakan 6-8 anak. Setiap Barung memakai nama barung menggunakan nama “warna”, seperti hijau, putih, dan coklat. Beberapa Barung dihimpun dalam Perindukan Siaga. Perindukan berarti tempat anak cucu berkumpul, mengiaskan kelompok Siaga yang terdiri dari 3 sampai 4 barung. Tujuan dibentuknya Barung adalah agar Siaga terbiasa untuk bekerja sama dalam sebuah tim. Kerja tim bermakna mampu membiasakan diri dengan orang lain, berbagi dengan orang lain, dan tetap dapat menjaga kepribadian diri sendiri (Dorothy Rich, 2008: 85). Dapat disebut bahwa kerja sama merupakan salah satu kunci keberhasilan (kesuksesan) dalam persaingan di masa depan (C. Sri Widayati, dkk, 2002: 7).

Anak pada usia 7-8 tahun, umumnya merupakan anak didik yang duduk di sekolah dasar kelas I dan II. Menurut Sutari Imam Barnadib (1995: 38-39) anak didik adalah tiap orang atau sekelompok orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. M. Jumali, dkk (2008: 37-38) menyatakan bahwa anak didik merupakan anak yang sedang tumbuh dan berkembang, baik dari segi fisik maupun segi mental psikologis. Sedangkan menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 1 ayat 21 menyebutkan bahwa peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

Siswa menjadi anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pendidikan. Siswa mengalami perkembangan sejak lahir hingga meninggal dan perubahan-perubahan tersebut terjadi secara wajar. Oleh karena itu, perlu dipahami oleh pendidik sebagaimana dijelaskan oleh Umar Tirtarahardja dan La Sulo (1994 : 53) adalah bahwa siswa merupakan individu yang memiliki potensi fisik dan psikis yang khas, individu yang sedang berkembang, individu yang membutuhkan bimbingan individual dan perlakuan manusiawi, serta individu yang memiliki kemampuan untuk mandiri. Muhibbin Syah (1995: 49-50) menyatakan bahwa masa anak-anak (*late childhood*) berlangsung antara usia 6 sampai 12 tahun dengan ciri-ciri utama sebagai berikut: 1) memiliki dorongan untuk keluar dari rumah dan memasuki

kelompok sebaya (*peer group*); 2) keadaan fisik yang memungkinkan/mendorong anak memasuki dunia permainan dan pekerjaan yang membutuhkan keterampilan jasmani; dan 3) memiliki dorongan mental untuk memasuki dunia konsep, logika, simbol, dan komunikasi yang luas. Perkembangan psiko-fisik siswa meliputi proses perkembangan motor, perkembangan kognitif, dan perkembangan sosial dan moral.

Perkembangan dijadikan dasar dalam pemberian perlakuan terhadap siswa saat belajar di sekolah. Begitu pula dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, siswa diberi perlakuan dan materi sesuai dengan tahap-tahap perkembangannya. Hal tersebut dilakukan agar materi yang diberikan dapat diserap secara maksimal dan terjadi perilaku belajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Muhibbin Syah (1995: 117) menyebutkan bahwa perwujudan perilaku belajar biasanya sering tampak dalam perubahan-perubahan sebagai berikut: 1) kebiasaan; 2) keterampilan; 3) pengamatan; 4) berpikir asosiatif dan daya ingat; 5) berpikir rasional; 6) sikap; 7) inhibisi; 8) apresiasi; dan 9) tingkah laku efektif.

Kehidupan anak di usia Siaga terutama yang duduk di kelas I dan II masih berkisar di seputar keluarga, yaitu kehidupan yang di mana terdapat ayah dan ibu. Keluarga merupakan pusat aktivitasnya sehingga pembinaan Pramuka Siaga dikiaskan sebagai kehidupan “Keluarga Bahagia” di mana terdapat ayah, ibu, bibi, serta paman. Suasana keluarga bahagia digambarkan selalu harmonis, saling mencintai, riang gembira, rukun, saling tolong menolong. Pada pembinaan Siaga, suasana keluarga bahagia ini dialihkan ke lapangan tempat

latihan Siaga di alam terbuka. Di tempat latihan juga ada “ayah” yang dipanggil Yanda, “ibu” yang dipanggil Bunda, “bibi” yang dipanggil Bucik dan “paman” yang dipanggil Pakcik. Pada golongan Siaga wadah pembinaannya disebut Perindukan Siaga sesuai dengan kiasan dasar bahwa Siaga masih “menginduk” pada keluarganya.

Jana T. Anggadiredja, dkk (2011: 4-5) menyatakan bahwa perkembangan kejiwaan anak usia Siaga perlu dihayati oleh pembinanya melalui pengenalan dan pemahaman sifat-sifat karakter. Sifat karakter Pramuka Siaga adalah sebagai berikut.

a. Sifat dan karakter yang positif antara lain:

- 1) senang bermain, bergerak dan bekerja;
- 2) senang meniru, senang mengkhayal;
- 3) senang menyanyi, gemar mendengar cerita;
- 4) senang bertanya, ingin tahu, ingin mencoba;
- 5) senang pamer, senang disanjung, senang kejutan;
- 6) spontan, lugu, polos;
- 7) senang bersenda gurau, dan lain-lain.

b. Sifat dan karakter yang kurang positif antara lain:

- 1) labil, emosional, egois;
- 2) manja, mudah putus asa;
- 3) sensitif, rawan, mudah kecewa;
- 4) malu-malu, memerlukan perlindungan, dan lain-lain.

Pembina dapat memanfaatkan sifat karakter Siaga kelas I dan II baik yang positif maupun yang kurang positif dengan mengemas kegiatan latihan di perindukan. Bermain adalah dunia Pramuka Siaga di mana bermain merupakan proses pendidikan yang menjadi alat utama pembinaan Siaga. Tim Pusdiklatda Wirajaya DIY (2011: 37) menjelaskan bahwa kegiatan di Perindukan Siaga terdiri atas kegiatan latihan rutin dan pertemuan besar Siaga. Bahan/materi latihan rutin dan pertemuan besar Siaga mengacu pada materi Syarat Kecakapan Umum. Kegiatan latihan rutin terdiri dari latihan mingguan dan bulanan. Acara latihan mingguan sebaiknya didahului dengan upacara pembukaan latihan, kemudian kegiatan ramai, kegiatan tenang, diselingi nyanyian/tarian/dongeng/cerita, dan diakhiri dengan upacara penutupan latihan. Sedangkan pada latihan bulanan dapat dilakukan berdasarkan kesepakatan dewan Siaga dan Pembina. Pertemuan besar Siaga dilaksanakan pada waktu tertentu dan diikuti oleh beberapa perindukan Siaga. Kegiatan ini disebut dengan Pesta Siaga yang merupakan kegiatan bersifat kreatif, rekreatif, edukatif, dan banyak bergerak. Pesta Siaga dapat berbentuk bazar, permainan bersama, darmawisata, perkemahan Siaga, dan karnaval Siaga.

Pramuka Siaga memiliki pemimpin untuk mengatur anggota-anggotanya. Pemimpin Barung dipilih oleh dan dari para anggota barung dengan bantuan pembina dan Pembantu Pembina Siaga. Pemimpin Barung menunjuk Wakil Pemimpin Barung dari anggota barung. Barung dipimpin oleh seorang Pemimpin Barung secara bergilir. Para pemimpin barung memilih

salah seorang di antara pemimpin barung sebagai Pemimpin Barung Utama di tingkat perindukan yang dipanggil Sulung.

Pada pendidikan kepemimpinan para Pramuka Siaga, dibentuk Dewan Perindukan Siaga disebut Dewan Siaga. Dewan Siaga beranggotakan dari seluruh anggota perindukan. Ketua Dewan Siaga adalah Sulung. Pertemuan Dewan Siaga diadakan sekurang-kurangnya tiga bulan sekali atau sesuai dengan kebutuhan program. Acara pertemuan Dewan Siaga adalah membahas hal-hal tertentu seperti memilih kegiatan yang diusulkan oleh Pembina Siaga, mengurus, dan mengatur kegiatan perindukan dan menjalankan keputusan-keputusan yang diambil dewan termasuk pemberian penghargaan. Pertemuan tersebut bersifat formal.

Sebuah perindukan memiliki pemimpin untuk mengatur anak didiknya. Perindukan dipimpin oleh Pembina Putri yang disebut Bunda atau Pembina Putra yang disebut Yanda, dibantu oleh Bucik atau Pakcik. Pada pembinaan, Siaga putri dibina oleh Pembina Putri dan Siaga Putra dibina oleh Pembina putra atau Pembina putri. Namun, Pembina putra tidak diperkenankan membina Siaga putri.

Pembina Pramuka melaksanakan sistem among atau sistem pendidikan sesuai dengan konsep Ki Hadjar Dewantara. Sugihartono, dkk (2007: 126) menjelaskan salah satu konsep yang terkenal dari Ki Hajar Dewantara yaitu *ing ngarsa sung tuladha, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani*. Semboyan atau asa tersebut memiliki arti masing-masing, yaitu sebagai berikut.

a. *Ing ngarsa sung tuladha* berarti di depan memberi teladan.

b. *Ing madya mangun karsa* berarti di tengah menciptakan peluang untuk berprakarsa.

c. *Tut wuri handayani* berarti dari belakang memberikan dorongan dan arahan.

Siswa kelas I dan II berada pada golongan Siaga. Hal tersebut memperjelas bahwa dalam Siaga, porsi terbesar adalah *ing ngarsa sung tuladha*. Sedangkan *ing madya mangun karsa* dan *tut wuri handayani* memiliki porsi lebih kecil. Hal tersebut dilakukan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa yang lebih banyak membutuhkan bantuan orang lain untuk dapat mengembangkan segala dimensi kepribadian secara seimbang.

Jana T. Anggadiredja, dkk (2011: 11-15) mengemukakan bahwa pendidikan kepramukaan mendorong siswa mengeksplorasi perkembangan diri untuk menjadi manusia seutuhnya. Guna mencapai tujuan tersebut, kepramukaan mengembangkan area-area perkembangan yang meliputi pengembangan spiritual, emosional, sosial, intelektual, dan fisik. Setiap area pengembangan memiliki kompetensi akhir yang harus dicapai. Kompetensi ini dimaksudkan untuk memberikan arah pengembangan pribadi, menetapkan arah potensi yang sesuai dengan usia dan sifat pribadi masing-masing, dan sebagai dasar untuk mengetahui perkembangan pribadi. Kompetensi akhir merupakan sasaran yang diharapkan dapat dicapai setelah secara bertahap Pramuka Siaga menempuh Syarat Kecakapan Umum.

a. Area pengembangan spiritual

Pengembangan spiritual adalah pengembangan yang berkaitan dengan pengetahuan yang mendalam untuk memahami dan menghayati

kekayaan spiritual yang dimiliki masyarakat. Pengembangan spiritual memberikan motivasi hidup agar menjadi manusia seutuhnya. Pembina wajib meyakini bahwa spiritual menjadi pegangan hidup dan merupakan bagian dari kehidupan. Agama telah mengatur hubungan antara Tuhan dengan manusia, hubungan antara manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan alam, dan hubungan manusia dengan dirinya sendiri. Hubungan tersebut dapat menjamin keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hidup manusia baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat dalam mencapai kemajuan lahiriah dan kebahagiaan rohaniyah. Berdasarkan Bab II poin 4 Lampiran Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 182 Tahun 1979 tentang Petunjuk Penyelenggaraan Pendidikan Agama dalam Gerakan Pramuka, pendidikan agama dalam Gerakan Pramuka bertujuan membantu memperdalam dan memperkuat keyakinan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pengembangan spiritual pada Pramuka Siaga merupakan salah satu aplikasi Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan. Tujuan pengembangan spiritual Pramuka Siaga adalah membantu memperdalam dan memperkuat keimanan, ketakwaan, dan mensyukuri kebesaran Tuhan Yang Maha Esa. Sedangkan sasaran pengembangan spiritual Pramuka Siaga meliputi sasaran umum dan sasaran khusus, yaitu sebagai berikut.

1) Sasaran umum

- a) Menanam, memupuk, serta menumbuhkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

- b) Setiap Pramuka Siaga meyakini pentingnya hidup beragama dalam bingkai NKRI yang berdasarkan Pancasila.
- c) Bersyukur/ berterima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- d) Menghormati penganut agama dan kepercayaan lain.
- e) Mendorong untuk mencapai SKU dan SKK bidang spiritual.

2) Sasaran khusus

- a) Keyakinan adanya Tuhan Yang Maha Esa.
- b) Memahami ajaran agama masing-masing sesuai dengan usia.
- c) Kecintaan pada Tuhan Yang Maha Esa dan Rasul-Nya.
- d) Rasa berkewajiban berbudi pekerti yang baik terutama terhadap kedua orang tua.
- e) Setiap hari berbuat kebaikan.

Kompetensi dasar Pramuka Siaga diatur secara berkesinambungan untuk Siaga Mula, Siaga Bantu, dan Siaga Tata. Kompetensi dasar yang diharapkan dapat dicapai dalam pengembangan spiritual adalah sebagai berikut.

- 1) Siaga Mula dapat mengenal aturan agama yang dianutnya dan agama lain.
- 2) Siaga Bantu dapat memahami aturan agama yang dianutnya dan toleransi terhadap penganut agama dan budaya lain.
- 3) Siaga Tata dapat melaksanakan aturan-aturan agama yang dianutnya dan menghormati penganut agama dan budaya lain.

Kompetensi akhir yang diharapkan dapat dicapai dalam area pengembangan spiritual untuk Pramuka Siaga adalah dapat melaksanakan aturan-aturan agama di lingkungannya dengan benar, melaksanakan ibadah sesuai dengan agama yang dianutnya, berperilaku jujur, serta setiap hari berbuat kebaikan.

b. Area pengembangan emosional

Pengembangan emosional adalah pengembangan yang berkaitan dengan perasaan dan cara mengungkapkan emosi, keseimbangan, dan kematangan emosi. Emosi dan perasaan merupakan bagian dari kehidupan yang membantu pembentukan pribadi. Pada pengembangan ini Pramuka Siaga mendapatkan kesempatan mengenali, memahami, dan mengungkapkan nilai-nilai kepramukaan, belajar mengendalikan kepekaan yang berlebihan, mengatasi rasa malu, rasa tidak aman, dan sifat memberontak. Tujuan pengembangan emosional adalah membantu Pramuka Siaga untuk menumbuhkembangkan perasaan dan pengungkapannya secara wajar, menghargai orang lain, serta dapat mengendalikan emosinya dengan seimbang. Sasaran pengembangan emosional adalah Pramuka Siaga mampu:

- 1) memahami nilai-nilai kepramukaan;
 - 2) mengenali, mengakui dan menerima dirinya;
 - 3) mengetahui dan menyampaikan identitas dirinya;
 - 4) menyampaikan dan mengekspresikan perasaan hati;
 - 5) mengendalikan perasaan dan emosi dalam rangka menghargai orang lain;
- dan

6) mengubah sikap dan perilaku lebih positif.

Kompetensi dasar pengembangan emosional Pramuka Siaga adalah sebagai berikut.

- 1) Siaga Mula dapat mengenal Dwisatya dan Dwidarma.
- 2) Siaga Bantu dapat memahami Dwisatya dan Dwidarma.
- 3) Siaga Tata dapat mengamalkan Dwisatya dan Dwidarma.

Kompetensi akhir yang diharapkan dapat dicapai dalam pengembangan emosional adalah dapat mengenal, menyikapi, mengekspresikan nilai-nilai kepramukaan, keindahan dan harmoni yang dicerminkan dengan perubahan sikap dan perilaku.

c. Area pengembangan sosial

Pengembangan sosial adalah pengembangan pribadi yang berkaitan dengan saling ketergantungan dengan orang lain. Selain itu juga membangun kemampuan untuk bekerjasama serta memimpin. Pada area pengembangan ini para Siaga dibina untuk saling mencintai, menghormati, ketergantungan baik terhadap keluarga, sesama teman maupun terhadap yanda, bunda, pakcik, dan buciknya. Siaga diharapkan dapat hidup damai saling tolong menolong, peduli dengan lingkungan sekitarnya, menaati aturan di kelompoknya, menaati aturan keluarga, dan menaati aturan di lingkungan masyarakatnya. Tujuan pengembangan sosial adalah membantu Pramuka Siaga dalam mengembangkan hubungan dengan keluarga, teman, orang-orang di sekitarnya, komunikasi, kepemimpinan, kemandirian,

kerjasama, dan solidaritas. Sasaran pengembangan sosial adalah Pramuka Siaga mampu:

- 1) berkomunikasi lebih baik dengan keluarga, teman, maupun orang lain;
- 2) menghargai orang lain;
- 3) bekerjasama;
- 4) berperan dalam barung, perindukan, maupun kelompok; dan
- 5) sebagai warga Negara Indonesia yang patuh.

Kompetensi dasar pengembangan sosial untuk Pramuka Siaga adalah sebagai berikut.

- 1) Siaga Mula dapat mengenal anggota keluarga, teman satu barung, dan mengenal teman satu perindukan.
- 2) Siaga Bantu dapat mengenal lingkungan dan mengetahui aturan-aturan sosial yang ada di lingkungannya.
- 3) Siaga Tata dapat menaati aturan-aturan sosial yang berlaku di lingkungannya dan melaksanakan tugas-tugas yang diberikan dengan penuh tanggung jawab serta mengetahui wawasan kebangsaan.

Sedangkan kompetensi akhir yang diharapkan dapat dicapai dalam pengembangan sosial adalah taat pada aturan keluarga, perindukan, sekolah, dan lingkungannya; menghormati sesama; serta mengetahui wawasan kebangsaan.

d. Area pengembangan intelektual

Pengembangan intelektual adalah pengembangan yang berkaitan dengan kemampuan berpikir, berinovasi, dan menggunakan informasi.

Melalui kecerdasan yang dimilikinya, Pramuka Siaga dapat membuat hubungan untuk mengumpulkan informasi dan berfikir secara kritis untuk memecahkan masalah secara kreatif. Intelektual yang diperoleh dalam perindukan berbeda dengan intelektual yang diperoleh dari sekolah karena kecerdasan yang diperoleh berdasar hasil diskusi dan pengalaman di lapangan saat latihan. Tujuan pengembangan intelektual Pramuka Siaga adalah membantu menumbuhkan keingintahuan dengan menghimpun informasi, memproses, dan memecahkan masalah. Siaga didorong untuk dapat mengembangkan diri mengenal pengetahuan dan teknologi, berpikir kreatif, menjadi pemimpin, dan menggunakan kesempatan untuk memecahkan masalah baik di barungnya maupun di perindukan. Sasaran pengembangan intelektual adalah Pramuka Siaga mampu:

- 1) mengaktualisasikan keingintahuannya;
- 2) mengumpulkan dan memproses informasi;
- 3) memecahkan masalah dengan semangat dan kreatif; dan
- 4) mendapatkan hal-hal baru yang berkaitan dengan pengetahuan dan teknologi.

Kompetensi dasar pengembangan intelektual untuk Pramuka Siaga adalah sebagai berikut.

- 1) Siaga Mula dapat mengenal pengetahuan, teknologi, dan keterampilan kepramukaan.
- 2) Siaga Bantu dapat melaksanakan pengetahuan teknologi dan keterampilan kepramukaan serta dapat memanfaatkannya.

- 3) Siaga Tata dapat menceritakan pengetahuan dan teknologi serta keterampilan kepramukaan yang dimilikinya dalam barung dan perindukan.

Kompetensi akhir yang diharapkan adalah dapat mengenal, menyikapi, dan mengapresiasi (menghargai) pengetahuan dan teknologi serta membiasakan berpikir dan berperilaku yang kritis dan kreatif.

e. Area pengembangan fisik

Pengembangan fisik adalah pengembangan yang berkaitan dengan tubuh manusia, mengenali kebutuhan hidup, serta pemeliharaan tubuh agar menjadi sehat dan bugar. Sebagai manusia yang merupakan makhluk sempurna, Siaga dapat mensyukurinya dengan menjaga dan memelihara tubuh agar sehat dan kuat. Tujuan pengembangan fisik Pramuka Siaga adalah mengenali tubuhnya, bertanggung jawab atas pertumbuhan dan fungsi tubuhnya, serta dapat menjaga agar tetap sehat dan bugar. Sasaran pengembangan fisik adalah Pramuka Siaga mampu:

- 1) mengenali tubuhnya;
- 2) memahami fungsi organ tubuh;
- 3) memelihara dan menjaga kesehatan;
- 4) berperilaku hidup bersih dan sehat;
- 5) makan makanan yang bergizi seimbang;
- 6) melakukan olah raga secara rutin; dan
- 7) menggunakan waktu untuk kegiatan yang bermanfaat.

Kompetensi dasar pengembangan fisik untuk Pramuka Siaga adalah sebagai berikut.

- 1) Siaga Mula dapat mengenal organ tubuh, gerakan dasar olah raga, serta kebersihan dan kesehatan.
- 2) Siaga Bantu dapat memahami fungsi organ tubuh, gerakan dasar olahraga, kebersihan, dan kesehatan.
- 3) Siaga Tata dapat membiasakan hidup bersih dan sehat dengan menjaga kebersihan, berolahraga secara teratur dengan mematuhi aturannya, minum cukup dan makan dengan menu gizi seimbang.

Kompetensi akhir yang diharapkan adalah meningkatkan potensi fisik (melakukan olah raga), dan menanamkan sportivitas serta kesadaran hidup bersih dan sehat.

B. Syarat dan Tanda Kecakapan Umum Golongan Siaga

1. Materi Syarat Kecakapan Umum (SKU) Golongan Siaga

Sistem Tanda Kecakapan adalah salah satu Metode Kepramukaan untuk mendorong dan merangsang Pramuka Siaga agar memiliki kecakapan untuk pengembangan pribadinya. Tanda Kecakapan bukan merupakan tujuan tapi merupakan alat pendidikan untuk mencapai tujuan Gerakan Pramuka. Pramuka Siaga akan mendapat Tanda Kecakapan apabila telah menyelesaikan syarat-syarat kecakapan (telah diuji) dari pembinanya sebagai penghargaan atas kecakapan yang diraihinya (Jana T. Anggadiredja, 2011: 17). Sesuai dengan isi pasal 27 ayat 2 Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka, disebutkan bahwa

“Kurikulum pendidikan kepramukaan untuk peserta didik disusun sesuai jenjang yang ada dalam pendidikan kepramukaan”. Kurikulum pendidikan kepramukaan terdiri dari kurikulum umum yang disebut Syarat Kecakapan Umum (SKU) dan kurikulum khusus yang disebut Syarat Kecakapan Khusus (SKK). SKU sebagai kurikulum pendidikan untuk mencapai tingkat tertentu dalam setiap jenjang.

Jana T. Anggadiredja (2011: 69) menyatakan bahwa SKU merupakan alat pendidikan yang dapat menjadi pendorong bagi Siaga untuk berusaha memiliki pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan yang dipersyaratkan. Tim Pusdiklatda Wirajaya DIY (2011: 89) menyebutkan bahwa SKU adalah syarat kecakapan minimal yang wajib dimiliki oleh peserta didik. Sebagai alat pendidikan, SKU merupakan rangsangan dan dorongan bagi para Pramuka untuk memperoleh kecakapan-kecakapan yang berguna bagi dirinya, untuk berusaha mencapai kemajuan, dan untuk memenuhi persyaratan sebagai anggota Gerakan Pramuka. Yudha M. Saputra (1998: 143) menjelaskan bahwa ujian Syarat Kecakapan Umum (SKU) memiliki tujuan untuk merangsang dan mendorong para Pramuka untuk giat berusaha memenuhi persyaratan yang wajib dipenuhi seorang Pramuka. Selain itu juga untuk meningkatkan berbagai kecakapan yang berguna bagi kehidupan anak dan bagi kebaktiannya kepada masyarakat. Pembina harus menjamin bahwa kecakapan yang dimiliki Pramuka Siaga cukup dapat dipertanggungjawabkan, dengan pengertian bahwa Pramuka Siaga memperoleh Tanda Kecakapan sesuai dengan prosedur setelah memenuhi syarat-syarat kecakapan yang diinginkan atau diminati.

Jana T. Anggadiredja (2011: 17-38) menyatakan bahwa kecakapan dalam Gerakan Pramuka terdiri atas Kecakapan Umum dan Kecakapan Khusus. Kecakapan Umum Pramuka Siaga adalah kecakapan yang wajib dipenuhi Pramuka Siaga untuk pengembangan pribadinya. Syarat Kecakapan Umum (SKU) Pramuka Siaga adalah syarat-syarat kecakapan yang wajib dipenuhi oleh Pramuka Siaga untuk mendapatkan Tanda Kecakapan Umum (TKU). TKU Pramuka Siaga merupakan tanda kecakapan setelah memenuhi syarat-syarat kecakapan umum sesuai dengan tingkatannya. TKU Pramuka Siaga diatur sesuai dengan tingkatan Pramuka Siaga yaitu:

- a. TKU Siaga Mula,



Gambar 1. TKU Siaga Mula

Sumber: Panduan Penyelesaian Syarat Kecakapan Umum Siaga

- b. TKU Siaga Bantu, dan



Gambar 2. TKU Siaga Bantu

Sumber: Panduan Penyelesaian Syarat Kecakapan Umum Siaga

c. TKU Siaga Tata.



Gambar 3. TKU Siaga Tata

Sumber: Panduan Penyelesaian Syarat Kecakapan Umum Siaga

Kecakapan Khusus Pramuka Siaga adalah kecakapan, kepandaian, kemahiran, ketangkasan, keterampilan di bidang tertentu yang dimiliki Pramuka Siaga sesuai dengan minat dan bakatnya. SKK adalah syarat-syarat kecakapan sesuai dengan minat dan bakat Siaga yang harus dipenuhi untuk mendapatkan TKK. TKK merupakan tanda kecakapan khusus bagi Pramuka Siaga setelah menempuh syarat-syarat khusus sesuai dengan minat dan bakatnya. Selain kecakapan tersebut Siaga dapat memperoleh Tanda Pramuka Garuda sebagai penghargaan yang diberikan kepada Pramuka Siaga setelah memenuhi Syarat-syarat Pramuka Siaga Garuda.

Butir-butir Syarat Kecakapan Umum (SKU) yang merupakan penjabaran dari kompetensi dasar adalah sebagai berikut.

a. Materi SKU Pengembangan Spiritual

Pengembangan spiritual merupakan salah satu aplikasi Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan yang membantu memperdalam

dan memperkuat keimanan, ketaqwaan, dan mensyukuri kebesaran Tuhan Yang Maha Esa. Materi SKU adalah sebagai berikut.

- 1) Indonesia menjamin kebebasan kepada setiap warga negaranya termasuk Siaga untuk memeluk agama yang dipilihnya. Setiap agama memiliki kitab suci masing-masing yang dijadikan pegangan hidupnya.
- 2) Siaga dapat mengakui kebesaran ciptaan-Nya yang tidak ada duanya.
- 3) Mensyukuri nikmat yang diberikan oleh Tuhan merupakan salah satu ajaran agama.
- 4) Kekuasaan Tuhan sungguh tak ada batasnya karena dapat menurunkan rahmat dan bencana. Selain mensyukuri nikmat yang Tuhan berikan, Siaga juga harus peduli pada petaka yang menimpa orang lain.
- 5) Siaga hendaknya mencintai ayah, ibu, dan saudara-saudaranya. Siaga juga harus mentaati ayah bundanya dan berusaha menjadi anak kebanggaan keluarga.
- 6) Terkadang dalam satu perindukan terdapat Siaga pemeluk agama yang berbeda. Para Siaga harus menghargai dan menghormati serta saling toleransi terhadap pemeluk agama yang berbeda.

b. Materi SKU pengembangan emosional

Dalam pengembangan ini Pramuka Siaga mendapatkan kesempatan mengenali, memahami, dan mengungkapkan nilai-nilai kepramukaan, seperti belajar mengendalikan kepekaan yang berlebihan, mengatasi rasa malu, rasa tidak aman, dan sifat memberontak. Para Siaga tentu memiliki perasaan dan emosi yang berbeda. Ada yang memiliki perasaan halus dan

emosinya stabil sehingga dalam pengungkapannya terlihat rapi, teratur, dan santun. Ada juga yang memiliki sifat sebaliknya. Kedua perasaan dan emosi yang berbeda ini dapat dilatih untuk menjadi positif dengan mendalami materi sebagai berikut.

1) Dwisatya dan Dwidarma

Dwisatya dan Dwidarma adalah inti dari Kode Kehormatan Pramuka Siaga yang merupakan pedoman untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari baik di keluarga, di perindukan, maupun dalam pergaulan di masyarakat. Dwisatya adalah janji yang harus diucapkan oleh calon Siaga pada saat yang bersangkutan dilantik menjadi Pramuka. Setelah mengucapkan Dwisatya ia menjadi seorang Pramuka, menjadi saudara semua Pramuka di tanah air dan bahkan menjadi saudara Pramuka seluruh dunia.

Isi Dwisatya:

Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh- sungguh:

- *Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan menurut aturan keluarga.*
- *Setiap hari berbuat kebaikan.*

Dwidarma adalah ketentuan moral yang menjadi pedoman hidup bagi Siaga. Dwidarma diucapkan pada saat upacara pembukaan latihan di perindukan.

Isi Dwidarma:

1. *Siaga itu patuh pada ayah dan ibundanya.*

2. Siaga itu berani dan tidak putus asa.

2) Salam Pramuka

Sejak usia Siaga hendaknya dikembangkan kepribadian dan sopan santun yang ramah tamah. Salah satu sikap sopan adalah memberikan salam kalau bertemu atau meninggalkan seseorang. Di lingkungan kepramukaan kebiasaan baik ini disebut sebagai memberikan salam Pramuka. Caranya adalah dengan mengangkat telapak tangan kanan sampai ujung telunjuk menempel pelipis, sedang posisi telapak tangan agak miring menghadap ke depan. Salam Pramuka dilakukan dengan lima jari adalah karena azas Gerakan Pramuka adalah Pancasila.

Jenis salam Pramuka adalah salam kepada sesama teman sebaya, salam kepada kakak pramuka, salam kepada Pembina, salam kepada Presiden, salam kepada Sang Merah Putih, dan salam kepada jenazah. Pada prinsipnya sikap memberi salam adalah sama yaitu berhenti, berdiri tegap dan mengangkat tangan sesuai dengan ketentuan. Selain itu ada salam yang diucapkan “Salam Pramuka !” dan dijawab “Salam”. Sikapnya dapat duduk atau berdiri dengan mengangkat tangan untuk memberi salam (tidak mengepalkan tangan).

3) Menabung

Sejak dini Siaga diajarkan untuk hidup hemat dan berusaha untuk menabung. Manfaat yang dapat diperoleh jika Siaga rajin menabung antara lain:

a) dapat membayar iuran perindukan sendiri;

- b) pada akhir tahun dapat ikut wisata dengan hasil tabungannya; dan
 - c) dapat membeli sesuatu yang diinginkan.
- 4) Setia membayar iuran.

Iuran merupakan cerminan dari rasa saling memiliki anggota kepada gugus depan. Selain itu, iuran juga merupakan sarana pembelajaran disiplin berorganisasi, sehingga anggota diwajibkan untuk membayar iuran. Membayar iuran perindukan merupakan salah satu aturan di gugus depan, karena itu harus ditaati dan dijalankan sebagai salah satu amalan dari Dwisatya. Iuran Perindukan biasanya digunakan untuk keperluan kegiatan gugus depannya.

5) Lambang Pramuka

Lambang adalah suatu gambaran atau *image* tentang sesuatu yang dapat memberikan semangat kepada seseorang. Lambang Gerakan Pramuka adalah Tunas Kelapa. Pengertian Tunas Kelapa harus diketahui dan dipahami oleh setiap Siaga agar mereka menyadari nilai-nilai kiasan yang terkandung di dalamnya.

6) Seni budaya.

Seni budaya merupakan salah satu identitas dari suatu kelompok etnis, suku, atau kelompok bangsa. Tinggi rendahnya seni budaya suatu bangsa dapat diukur oleh tinggi dan rendahnya nilai budaya dari bangsa tersebut. Seni budaya antara lain tari, lagu, benda-benda ciptaan, bahasa, dan adat suku atau bangsa.

c. Materi SKU pengembangan sosial

Pengembangan sosial adalah pengembangan pribadi yang berkaitan dengan saling ketergantungan dengan orang lain dan membangun kemampuan untuk bekerjasama serta memimpin. Manusia senantiasa mempunyai naluri yang kuat untuk hidup bersama dengan sesamanya sehingga disebut makhluk sosial. Manusia tidak akan mungkin hidup sendiri tanpa manusia lainnya. Seseorang perlu berinteraksi dengan orang lain, berkomunikasi dengan baik, menghargai orang lain, bekerjasama dan mentaati aturan-aturan yang berlaku agar dapat hidup di masyarakat. Menurut J. Drost (1999: 24), anak adalah manusia yang harus didewasakan. Jadi sedikit demi sedikit, sesuai dengan umurnya, ia harus diajari dan dibiasakan bahwa ia makhluk sosial.

Sebagai makhluk sosial, Pramuka Siaga merupakan bagian/anggota dari keluarga, barung, perindukan, murid di sekolah, warga di RT, RW, dan bagian dari negara/bangsa. Siaga harus mengetahui dan menaati aturan yang ada di kelompok tersebut. Oleh karena itu, materi SKU pengembangan sosial adalah sebagai berikut.

- 1) Sebagai anggota keluarga, Siaga harus mematuhi aturan keluarga antara lain: dapat membersihkan tempat tidur, mencuci piring dan gelas yang telah dipakai, dan membuang sampah pada tempatnya.
- 2) Sebagai anggota masyarakat, Siaga dapat melakukan kerja bakti, bersikap ramah pada tetangga, dan menengok tetangga yang sakit.

- 3) Sebagai anggota Perindukan, Siaga dapat melakukan latihan rutin yang diadakan sekolah, menyiapkan peralatan latihan, dan datang di tempat latihan sebelum latihan dimulai.
- 4) Sebagai siswa sekolah dasar, Siaga dapat melakukan upacara bendera setiap hari Senin, tidak datang terlambat, dan memakai seragam dengan rapi.
- 5) Sebagai warga negara Indonesia, Pramuka Siaga harus memahami lagu kebangsaan dan lagu wajib nasional, bendera merah putih, mengenal hari besar nasional dan hari besar keagamaan, adat istiadat, dan budaya daerah.

d. Materi SKU pengembangan intelektual

Pramuka Siaga dirangsang dan didorong untuk dapat mengembangkan diri, mengenal pengetahuan dan teknologi, berfikir kreatif, menjadi pemimpin, dan menggunakan kesempatan untuk memecahkan masalah baik di barungnya maupun di Perindukan. Kompetensi akhir pengembangan intelektual Pramuka Siaga adalah dapat mengenal, menyikapi, dan mengapresiasi pengetahuan dan teknologi serta membiasakan berpikir dan berperilaku kritis dan kreatif. Untuk mencapai kompetensi tersebut, diberikan materi pengembangan intelektual sebagai berikut.

1) Pengenalan lingkungan

Mengenal lingkungan secara “langsung” dapat menimbulkan dampak positif yaitu bertambahnya pengetahuan dan kecerdasan yang

dimiliki Siaga. Misalnya, mengenal RT, RW, kelurahan, ibukota negara dan kepala negara, NKRI, ASEAN, dan pengenalan wawasan kebangsaan.

2) Sikap peduli untuk memberikan pertolongan

Pembina hendaknya menumbuhkan sikap kepedulian secara terus-menerus. Misalnya, Siaga dibiasakan untuk tidak gugup jika melihat kecelakaan. Jika tidak ada orang dewasa yang mengurusnya, Siaga dapat memberikan pertolongan dalam bentuk menginformasikan peristiwa tersebut kepada orang dewasa, polisi, atau petugas Puskesmas di sekitarnya. Perbuatan tersebut akan berdampak positif karena dapat meningkatkan pengetahuan dan kecerdasan Siaga.

3) Kecerdasan logika-matematika

Kecerdasan logika-matematika merupakan kemampuan seseorang untuk berinteraksi dengan angka-angka dan bilangan serta berfikir logis dan ilmiah. Upaya merangsang kecerdasan logika-matematika dapat dilakukan Pembina dengan melatih Siaga untuk membaca jam digital dan jam analog.

4) Menggunakan alat komunikasi

Komunikasi dapat dilakukan secara langsung dan menggunakan alat komunikasi. Selain berkomunikasi secara langsung, Siaga juga harus belajar menggunakan alat komunikasi. Alat komunikasi terdiri dari alat komunikasi tradisional (kentongan, tiupan kerang, semaphore, dan bersiul) dan alat komunikasi modern (telepon, HP, internet, dan email).

5) Pembinaan kecerdasan berbahasa verbal

Bangsa Indonesia memiliki bahasa nasional sebagai bahasa persatuan. Setiap warga Negara hendaknya dapat menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi dalam kehidupan bermasyarakat. Pada saat latihan dan pertemuan lain Siaga diwajibkan untuk menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.

e. Materi SKU pengembangan fisik

Siaga harus menjaga kesehatan, memelihara anggota tubuh dan organ tubuh, serta merawat dan mencintai diri (tubuh) sebagai wujud rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa. Agar dapat melaksanakannya secara maksimal, Siaga diberikan materi pengembangan fisik sebagai berikut.

- 1) Olahraga sesuai dengan porsi yang telah ditentukan yaitu minimal tiga kali dalam satu minggu. Olahraga permainan lebih cocok untuk pengembangan motorik anak (Suharjana dalam Poppen, 2012: 192). Setidaknya Siaga mengetahui gerakan dasar olah raga seperti jalan, lari, loncat, lompat, jingkat, dan jongkok.
- 2) Anggota tubuh manusia antara lain: kaki, tangan, mata, telinga, hidung. Masing-masing anggota tubuh memiliki fungsi yang berbeda namun kadang-kadang dapat bekerjasama untuk melakukan fungsi yang sama. Latihan-latihan keseimbangan cukup baik jika dapat dilakukan secara rutin misalnya melempar dan menangkap bola dengan menggunakan tangan kiri dan kanan secara bergantian.

- 3) Pada tubuh manusia terdapat organ utama yaitu jantung, paru-paru, hati, pencernaan, dan ginjal. Organ tubuh tersebut semuanya ada di bagian dalam tubuh dan memiliki peran penting untuk kehidupan. Oleh karena itu, organ tubuh harus dijaga dan dipelihara dengan baik.
- 4) Fisik yang sehat juga ditentukan oleh cara dan pola hidup yang sehat. Hal tersebut dapat dilakukan dengan melakukan kebiasaan bersih dan menjaga kesehatan pribadi di lingkungan rumah secara sadar dan disiplin. Kesehatan pribadi dapat diartikan sebagai aktivitas rutin yang biasa dilakukan oleh setiap orang, seperti mandi, menggosok gigi, berpakaian, kebersihan rambut (Suharjana dalam Irianto, 2012: 192).
- 5) Hal penting yang mendukung pengembangan fisik yaitu makan makanan yang bergizi secara berimbang dan minum air yang cukup.

2. Proses Penyelesaian Syarat Kecakapan Umum (SKU) Golongan Siaga Mula

Jana T. Anggadiredja (2011: 69-70) menjelaskan bahwa cara menyelesaikan SKU adalah melalui ujian Syarat Kecakapan Umum (SKU). Ujian SKU yaitu menilai kecakapan Pramuka Siaga untuk memperoleh Tanda Kecakapan Umum (TKU). Melalui ujian SKU, kecakapan Siaga benar-benar dapat dipertanggungjawabkan dan memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan sesuai dengan keadaan dan kemampuan Siaga. Penguji SKU adalah pembina atau pembantu pembina yang langsung membina Siaga. Apabila terdapat materi yang tidak diketahui, pembina dapat meminta orang yang lebih

ahli untuk melakukan pengujian SKU. Cara pengujian SKU dijelaskan sebagai berikut.

- a) Penyelesaian SKU dilakukan melalui ujian-ujian dengan cara informal oleh Pembina (Pembantu Pembina) sendiri.
- b) Materi yang diujikan (butir demi butir), sesuai dengan permintaan/ kesiapan peserta didik dan dilaksanakan secara individual.
- c) Waktu pelaksanaan ujian ditentukan bersama antara peserta didik dengan Pembina/Pembantu Pembina.
- d) Penguji (Pembina/Pembantu Pembina) berusaha agar proses ujian itu dirasakan oleh peserta didik sebagai proses pendidikan yang meningkatkan pengetahuan dan pengalamannya.
- e) Ujian dilaksanakan secara individual dengan maksud agar pembina memperhatikan batas-batas kemampuan mental/spiritual, fisik, intelektual, emosional, dan sosial peserta didik yang bersangkutan.
- f) Pembina yang menguji SKU hendaknya memperhatikan usaha, ikhtiar, ketekunan, dan kesungguhan yang sudah diperbuat dalam proses ujian SKU.
- g) Penguji SKU yang berkaitan dengan mental, moral, dan kepribadian adalah Pembina atau Pembantu Pembina, sedangkan penguji SKU yang berkaitan dengan agama, teknologi, dan keterampilan dapat meminta bantuan orang lain yang memiliki kompetensi.
- h) Penguji membubuhkan paraf pada kolom yang tersedia dalam SKU milik Siaga yang diuji setelah ujian tersebut dinyatakan berhasil (lulus).

Tanda Kecakapan Umum (TKU) merupakan tanda penghargaan yang diberikan kepada Siaga setelah menyelesaikan SKU melalui ujian. Penyematan TKU dilakukan dalam suatu upacara pelantikan kenaikan tingkat. Pada Pramuka Siaga, TKU disematkan di lengan baju sebelah kiri (di bawah tanda barung). Siaga penyandang TKU hendaknya selalu berusaha menjaga kualitasnya sehingga dapat menjadi contoh dan panutan teman-temannya. Di samping itu, Siaga penyandang TKU mempunyai hak untuk menyelesaikan SKU pada jenjang berikutnya.

C. Penelitian Relevan

Kajian mengenai pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka telah banyak dilakukan. Berikut ini adalah hasil dari beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan.

1. Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Menanamkan Nilai-nilai Agama Islam di MAN Wates 1 Kulon Progo yang diteliti oleh Nurul Hidayah pada tahun 2010. Penelitian tersebut membahas tentang deskripsi, analisis, serta tingkat efektivitas penanaman nilai-nilai agama Islam dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di MAN Wates 1 Kulon Progo. Data penelitian dikumpulkan melalui metode observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai agama Islam dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di MAN Wates 1 Kulon Progo dinyatakan efektif. Adapun nilai-nilai agama Islam yang ditanamkan dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di MAN Wates 1

Kulon Progo adalah nilai aqidah, nilai ibadah, dan nilai akhlak meliputi, nilai kedisiplinan, nilai kemandirian, nilai kepemimpinan, nilai kesederhanaan, nilai persaudaraan, nilai kedewasaan, dan nilai kesabaran.

2. Peranan Pendidikan Kepramukaan dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MA Daarul ‘Uluum Lido Bogor yang diteliti oleh Ade Darmawan pada tahun 2011. Penelitian tersebut membahas tentang peranan pendidikan kepramukaan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI MA Daarul ‘Uluum Lido Bogor. Data penelitian dikumpulkan melalui metode observasi, wawancara, angket, dan studi dokumentasi. Hasil dari penelitian menyatakan bahwa ada hubungan yang bersifat positif antara peranan pendidikan kepramukaan dengan prestasi belajar siswa MA Daarul ‘Uluum Lido Bogor.
3. Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Kepramukaan di SMA Kemala Bhayangkari 1 Kubu Raya yang diteliti oleh Teguh Sumarto, Sulistyarini, dan Parijo pada tahun 2012. Penelitian tersebut membahas tentang penerapan pendidikan karakter pada siswa SMA Kemala Bhayangkari 1 Kubu Raya, penerapan kepramukaan pada siswa anggota Penegak SMA Kemala Bhayangkari 1 Kubu Raya, dan penerapan nilai Dasa Dharma dalam Gerakan Pramuka pada siswa anggota Penegak SMA Kemala Bhayangkari 1 Kubu Raya. Data penelitian dikumpulkan melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendidikan karakter di SMA Kemala Bhayangkari 1 Kubu Raya dilaksanakan melalui kegiatan rutin sekolah, kegiatan spontan, teladan,

pengondisian, mata pelajaran pendidikan karakter, dan kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan penerapan kepramukaan Gugusdepan Huda Jaya SMA dan penerapan pada siswa anggota penegak lebih menitikberatkan pada kode moral Dasa Dharma Pramuka.

4. Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Membangun Sikap Nasionalisme Siswa di SMP Negeri 1 Watulimo Kabupaten Trenggalek oleh Debrina Fajarwati, Rosyid Al Atok, dan Siti Awaliyah pada tahun 2013. Penelitian tersebut membahas tentang pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka dalam membangun sikap nasionalisme siswa. Data penelitian dikumpulkan melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian adalah: (1) perencanaan program ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 1 Watulimo meliputi struktur organisasi gugus depan SMP Negeri 1 Watulimo, kegiatan rutin, jelajah alam dan peta pita, pelantikan anggota dewan penggalang, *outbond*, Pramuka peduli lingkungan, jambore, dan masa orientasi; (2) pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 1 Watulimo meliputi kegiatan rutin, jelajah alam dan peta pita, pelantikan anggota dewan penggalang, *outbond*, Pramuka peduli lingkungan, jambore, dan masa orientasi; (3) kendala dalam pelaksanaan program ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 1 Watulimo yaitu, motivasi siswa, penyampaian materi oleh pembina pramuka, dan kurangnya dukungan dari sekolah; (4) upaya mengatasi kendala adalah melakukan pendekatan kepada siswa serta memberikan sarana dan prasarana.

5. Manajemen Pendidikan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di Sekolah Dasar Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang yang diteliti oleh M. Idrus Firdiyansyah pada tahun 2013. Penelitian tersebut membahas tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen pendidikan ekstrakurikuler Pramuka dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di Sekolah Dasar Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang. Data penelitian dikumpulkan melalui metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi data. Hasil dari penelitian adalah: (1) perencanaan yang diawali pada bulan Juni setiap menjelang ajaran baru membahas tentang pelatihan Pramuka yang akan diselenggarakan satu tahun mendatang, (2) pelaksanaan dilakukan dengan diikuti oleh pembina, pelatih, dan koordinator Pramuka, (3) evaluasi dilaksanakan dengan menindaklanjuti masukan dari berbagai pihak untuk memperbaiki kegiatan yang telah dilakukan.
6. Pengaruh Kegiatan Pendidikan Kepramukaan Terhadap Perilaku Peserta Didik SMA N 1 Sungai Kakap yang diteliti oleh Fitri Anggriani, Nuraini Asriati, dan Parijo pada tahun 2013. Penelitian tersebut membahas tentang ada tidaknya pengaruh kegiatan pendidikan kepramukaan terhadap perilaku peserta didik SMA N 1 Sungai Kakap. Data penelitian dikumpulkan melalui metode angket dan wawancara. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara kegiatan pendidikan kepramukaan terhadap perilaku peserta didik sebesar 41,4%.

D. Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana perencanaan program untuk ekstrakurikuler Pramuka Siaga di kelas I dan II?
2. Bagaimana pelaksanaan program untuk ekstrakurikuler Pramuka Siaga di kelas I dan II?
 - a. Apa saja kegiatan yang dilaksanakan untuk Siaga kelas I dan II?
 - b. Apa saja materi kepramukaan yang diberikan untuk Siaga kelas I dan II?
 - c. Apa saja metode yang digunakan untuk memberikan materi kepramukaan pada Siaga kelas I dan II?
3. Bagaimana evaluasi program untuk ekstrakurikuler Pramuka Siaga di kelas I dan II?
4. Bagaimana cara pengujian Syarat Kecakapan Umum (SKU) golongan Siaga di kelas I dan II?

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini ialah menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Sudarwan Danim (2002: 32-33) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah pendekatan sistematis dan subjektif yang digunakan untuk menjelaskan pengalaman hidup dan memberikan makna dari pengalaman tersebut di mana penelitian ini dilaksanakan untuk menjelaskan dan mendorong pemahaman tentang pengalaman manusia dalam aneka bentuk. Sedangkan M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur (2012: 25) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara-cara kuantifikasi, di mana penelitian ini menunjukkan kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, pergerakan sosial, dan hubungan kekerabatan. Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, peneliti menggunakan penelitian jenis kualitatif untuk memahami pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka golongan Siaga di kelas I dan II berbasis Syarat Kecakapan Umum (SKU) di SD Negeri Serayu. Penelitian ini memberikan gambaran yang menyeluruh tentang apa yang dialami tanpa intervensi apapun dari peneliti.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Serayu yang terletak di Jalan Juadi Nomor 2 Kotabaru, Kota Yogyakarta.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan Mei 2015 di mana pada bulan-bulan tersebut kegiatan ekstrakurikuler Pramuka aktif dijalankan.

C. Data dan Sumber Data

Haris Herdiansyah (2010: 116) menyatakan bahwa data adalah sesuatu yang diperoleh melalui suatu metode pengumpulan data yang akan diolah dan dianalisis dengan suatu metode tertentu yang selanjutnya akan menghasilkan suatu hal yang dapat menggambarkan atau mengindikasikan sesuatu. Pada penelitian ini, peneliti memakai sumber data yang berdasarkan cara memperolehnya sesuai dengan kebutuhan dan demi kelancaran penelitian ini. Sumber data yang dimaksud adalah data primer dan data sekunder.

1. Data primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2010: 308). Pada penelitian ini, data primer akan diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data primer dikumpulkan dari pihak-pihak yang terkait dalam pelaksanaan

ekstrakurikuler Pramuka golongan Siaga di kelas I dan II SD Negeri Serayu, yaitu Koordinator Ekstrakurikuler Pramuka SD Negeri Serayu, Pembina Pramuka Siaga SD Negeri Serayu, serta Siaga kelas I dan II SD Negeri Serayu.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2010: 309). Data sekunder ini digunakan untuk mendukung data yang diperoleh dari data primer. Data sekunder tersebut antara lain buku-buku kepramukaan, Undang-undang, dan Peraturan Menteri.

D. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh pihak yang terkait dengan pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka golongan Siaga di kelas I dan II di SD Negeri Serayu. Pihak-pihak tersebut dapat dijadikan informan atau memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti tentang situasi dan kondisi yang sebenarnya. Pihak-pihak yang dimaksud adalah Koordinator Ekstrakurikuler Pramuka SD Negeri Serayu, Pembina Pramuka Siaga SD Negeri Serayu, Guru kelas I dan II SD Negeri Serayu, serta Siaga kelas I dan II SD Negeri Serayu.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian kualitatif dikenal beberapa teknik pengumpulan data yang umum digunakan. Sugiyono (2010: 309) menyebutkan bahwa secara umum terdapat empat teknik pengumpulan data antara lain, observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi (gabungan). Pada penelitian ini semua teknik akan diintegrasikan dan disesuaikan dengan kebutuhan sehingga akan terkumpul data di lapangan yang komprehensif. Peneliti mengumpulkan data menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi adalah suatu aktivitas untuk koleksi data, dengan cara mengamati dan mencatat mengenai kondisi-kondisi, proses-proses, dan perilaku-perilaku objek penelitian (Suryaputra N. Awangga, 2007: 134). Observasi partisipatif merupakan teknik yang paling lazim dipakai dalam penelitian kualitatif. Observasi partisipatif pada penelitian ini dilakukan dengan mengikuti kegiatan latihan rutin ekstrakurikuler Pramuka kelas I dan II di SD Negeri Serayu.

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah percakapan antara dua orang atau lebih yang pertanyaannya diajukan oleh peneliti kepada subjek atau sekelompok subjek penelitian untuk dijawab (Sudarwan Danim, 2002: 130). Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam, yaitu teknik pengumpulan data yang khas pada penelitian kualitatif dan dilakukan untuk memahami persepsi, perasaan, dan pengetahuan orang-orang (M.

Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, 2012: 175). Meskipun pertanyaan wawancara bersifat terbuka, tetapi menurut (Haris Herdiansyah, 2010: 123) ada batasan tema dan alur pembicaraan, dalam hal pertanyaan dan jawaban lebih fleksibel namun terkontrol, serta adanya pedoman wawancara yang dijadikan patokan dalam alur, urutan, dan penggunaan kata. Tindakan peneliti sebelum wawancara adalah menentukan dan membuat janji dengan narasumber yang disesuaikan dengan kebutuhan, membuat pedoman wawancara yang disesuaikan dengan tema, dan menyiapkan alat perekam guna mendokumentasikan proses wawancara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pembuatan dan penyimpanan bukti-bukti (gambar, tulisan, suara, dan lain-lain) terhadap segala hal baik objek atau juga peristiwa yang terjadi (Suryaputra N. Awangga, 2007: 135). Dokumen tersebut antara lain buku-buku kepramukaan seperti Buku Panduan Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar dan Panduan Penyelesaian Syarat Kecakapan Umum Siaga; Undang-undang seperti Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka; Surat Keputusan seperti Surat Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 198 Tahun 2011 tentang Petunjuk Penyelenggaraan Syarat Kecakapan Umum dan Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 199 Tahun 2011 tentang Panduan Penyelesaian Syarat Kecakapan Umum; dan Peraturan Menteri seperti Peraturan Menteri Pendidikan dan

Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014 tentang Pendidikan Kepramukaan Sebagai Ekstrakurikuler Wajib.

F. Instrumen Penelitian

Pada penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sebagai instrumen kunci (Sugiyono, 2010: 305). M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur (2012: 95-99) menjelaskan bahwa peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan orang yang membuka kunci, menelaah, dan mengeksplorasi seluruh ruang secara cermat, tertib, dan leluasa. Lincoln dan Guba menyatakan bahwa karakteristik manusia sebagai instrumen penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri, yaitu responsif, dapat menyesuaikan diri, menekankan keutuhan, mendasarkan diri atas perluasan pengetahuan, memperluas dan meningkatkan pengetahuan berdasarkan pengalaman, memproses data secepatnya, memanfaatkan kesempatan untuk mengklarifikasi dan mengikhtisarkan, dan memanfaatkan kesempatan untuk mencari respon yang tidak lazim.

Meskipun demikian, peneliti sebagai instrumen tetap harus dilakukan validasi dalam mengetahui seberapa jauh peneliti siap melakukan penelitian. Pada penelitian ini, validasi dilakukan oleh diri peneliti sendiri melalui evaluasi diri tentang pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan tentang pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka golongan Siaga, Syarat Kecakapan Umum (SKU) golongan Siaga, serta kesiapan dan bekal memasuki

lapangan penelitian. Peneliti senantiasa membaca dan mempelajari buku-buku, Undang-undang, dan Peraturan Menteri tentang ekstrakurikuler kepramukaan demi menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai ekstrakurikuler Pramuka golongan Siaga dan SKU golongan Siaga. Selain itu peneliti menambah pengalaman sebagai anggota aktif di salah satu Gugusdepan Gerakan Pramuka. Peneliti membuat pedoman observasi dengan berlandaskan pada syarat dan langkah-langkah pembuatan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah yang dikemukakan oleh Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati (1993: 22-23). Berikut ini adalah pedoman observasi pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka golongan Siaga kelas I dan II berbasis Syarat Kecakapan Umum (SKU) di SD Negeri Serayu.

Tabel 1. Pedoman Observasi

No	Aspek	Sub Aspek	Indikator
1	Ekstrakurikuler Pramuka golongan Siaga kelas I dan II	Syarat pembentukan ekstrakurikuler	<ul style="list-style-type: none"> a. Penanggung jawab ekstrakurikuler Pramuka SD Negeri Serayu b. Daftar nama pembina Pramuka Siaga c. Daftar nama siswa kelas I dan II SD Negeri Serayu
		Langkah kegiatan ekstrakurikuler	<ul style="list-style-type: none"> a. Program ekstrakurikuler Pramuka Siaga Tahun Ajaran 2014/2015 b. Materi latihan rutin Siaga c. Metode pemberian materi latihan rutin Siaga d. Waktu pelaksanaan latihan rutin Siaga e. Kondisi lingkungan latihan rutin Siaga

Pedoman wawancara I adalah pedoman yang digunakan untuk mewawancarai koordinator ekstrakurikuler Pramuka SD Negeri Serayu.

Peneliti membuat pedoman wawancara dengan berlandaskan pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka, perencanaan program kegiatan ekstrakurikuler Pramuka oleh Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan (2014: 31-33), kegiatan di Perindukan Siaga yang disebutkan oleh Tim Pusdiklatda Wirajaya DIY (2011: 37), kecakapan umum dalam Gerakan Pramuka yang dikemukakan oleh Jana T. Anggadiredja (2011: 17-70), hambatan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang dijelaskan oleh Yudha M. Saputra dalam Willis dan Setyawan (1998: 30), dan penilaian/evaluasi dalam pendidikan kepramukaan yang dijelaskan oleh Agus Widodo (2014: 7). Berikut ini adalah pedoman wawancara I pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka golongan Siaga kelas I dan II berbasis Syarat Kecakapan Umum (SKU) di SD Negeri Serayu.

Tabel 2. Pedoman Wawancara I

No	Aspek	Sub Aspek	Indikator	No Item
1	Ekstrakurikuler Pramuka golongan Siaga kelas I dan II	Latar belakang ekstrakurikuler Pramuka Siaga	a. Latar belakang pelaksanaan Pramuka wajib sejak kelas I	1
			b. Tujuan dari pelaksanaan Pramuka wajib sejak kelas I	2
			c. Penanggung jawab ekstrakurikuler Pramuka sekolah	3
		Pembina Pramuka Siaga	a. Nama Pembina Pramuka Siaga	4
			b. Pendidikan Pembina Pramuka Siaga	5
			c. Kursus Pembina Pramuka Siaga	6
			d. Diklat Pembina Pramuka Siaga	7
		Langkah kegiatan	a. Rencana program Pramuka Siaga	8

		ekstrakurikuler Pramuka Siaga	b. Pelaksanaan program Pramuka Siaga	9
			c. Pelaksanaan latihan rutin Pramuka Siaga	10
			d. Materi latihan rutin untuk Pramuka Siaga	11
			e. Metode dalam latihan rutin	12
			f. Waktu pelaksanaan latihan rutin Siaga	13
			g. Kondisi lingkungan latihan rutin Siaga	14
			h. Kendala dalam pelaksanaan program	15
			i. Upaya untuk menyelesaikan kendala	16
			j. Evaluasi program Pramuka Siaga	17
		Tanggapan terhadap ekstrakurikuler Pramuka Siaga	a. Sikap warga sekolah terhadap Pramuka wajib bagi kelas I dan II	18
			b. Antusias Siaga	19
2	SKU Siaga	Ujian SKU Siaga	a. Waktu pelaksanaan ujian SKU Siaga	20
			b. Cara pengujian SKU Siaga	21
			c. Antusias Siaga dalam ujian SKU	22
			d. Target penempuhan SKU Siaga	23

Pedoman wawancara II adalah pedoman yang digunakan untuk mewawancarai Pembina Pramuka Siaga SD Negeri Serayu. Peneliti membuat pedoman wawancara dengan berlandaskan pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka, perencanaan program kegiatan ekstrakurikuler Pramuka oleh Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan (2014: 31-33), kegiatan di Perindukan Siaga yang disebutkan oleh Tim Pusdiklatda Wirajaya DIY (2011: 37), kecakapan umum dalam Gerakan Pramuka yang dikemukakan oleh Jana T. Anggadiredja (2011: 17-70),

hambatan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang dijelaskan oleh Yudha M. Saputra dalam Willis dan Setyawan (1998: 30), dan penilaian/evaluasi dalam pendidikan kepramukaan yang dijelaskan oleh Agus Widodo (2014: 7). Berikut ini adalah pedoman wawancara II pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka golongan Siaga kelas I dan II berbasis Syarat Kecakapan Umum (SKU) di SD Negeri Serayu.

Tabel 3. Pedoman Wawancara II

No	Aspek	Sub Aspek	Indikator	No Item
1	Ekstrakurikuler Pramuka golongan Siaga kelas I dan II	Latar belakang ekstrakurikuler Pramuka Siaga	a. Latar belakang pelaksanaan Pramuka wajib sejak kelas I	1
			b. Tujuan dari pelaksanaan Pramuka wajib sejak kelas I	2
		Pembina Pramuka Siaga	a. Nama Pembina Pramuka Siaga	3
			b. Pendidikan Pembina Pramuka Siaga	4
			c. Kursus Pembina Pramuka Siaga	5
			d. Diklat Pembina Pramuka Siaga	6
		Langkah kegiatan ekstrakurikuler Pramuka Siaga	a. Rencana program Pramuka Siaga	7
			b. Pelaksanaan program Pramuka Siaga	8
			c. Pelaksanaan latihan rutin Pramuka Siaga	9
			d. Materi latihan rutin untuk Pramuka Siaga	10
			e. Metode dalam latihan rutin	11
			f. Waktu pelaksanaan latihan rutin Siaga	12
			g. Kondisi lingkungan latihan rutin Siaga	13
			h. Kendala dalam pelaksanaan program	14
			i. Upaya untuk menyelesaikan	15

			kendala j. Evaluasi program Pramuka Siaga	16
		Tanggapan terhadap ekstrakurikuler Pramuka Siaga	a. Sikap warga sekolah terhadap Pramuka wajib bagi kelas I dan II b. Antusias Siaga	17 18
2	SKU Siaga	Ujian SKU Siaga	a. Waktu pelaksanaan ujian SKU Siaga b. Cara pengujian SKU Siaga c. Pemberian materi sama dengan ujian SKU d. Poin ujian SKU yang dilaksanakan dengan pembina dan bantuan orang lain e. Antusias Siaga dalam ujian SKU f. Target penempuhan SKU Siaga g. Semua Siaga harus menempuh ujian SKU	19 20 21 22 23 24 25
		SKU Siaga Mula	a. Menguasai materi SKU pengembangan spiritual Siaga Mula b. Menguasai materi SKU pengembangan emosional Siaga Mula c. Menguasai materi SKU pengembangan sosial Siaga Mula d. Menguasai materi SKU pengembangan intelektual Siaga Mula e. Menguasai materi SKU pengembangan fisik Siaga Mula	26 27 28 29 30

Pedoman wawancara III adalah pedoman yang digunakan untuk mewawancarai Pramuka Siaga kelas I dan II SD Negeri Serayu. Peneliti

membuat pedoman wawancara dengan berlandaskan pada kegiatan di Perindukan Siaga yang dijelaskan oleh Tim Pusdiklatda Wirajaya DIY (2011: 37), kecakapan umum dalam Gerakan Pramuka yang dikemukakan oleh Jana T. Anggadiredja (2011: 17-70), dan Syarat Kecakapan Umum (SKU) Siaga. Berikut ini adalah pedoman wawancara III pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka golongan Siaga kelas I dan II berbasis Syarat Kecakapan Umum (SKU) di SD Negeri Serayu.

Tabel 4. Pedoman Wawancara III

No	Aspek	Sub Aspek	Indikator	No Item
1	Ekstrakurikuler Pramuka golongan Siaga kelas I dan II	Langkah kegiatan ekstrakurikuler Pramuka Siaga	a. Urutan latihan rutin Pramuka	1
			b. Materi yang pernah diberikan	2
			c. Waktu pelaksanaan latihan rutin Siaga	3
			d. Kondisi lingkungan latihan rutin Siaga	4
		Tanggapan terhadap ekstrakurikuler Pramuka Siaga	a. Ekstrakurikuler Pramuka menyenangkan	5
			b. Alasan ekstrakurikuler Pramuka menyenangkan	6
			c. Cara Pembina Pramuka Siaga mengajar	7
			d. Antusias Siaga mengikuti latihan rutin	8
2	SKU Siaga	Ujian SKU Siaga	a. Waktu pelaksanaan ujian SKU Siaga	9

Pedoman wawancara IV adalah pedoman yang digunakan untuk mewawancarai guru kelas I dan II SD Negeri Serayu. Pembuatan pedoman wawancara ini dengan berlandaskan pada hasil wawancara antara peneliti

dengan koordinator ekstrakurikuler Pramuka SD Negeri Serayu dan Pembina Pramuka Siaga SD Negeri Serayu.

Tabel 5. Pedoman Wawancara IV

No	Aspek	Sub Aspek	Indikator	No Item
1	Ekstrakurikuler Pramuka golongan Siaga kelas I dan II	Langkah kegiatan ekstrakurikuler Pramuka Siaga	a. Pramuka pada jam efektif pelajaran	1
			b. Integrasi pelajaran dengan Pramuka	2
			c. Waktu selesai pelajaran	3
		Keterlibatan terhadap ekstrakurikuler Pramuka Siaga	e. Keterlibatan terhadap Pramuka	4
			f. Koordinasi guru kelas dengan Pembina	5

Peneliti membuat pedoman dokumentasi dengan berlandaskan pada syarat dan langkah-langkah pembuatan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah yang dikemukakan oleh Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati (1993: 22-23). Berikut ini adalah pedoman dokumentasi pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka golongan Siaga kelas I dan II berbasis Syarat Kecakapan Umum (SKU) di SD Negeri Serayu.

Tabel 6. Pedoman Dokumentasi

No	Variabel	Aspek	Indikator
1	Ekstrakurikuler Pramuka golongan Siaga kelas I dan II	Syarat pembentukan ekstrakurikuler	a. Daftar nama siswa kelas I dan II SD Negeri Serayu
		Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka Siaga	a. Situasi dan kondisi b. Berkas kegiatan ekstrakurikuler Pramuka Siaga

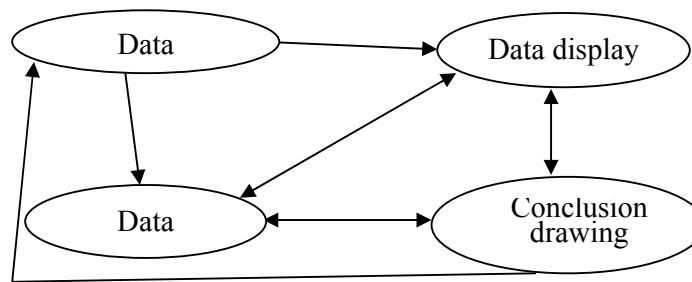
G. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Bogdan (Sugiyono, 2010: 334) dijelaskan sebagai berikut.

“Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.”

Sugiyono (2010: 335-336) mengemukakan bahwa analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Namun, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data selama di lapangan. Sedangkan model analisis yang digunakan adalah Model Miles and Huberman (Sugiyono, 2010: 337-345). Pada teknik analisis ini terdapat tiga aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification*. Selanjutnya model interaktif dalam analisis data ini ditunjukkan pada gambar berikut.



Gambar 4. Komponen dalam Analisis Data (*Interactive Model*)
Sumber: Sugiyono (2010: 338)

1. *Data reduction* (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Saat mereduksi data, peneliti dapat membuang data-data yang tidak dipakai. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

Pada proses reduksi data, peneliti memfokuskan pada temuan-temuan unik selama observasi dan wawancara dilakukan. Temuan-temuan tersebut diinterpretasikan menjadi sebuah acuan untuk mendapatkan temuan-temuan unik lain yang dibutuhkan dalam menjawab penelitian ini. Proses penginterpretasian tersebut didasarkan pada kemampuan peneliti untuk berpikir sensitif terhadap temuan-temuan di lapangan.

2. *Data display* (penyajian data)

Pada penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Hal yang paling sering digunakan untuk menyajikan data

penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Pada tahap ini data yang telah didapatkan diklasifikasikan menurut pokok permasalahannya. Melalui penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut, dan menyajikan informasi secara mendalam kepada pembaca.

Data yang disajikan merupakan data yang didapat dari proses wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data-data yang diperoleh akan disajikan secara sistematis. Penyajian data tersebut menggunakan bahasa ilmiah agar dapat dipahami oleh semua kalangan.

3. Conclusion drawing

Berdasarkan data yang telah diproses melalui reduksi dan penyajian data, langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara. Kesimpulan tersebut akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi apabila kesimpulan tersebut didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Pada penelitian ini, peneliti akan menarik kesimpulan yang didasarkan pada hasil analisis dari data-data yang diperoleh di lapangan. Melalui analisis tersebut, peneliti menerjemahkan arti dari data-data yang ditemukan di lapangan agar memiliki makna yang saling berhubungan satu

dengan yang lain. Terjemahan tersebut kemudian disusun secara sistematis yang mencakup keseluruhan informasi yang telah didapat di lapangan.

Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagai sesuatu yang saling berhubungan selama pengumpulan data untuk dapat membangun analisis. Oleh karena itu, setiap tahapan harus dilaksanakan semaksimal mungkin. Kekurangmaksimalan dalam salah satu tahap akan mengakibatkan informasi maupun data tidak tergali secara sempurna. pembuatan analisis kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di kelas I dan II yang dilakukan peneliti adalah dengan membagi seluruh catatan lapangan ke dalam paragraf atau kalimat, kemudian diberikan pengkodean sesuai dengan kategori atau bahasan yang sedang dibahas. Setelah itu semua catatan lapangan yang telah diberi pengkodean disatukan dalam satu kategori. Dari berbagai kategori yang ada kemudian dicari keterkaitannya untuk mendapatkan makna yang holistik atau makna yang utuh mengenai fenomena yang diteliti.

H. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas (Sugiyono, 2010: 330-374). Uji keabsahan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah uji kredibilitas dengan cara triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Melakukan triangulasi berarti peneliti mengumpulkan data sekaligus

menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Adapun untuk mengecek kredibilitas data, maka ditempuh langkah-langkah sebagai berikut.

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Pada penelitian ini, untuk mendapatkan data yang akurat atau absah, peneliti melakukan wawancara tidak hanya dengan satu narasumber saja melainkan beberapa narasumber yang berbeda-beda yang dilakukan dalam waktu yang berbeda-beda pula. Narasumber yang peneliti wawancara antara lain: Koordinator Ekstrakurikuler Pramuka SD Negeri Serayu, Pembina Pramuka Siaga SD Negeri Serayu, guru kelas I dan II SD Negeri Serayu, serta beberapa Siaga kelas I dan II SD Negeri Serayu.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

SD Negeri Serayu berlokasi di Jalan Juadi No. 2 Kotabaru, Yogyakarta. Secara geografis SD Negeri Serayu berada di pusat Kota Yogyakarta yang tidak jauh pula dari pusat pemerintahan Kota Yogyakarta. SD Negeri Serayu berada di tengah keramaian Kota Yogyakarta wilayah utara serta pada kompleks pendidikan. Bangunan SD Negeri Serayu berada di sebelah utara SMP Negeri 5 Yogyakarta, di sebelah barat Universitas Kristen Duta Wacana, serta terletak di sebelah timur SMA Negeri 3 Yogyakarta, SD Negeri Ungaran, dan Kantor UPT Pengelola Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar Wilayah Utara. Di samping itu, terdapat beberapa tempat umum seperti, Stadion Kridosono, Plasa Telkom, Perpustakaan Kota Yogyakarta, dan Gramedia.

Kondisi lingkungan SD Negeri Serayu berlokasi di dekat jalan raya dengan keramaian lalu lintas yang padat. Namun, hal tersebut tidak menghalangi sekolah menciptakan suasana yang tenang untuk belajar karena sekolah tidak berada langsung di pinggir jalan raya. SD Negeri Serayu memiliki gedung berlantai dua. Di tengah-tengah gedung terdapat halaman yang cukup luas yang biasa digunakan bermain, upacara, dan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Secara umum lingkungan fisik sekolah dapat dikatakan berada dalam keadaan baik. Hal ini dilihat dari penataan dan

pemeliharaan ruang kelas, kantor guru, ruang kepala sekolah, termasuk halaman sekolah dengan penataan taman-taman kecil yang baik. Keadaan sekolah yang demikian dapat mendukung kegiatan ekstrakurikuler Pramuka yang berlangsung.

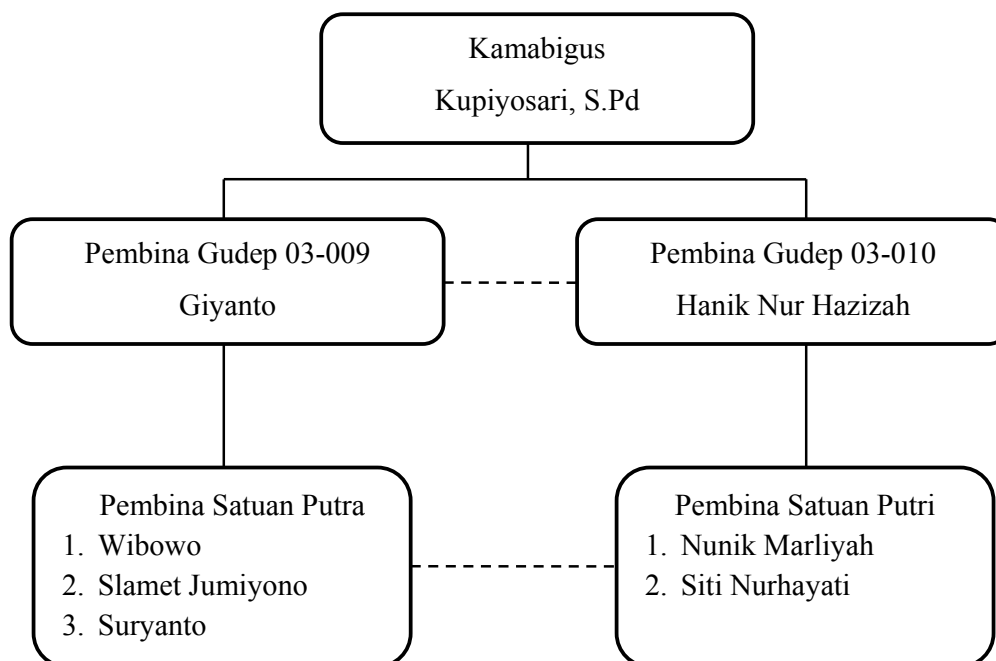
2. Deskripsi Subjek Penelitian

SD Negeri Serayu menggunakan sistem paralel pada setiap kelas. Hal tersebut berimbas pada jumlah siswa. Jumlah siswa kelas I dan II pada tahun ajaran 2014/2015 ada 119 orang, terdiri dari 68 siswa laki-laki dan 51 siswa perempuan dengan rincian sebagai berikut.

- a. Kelas I A : 28 siswa (17 laki-laki dan 11 perempuan)
- b. Kelas I B : 28 siswa (16 laki-laki dan 12 perempuan)
- c. Kelas II A : 32 siswa (18 laki-laki dan 14 perempuan)
- d. Kelas II B : 31 siswa (17 laki-laki dan 14 perempuan)

Siswa kelas I dan II dibagi menjadi 16 barung (kelompok terkecil dalam perindukan Siaga). Kelas I A, I B, II A, dan II B masing-masing memiliki 4 barung, yang terdiri dari 2 barung putra dan 2 barung putri. Jumlah barung putra kelas I dan II adalah 8 barung, begitu pula jumlah barung putri adalah 8 barung. Setiap barung memiliki jumlah anggota mulai dari 5-9 orang.

Di dalam ekstrakurikuler Pramuka SD Negeri Serayu terdapat struktur kepengurusan Gudep 03-009 dan Gudep 03-010 sebagai berikut.



Gambar 5. Struktur kepengurusan Gudep 03-009 dan Gudep 03-010
SD Negeri Serayu
Sumber: Hasil Observasi SD Negeri Serayu

Sesuai dengan struktur kepengurusan Gudep 03-009 dan Gudep 03-010 terdapat kepala sekolah yang menjadi Kepala Majelis Pembimbing Gugus Depan (Kamabigus). Ada dua guru yang menjadi pembina gudep, satu guru laki-laki menjadi Pembina Gudep 03-009 (putra) dan satu guru perempuan menjadi Pembina Gudep 03-010 (putri). Pembina Gudep 03-010 sekaligus menjadi koordinator ekstrakurikuler Pramuka SD Negeri Serayu. Di SD Negeri Serayu terdapat lima Pembina Satuan yang terdiri dari tiga Pembina Satuan Putra dan dua Pembina Satuan Putri. Kelima pembina satuan tersebut membina Siaga dan Penggalang. Pembina Siaga adalah Wibowo dan Nunik Marliyah, sedangkan Pembina Penggalang adalah Slamet Jumiyono, Suryanto, dan Siti Nurhayati. Pada pelaksanaannya kelima pembina saling mengisi dan kompak

untuk saling membantu walaupun latihan rutin tersebut bukan termasuk tanggung jawabnya. Seperti pada hari Sabtu yang seharusnya adalah jadwal latihan rutin Siaga kelas I dan II, namun semua Pembina Siaga dan Penggalang tetap datang untuk melatih dan mengawasi Siaga.

3. Deskripsi Data Penelitian

a. Perencanaan program ekstrakurikuler Pramuka Siaga di kelas I dan II

Latar belakang pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka SD Negeri Serayu yang dimulai sejak kelas I ialah bahwa aturan mengenai Pramuka sudah ada dalam UU Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka. Pada UU Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka, Siaga dimulai pada usia 7 tahun di mana pada usia tersebut anak sudah duduk di kelas I sekolah dasar. Selain itu Pramuka digunakan untuk mengembangkan pengetahuan yang didapat dalam pelajaran di kelas.

Tujuan yang ingin dicapai dari pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka di kelas I dan II ialah untuk mewujudkan visi dan misi SD Negeri Serayu. Visi SD Negeri Serayu berbunyi, “Terwujudnya generasi muda yang sehat, cerdas, kompetitif, peduli lingkungan berlandaskan imtaq dan ipteks”. Sedangkan misi SD Negeri Serayu berbunyi, “Mengembangkan sumber daya secara maksimal dalam rangka mempersiapkan siswa di era global”. Hal tersebut sesuai dengan tujuan dalam Gerakan Pramuka yaitu membentuk kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun

Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup. Selain itu adanya ekstrakurikuler Pramuka yang dimulai sejak kelas I mengharapkan agar siswa kelas I dan II lebih mengenal dan menikmati kegiatan Pramuka sejak dini. Berdasarkan hal tersebut, diadakan perencanaan terhadap kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di kelas I dan II.

Penyusunan program ekstrakurikuler Pramuka Siaga kelas I dan II di SD Negeri Serayu direncanakan dengan memerhatikan Syarat Kecakapan Umum (SKU) Siaga. Siswa kelas I dan II merupakan masa pengenalan Pramuka, sehingga perencanaan program lebih memerhatikan SKU Siaga Mula. Yanda/Bunda menyusun materi kegiatan latihan rutin sesuai dengan SKU Siaga Mula. Setelah menyusun materi kegiatan latihan rutin, Yanda/Bunda mengonsultasikan hal tersebut kepada Pembina Gudep. Kemudian Yanda/Bunda dan Pembina Gudep melakukan sosialisasi kepada orang tua siswa kelas I. Sosialisasi yang dilakukan adalah mengenai seragam Pramuka dan materi kegiatan latihan rutin.

b. Pelaksanaan program ekstrakurikuler Pramuka Siaga di kelas I dan II

Pelaksanaan program untuk ekstrakurikuler Pramuka Siaga di kelas I dan II dimulai setelah adanya sosialisasi terkait kegiatan latihan rutin Pramuka. Masa pengenalan Pramuka dilakukan dalam Masa Orientasi Sekolah (MOS) yang dilaksanakan pada awal tahun ajaran baru. Pada kegiatan tersebut, Yanda/Bunda masuk ke kelas untuk mengenalkan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka Siaga dan membentuk barung.

Yanda/Bunda menawarkan siapa siswa yang ingin menjadi pemimpin barung. Beberapa pemimpin barung yang telah terpilih mencari 5-7 teman yang ingin diajak masuk ke dalam barungnya. Kemudian setiap barung diminta memilih warna yang akan dijadikan nama barungnya. Setelah MOS, program-program yang dilaksanakan untuk Siaga kelas I dan II adalah latihan rutin dan Wisata Siaga.

1) Latihan rutin

Latihan rutin Siaga dilaksanakan pada hari Sabtu sekitar pukul 10.00-11.00 WIB. Latihan rutin dilaksanakan di lapangan atau lingkungan sekitar sekolah. Apabila hujan, latihan rutin Siaga langsung berpindah ke aula atau ruang kelas. Pelaksanaan latihan rutin Pramuka dilakukan dalam 3 tahap, yaitu upacara pembukaan latihan, inti latihan (materi), dan upacara penutupan latihan.

Upacara pembukaan latihan diawali dengan Yanda/Bunda yang meniup peluit tanda Siaga harus baris berbanjar sesuai dengan barungnya. Setelah berbaris dengan rapi, Siaga mengikuti Yanda/Bunda untuk berbaris membentuk lingkaran. Kemudian Yanda/Bunda memilih Sulung dan petugas pembawa bendera merah putih secara acak. Upacara pembukaan latihan dilaksanakan dengan beberapa tahap, yaitu:

- a) Sulung berseru “Siaga...!”
- b) Usai mendengar seruan tersebut, peserta Siaga berseru serentak “Siap...!”
- c) Sulung menjemput Yanda/Bunda.

- d) Yanda/Bunda menempatkan diri pada tempatnya, selanjutnya Sulung memimpin penghormatan dan diteruskan laporan padanya.
- e) Sulung diperintahkan Yanda/Bunda untuk mengambil bendera.
- f) Sulung membawa bendera untuk masuk ke dalam lingkaran diikuti semua peserta upacara memberi hormat. Penghormatan ini langsung dipimpin oleh Yanda/Bunda.
- g) Yanda/Bunda membaca teks Pancasila diikuti peserta upacara.
- h) Sulung membaca Dwidarma diikuti para Siaga. Ketika mengucapkan kata Siaga diganti dengan kata “aku”.
- i) Yanda/Bunda memimpin doa.
- j) Yanda/Bunda memberi nasihat atau saran-saran.

Inti latihan dilakukan dengan memberikan materi kepada Siaga. Inti latihan yang telah dilaksanakan adalah permainan dan pengenalan lingkungan (rumah/sekolah). Siaga kelas I dan II masih dalam tahap pengenalan Pramuka, sehingga setiap tugas/materi dari Yanda/Bunda ditulis di buku catatan masing-masing kemudian dinilai. Materi yang telah diberikan untuk Siaga kelas I dan II saat latihan rutin sudah banyak disesuaikan dengan standar SKU Siaga Mula, sehingga pemberian materi juga berarti belajar untuk menempuh SKU.

Siaga kelas I dan II sudah menguasai beberapa materi SKU pengembangan spiritual yaitu poin 1 SKU Siaga Mula. Materi-materi tersebut banyak didapat dari pelajaran agama yang ada di sekolah. Pada agama Islam, poin yang sudah diajarkan adalah dapat menyebutkan rukun

iman dan rukun Islam, dapat mengucapkan syahadat dan menyebutkan artinya, serta dapat menghafal Al-Fatihah dan menyebutkan artinya. Siaga dapat menguasai materi SKU tersebut dengan melakukan pembiasaan. Namun, yang lebih memahami perkembangan Siaga adalah guru agama masing-masing. Siaga wajib menguasai materi SKU poin pengembangan spiritual karena Siaga harus memiliki iman yang kuat. Hal tersebut dimulai dari penanaman rasa syukur atas segala nikmat yang telah diterima.

Pada materi SKU pengembangan emosional, Siaga kelas I dan II dalam proses ke arah penguasaan. Materi yang sudah diberikan adalah Dwisatya dan Dwidarma (poin 2) dan lambang Gerakan Pramuka dan penciptanya (poin 6). Siaga dapat menguasai materi SKU pengembangan emosional dengan dilatih mengenali nilai-nilai kepramukaan. Siaga kelas I dan II harus menguasai SKU pengembangan emosional karena belajar mengendalikan diri perlu dimulai sedini mungkin.

Pada materi SKU pengembangan sosial, hal-hal yang telah dipelajari Siaga kelas I dan II adalah sebagai berikut.

- a) Dapat menyebutkan identitas diri dan keluarga (poin 9).
- b) Dapat membedakan perbuatan baik dan perbuatan buruk (poin 10).
- c) Dapat menghafal, menyanyikan Lagu Kebangsaan Indonesia Raya bait pertama di depan perindukannya (poin 12).
- d) Dapat menyebutkan arti kiasan warna Sang Merah Putih (poin 13).
- e) Dapat menyebutkan sedikitnya 3 hari besar nasional dan 3 hari besar keagamaan (poin 14).

f) Dapat menyebutkan 5 peraturan keluarga (poin 15).

Siaga kelas I dan II dapat menguasai materi SKU pengembangan sosial dengan cara senantiasa mematuhi nasihat bapak dan ibu atau yanda dan bunda, berani tampil, rapi, terampil dalam mengerjakan sesuatu, dan berinteraksi dengan teman sebaya bersama Yanda dan Bundanya. Selain itu Siaga dilihat apakah perbuatannya baik atau tidak. Yanda dan bunda akan mengingatkan apabila Siaga melakukan perbuatan yang kurang baik. Penguasaan materi juga dilakukan dengan memberikan materi mengenai perbuatan baik dan buruk dengan media gambar. Melalui gambar tersebut Siaga dapat membedakan perbuatan baik dan buruk. Siaga harus dapat menguasai materi tersebut agar menyadari bahwa hidup seseorang pasti membutuhkan orang lain.

Pada materi SKU pengembangan intelektual Siaga Mula, Siaga kelas I dan II dalam proses kearah penguasaan. Hal-hal yang telah dipelajari adalah sebagai berikut.

- a) Dapat menyampaikan ucapan dengan baik dan sopan serta hormat kepada orang tua, sesama teman, dan orang lain (poin 18).
- b) Dapat menyebutkan ketua RT, ketua RW, Lurah, dan Camat di sekitar tempat tinggalnya (poin 19).
- c) Dapat menyebutkan sila-sila Pancasila (poin 20).
- d) Dapat mengumpulkan keterangan untuk memperoleh pertolongan pertama pada kecelakaan dan dapat menginformasikan kepada orang dewasa di sekitarnya (poin 21).

- e) Dapat membaca jam digital dan analog (poin 22).
- f) Dapat berbahasa Indonesia dalam mengikuti pertemuan-pertemuan Siaga (poin 24).

Siaga kelas I dan II dapat menguasai materi tersebut dengan berani melaporkan teman yang sakit kepada guru atau Yanda/Bunda dan belajar memimpin. Siaga kelas I dan II dapat menguasai materi tersebut dari berbagai sumber baik dari media cetak maupun elektronik. Perkembangan teknologi yang ada saat ini juga memengaruhi pengetahuan Siaga. Jadi, tidak terbatas pada pengetahuan yang diberikan oleh bapak/ibu guru dan Yanda/Bunda. Siaga harus menguasai materi pengembangan intelektual agar memiliki sikap kritis, kreatif, dan pola pikir positif dalam kehidupannya.

Sebagian besar Siaga kelas I dan II telah mengerti dan menguasai materi SKU pengembangan fisik Siaga Mula. Poin SKU yang diajarkan mengenai pengembangan fisik adalah dapat menyebutkan organ tubuh (poin 26) dan dapat melipat kertas yang dibentuk menyerupai pesawat, kapal, flora, dan fauna (poin 33). Siaga kelas I dan II dapat menguasai materi tersebut dengan mengenal organ tubuh dan melakukan fungsi-fungsi dari organ tubuh. Materi tersebut diberikan agar dapat meningkatkan potensi fisik yang dimiliki. Selain itu dapat menanamkan sportivitas serta pola hidup yang bersih dan sehat.

Selain materi yang diberikan sesuai dengan SKU Siaga Mula, terdapat pula variasi materi yang disebut dengan materi selingan. Materi selingan merupakan materi yang diberikan sesuai dengan kehidupan anak

sehari-hari, tetapi tidak terdapat dalam SKU Siaga Mula. Materi yang pernah diberikan antara lain: menyusun *puzzle* lambang negara, menyocokkan logo dan semboyan kota/kabupaten, mewarnai gambar, menghitung bentuk-bentuk bangun datar, menulis nama buah-buahan, tepuk (tepuk Siaga, tepuk sambel, tepuk sapi, dan tepuk kuda), menyanyikan lagu (Dari Sabang Sampai Merauke dan Minggir Donk), dan menulis nama-nama hewan sesuai gambar.

Upacara penutupan latihan dilakukan apabila memungkinkan, sehingga tidak setiap kegiatan latihan rutin ditutup dengan sebuah upacara. Hal tersebut terjadi karena biasanya waktu yang digunakan Siaga kelas I dan II untuk mengerjakan tugas sudah melebihi batas waktu latihan. Berdasarkan keadaan ini Yanda/Bunda mengambil kebijakan agar setiap barung berdoa sendiri dan segera pulang setelah berpamitan kepada Yanda/Bunda.

Latihan rutin untuk Siaga kelas I dan II dapat dilaksanakan dengan lancar karena diadakan setelah jam efektif pelajaran. Pelaksanaan latihan rutin juga menimbulkan antusias yang tinggi dari Siaga karena Yanda/Bunda menggunakan metode yang sesuai dengan karakteristik Siaga. Ada beberapa metode yang dilakukan oleh Yanda/Bunda dalam melaksanakan latihan rutin, yaitu ceramah, cerita, tanya jawab, dan pemberian tugas.

2) Wisata Siaga

Wisata Siaga merupakan kegiatan untuk Siaga kelas I dan II yang dilaksanakan di lingkungan sekitar sekolah atau tempat-tempat wisata seperti museum dan kebun binatang. Wisata Siaga dilaksanakan satu semester sekali. Pada semester 1 tahun ajaran 2014/2015 Wisata Siaga dilaksanakan di Museum Pusat TNI AD Dharma Wiratama. Namun, pada semester 2 tahun ajaran 2014/2015 Wisata Siaga tidak dilaksanakan karena terkendala izin dari sekolah.

c. Evaluasi program ekstrakurikuler Pramuka Siaga di kelas I dan II

Evaluasi program untuk ekstrakurikuler Pramuka Siaga kelas I dan II di SD Negeri Serayu dilakukan dengan evaluasi tertulis di akhir semester dan rekapitulasi presensi latihan rutin. Evaluasi tertulis dilaksanakan pada latihan rutin terakhir pada semester tersebut, yaitu sebelum adanya ulangan akhir semester. Materi evaluasi tertulis meliputi materi-materi yang pernah diberikan selama satu semester. Nilai evaluasi tertulis kemudian didiskusikan dengan wali kelas apakah sudah cukup atau perlu dinaikkan sebelum nilai dimasukkan dalam rapor.

Pada presensi latihan rutin, akan terlihat Siaga yang aktif dan kurang aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Bagi Siaga yang aktif, nilai akan keluar pada rapor. Sedangkan bagi Siaga yang kurang aktif, nilai akan dikosongi terlebih dahulu. Wali kelas akan memanggil orang tua dan Siaga tersebut untuk mengkonfirmasi alasan ketidakaktifan Siaga dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Siaga yang kurang aktif tersebut akan

mendapat tugas untuk membuat kliping tentang Pramuka yang dikaitkan dengan pelajaran di kelas. Misalnya, membuat kliping tentang materi Pramuka yang berkaitan dengan pelajaran PKn dan agama serta membuat origami. Setelah membuat kliping, nilai akan keluar sesuai nilai rata-rata yang didapat Siaga. Siaga tersebut pun diwajibkan untuk mengikuti latihan rutin pada semester selanjutnya. Apabila tidak rajin dalam mengikuti latihan rutin pada semester selanjutnya, Yanda/Bunda tidak akan memberikan lagi nilai Pramuka pada rapor Siaga.

d. Cara pengujian Syarat Kecakapan Umum (SKU) golongan Siaga di kelas I dan II

Siaga kelas I dan II masih dalam tahap pengenalan kegiatan Pramuka sehingga belum semua melakukan ujian SKU. Bahkan beberapa Siaga kelas I belum tahu apa yang dimaksud dengan SKU. Apabila memungkinkan, Siaga dapat melakukan ujian SKU kepada Yanda/Bunda sesuai dengan poin yang sudah dikuasai. Pengujian pun dilakukan secara perorangan dalam situasi kekeluargaan. Pengujian SKU golongan Siaga dilakukan oleh Yanda/Bunda setelah Siaga menyelesaikan tugas yang diberikan dan sambil menunggu teman yang belum selesai mengerjakan tugas. Pengujian dapat dilakukan kepada orang lain yang lebih ahli di bidangnya, seperti pada poin agama non Islam yang dapat diujikan kepada guru agama di sekolah. Hal tersebut dilakukan karena Yanda/Bunda kurang mengetahui ajaran agama selain Islam sehingga ujian dapat dilakukan kepada orang lain agar kemampuan Siaga benar-benar dapat dipertanggungjawabkan. Namun,

terdapat kendala dalam pelaksanaannya, yaitu apabila ujian langsung ditulis dalam SKU kejadian yang sering dialami adalah SKU hilang. SKU hilang karena keteledoran Siaga yang belum dapat menjaga barang miliknya. Berdasarkan hal tersebut Yanda/Bunda menyiasatinya dengan selalu memberikan tugas di buku catatan.

B. Pembahasan Data Penelitian

1. Perencanaan Program Ekstrakurikuler Pramuka Siaga di Kelas I dan II

UU Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka merupakan dasar adanya ekstrakurikuler Pramuka yang dilaksanakan di setiap jenjang sekolah, termasuk SD Negeri Serayu. Selain itu adanya visi dan misi SD Negeri Serayu juga memperkuat dibentuknya program ekstrakurikuler Pramuka Siaga di kelas I dan II. Salah satu langkah dalam pembuatan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ialah perencanaan program. SD Negeri Serayu yang merupakan pioner pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka sejak kelas I di Kota Yogyakarta, telah melaksanakan perencanaan program ekstrakurikuler Pramuka dengan melibatkan banyak pihak. Pihak-pihak tersebut antara lain, Pembina Siaga (Yanda/Bunda), Pembina Gudep, kepala sekolah, dan orang tua. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati (1993: 22-23) di mana penyusunan rencana program dan pembiayaan dilakukan dengan melibatkan kepala sekolah, wali kelas, dan guru-guru. Pada penyusunan rencana program ekstrakurikuler Pramuka, wali kelas belum terlibat secara langsung dalam pembuatannya. Namun, wali kelas juga

berkoordinasi dengan Yanda/Bunda pada saat pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka.

Perencanaan program kegiatan ekstrakurikuler Pramuka Siaga kelas I dan II yang telah dibuat yaitu rencana kerja anggaran kegiatan Pramuka yang kemudian masuk dalam RAPBS SD Negeri Serayu. Perencanaan program tersebut sesuai dengan penjelasan dari Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan (2014: 31-33) yang menyebutkan bahwa perencanaan program kegiatan ekstrakurikuler Pramuka yang mutlak diperlukan meliputi: program kerja kegiatan Pramuka, rencana kerja anggaran kegiatan Pramuka, program tahunan, program semester, silabus materi kegiatan Pramuka, rencana pelaksanaan kegiatan, dan kriteria penilaian kegiatan. Namun, program kerja kegiatan Pramuka, program tahunan, program semester, silabus materi kegiatan Pramuka, rencana pelaksanaan kegiatan, dan kriteria penilaian kegiatan tidak dibuat. Hal tersebut dikarenakan Yanda/Bunda yang sudah membuat rancangan tidak mengarsipkan dokumen sehingga ketika arsip hilang tidak dapat membuat lagi. Selain itu, Yanda/Bunda sudah melaksanakan program dengan baik sehingga merasa tidak memerlukan kelengkapan administrasi lain.

Penyusunan program ekstrakurikuler Pramuka Siaga kelas I dan II di SD Negeri Serayu direncanakan dengan memerhatikan Syarat Kecakapan Umum (SKU) Siaga dan kebutuhan gugusdepan. Siswa kelas I dan II yang merupakan masa pengenalan Pramuka, diberikan perencanaan program yang lebih memerhatikan SKU Siaga Mula. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Agus Widodo (2014: 6-7) bahwa program latihan mingguan

dapat disusun berdasarkan silabus Syarat Kecakapan Umum (SKU), indikator pencapaian Syarat Kecakapan Khusus (SKK), standar kompetensi keterampilan pramuka di alam terbuka, dan kebutuhan gugusdepan.

Di SD Negeri Serayu, perencanaan program dilakukan oleh Yanda/Bunda yang kemudian dikonsultasikan kepada Pembina Gudep. Kemudian Yanda/Bunda dan Pembina Gudep melakukan sosialisasi kepada orang tua siswa kelas I. Pada perencanaan program ekstrakurikuler Pramuka Siaga di kelas I dan II, Yanda/Bunda telah melibatkan Pembina Gudep. Pembina Gudep dalam hal ini adalah pihak yang dapat menghubungkan Yanda/Bunda dengan Kepala Sekolah dan wali kelas. Jadi, perencanaan program tidak secara langsung dibuat semua pihak mulai dari Kamabigus, Pembina Satuan, dan Pembantu Pembina Pramuka. Namun, perencanaan program dibuat oleh Yanda/Bunda yang kemudian dikonsultasikan kepada Pembina Gudep dan dilaporkan kepada Kamabigus.

Perencanaan program ekstrakurikuler Pramuka Siaga di kelas I dan II tidak hanya melibatkan pihak sekolah, namun juga orang tua siswa. Orang tua siswa kelas I dan II mengetahui adanya perencanaan program ekstrakurikuler Pramuka melalui sosialisasi. Orang tua siswa merupakan pihak yang dapat membantu kelancaran pelaksanaan program ekstrakurikuler Pramuka Siaga sehingga dengan adanya sosialisasi kegiatan Pramuka, orang tua akan memberikan dukungan terhadap kegiatan tersebut. Adanya sosialisasi mengenai kegiatan Pramuka sejak awal inilah yang menyebabkan tidak adanya kendala berarti dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka di kelas I dan II.

Terutama karena semua hal mengenai ekstrakurikuler Pramuka selalu dikomunikasikan dengan orang tua dan memiliki dasar yang kuat.

2. Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler Pramuka Siaga di Kelas I dan II

Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka Siaga kelas I dan II di SD Negeri Serayu terdiri atas latihan rutin (mingguan) dan Wisata Siaga. Latihan rutin dilaksanakan seminggu sekali. Pada saat pemberian materi dalam latihan rutin terdapat penempuhan SKU Siaga Mula dan pemberian materi selingan. Sedangkan Wisata Siaga merupakan salah satu kegiatan pertemuan besar Siaga. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan dari Tim Pusdiklatda Wirajaya DIY (2011: 37) bahwa kegiatan di Perindukan Siaga terdiri atas kegiatan latihan rutin dan pertemuan besar Siaga.

a. Latihan rutin



Gambar 6. Upacara Pembukaan Latihan
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Latihan rutin dilaksanakan seminggu sekali, yaitu pada hari Sabtu setelah selesai pelajaran. Latihan rutin dibuka dengan adanya upacara pembukaan latihan. Siaga kelas I dan II dibariskan berbanjar terlebih dahulu. Kemudian berjalan melingkar mengikuti Yanda/Bunda agar lebih

mudah saat membentuk lingkaran dan tidak berebut tempat. Setelah membentuk lingkaran, Yanda/Bunda kemudian memilih salah satu Siaga untuk menjadi Sulung yang memimpin upacara. Upacara pembukaan latihan dilakukan dalam posisi melingkar dan Yanda/Bunda berada di tengah. Upacara tersebut dipimpin oleh Sulung yang dipilih secara acak oleh Yanda/Bunda. Sulung dan petugas pembawa bendera yang dipilih secara acak dimaksudkan agar Siaga berani tampil di depan teman-temannya secara spontan.

Saat memberikan perintah, Sulung masih banyak dibantu oleh Yanda/Bunda. Hal tersebut tidak menjadi masalah karena dalam upacara pembukaan latihan, Sulung adalah Siaga kelas II yang sebelumnya tidak pernah memimpin upacara. Siaga merupakan masa untuk belajar berani seperti yang tertuang dalam Dwidarma. Saat upacara pembukaan beberapa Siaga tampak kurang disiplin. Namun, Yanda/Bunda yang berada di luar lingkaran untuk menjaga para Siaga senantiasa memperingatkan agar khidmat dalam mengikuti upacara. Selesai upacara, Yanda/Bunda memberikan cerita-cerita singkat seperti sila-sila dalam Pancasila. Secara keseluruhan, upacara pembukaan latihan sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan urutan upacara. Melalui upacara pembukaan latihan dapat terlihat bahwa Yanda/Bunda mengajarkan disiplin, menanam jiwa patriotisme, dan membentuk sikap berani Siaga.

Latihan rutin tidak selalu dibuka dengan upacara pembukaan berbentuk lingkaran. Apabila waktu sudah terlalu siang, pembukaan

dilakukan dengan baris berbanjar serta mengucapkan Pancasila dan Dwidarma. Upacara pembukaan juga bisa tidak dilaksanakan apabila cuaca tidak mendukung, seperti adanya hujan. Latihan rutin pun langsung dilaksanakan di kelas masing-masing sesuai dengan instruksi Yanda/Bunda.

Latihan rutin Siaga dilaksanakan sekitar pukul 10.00-11.00 WIB. Namun, dalam pelaksanaannya terkadang kelas I dan II tidak keluar bersamaan. Ada selisih waktu selesai pelajaran antara satu kelas dengan kelas lain, sehingga upacara pembukaan latihan tidak diikuti oleh semua Siaga. Hal tersebut terjadi karena adanya pemadatan jam pelajaran yang dirasa belum cukup. Penerapan Kurikulum 2013 yang mengharuskan satu subtema diselesaikan dalam waktu satu minggu mengakibatkan adanya pemadatan jam pelajaran. Pemadatan jam pelajaran tersebut dilakukan sesuai dengan kebijakan wali kelas masing-masing, sehingga satu kelas dan kelas lainnya memiliki waktu yang berbeda. Selain itu, tanpa adanya pemadatan materi pelajaran, waktu selesai pelajaran juga dapat melebihi waktu seharusnya. Hal tersebut dikarenakan kemampuan setiap siswa berbeda, ada yang cepat dalam mengerjakan tugas dan ada pula yang kurang cepat.



Gambar 7. Mengerjakan Tugas dari Yanda/Bunda
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Setelah upacara pembukaan latihan, kegiatan berikutnya adalah pemberian materi. Materi biasa diberikan dalam bentuk lembaran tugas. Masing-masing barung mendapatkan satu lembar kertas yang berisi tugas kemudian diminta untuk mengerjakan bersama dalam satu barung. Tugas tersebut bukanlah tugas kelompok, namun tugas individu yang dapat dikerjakan berdasarkan hasil diskusi dalam barung masing-masing. Semua anggota barung wajib mengerjakan tugas di buku catatan masing-masing. Setelah tugas selesai dikerjakan, ketua barung bertugas untuk mengumpulkan seluruh buku dan memberikan pada Yanda/Bunda untuk dinilai. Saat mengerjakan tugas, ketua barung berperan penting untuk memimpin diskusi sehingga tugas dapat diselesaikan tepat waktu. Terkadang terdapat perbedaan pendapat diantara anggota barung di tengah-tengah pengerjaan tugas. Hal tersebut dapat diselesaikan apabila ketua dapat mengatur teman-temannya dengan bijak. Salah satu hal yang biasa dilakukan adalah ketua menanyakan kepada Yanda/Bunda bagaimana cara yang tepat dalam pengerjaan tugas.

Materi latihan rutin untuk Siaga kelas I dan II disesuaikan dengan SKU Siaga Mula yang mengembangkan area spiritual, emosional, sosial, intelektual, dan fisik. Pemberian materi juga berarti belajar untuk menempuh SKU. Kompetensi dasar Siaga Mula masih dalam proses penguasaan oleh Siaga kelas I dan II. Siaga diberi materi sesuai kompetensi dasar Siaga Mula yang tertuang dalam poin-poin SKU sehingga dapat menguasai materi tersebut sebelum melakukan ujian. Setiap tugas yang diberikan Yanda/Bunda ditulis di buku catatan masing-masing Siaga dengan harapan agar Siaga tidak lupa terhadap materi yang telah diberikan. Selain itu materi juga dapat dipelajari lagi ketika diperlukan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Jana T. Anggadiredja, dkk (2011: 11-15) yang mengemukakan bahwa pendidikan kepramukaan mengembangkan area-area perkembangan yang meliputi pengembangan spiritual, emosional, sosial, intelektual, dan fisik. Kelima aspek tersebut telah tertuang dalam SKU Siaga Mula. Kompetensi dasar yang diharapkan dapat dicapai dalam penempuhan SKU Siaga Mula, antara lain:

- 1) Pengembangan spiritual, Siaga dapat mengenal aturan agama yang dianutnya dan agama lain.
- 2) Pengembangan emosional, Siaga dapat mengenal Dwisatya dan Dwidarma.
- 3) Pengembangan sosial, Siaga dapat mengenal anggota keluarga, teman satu barung, dan mengenal teman satu perindukan.

- 4) Pengembangan intelektual, Siaga dapat mengenal pengetahuan, teknologi, dan keterampilan kepramukaan.
- 5) Pengembangan fisik, Siaga dapat mengenal organ tubuh, gerakan dasar olah raga, serta kebersihan dan kesehatan.

Pemberian materi tidak selalu sesuai dengan isi SKU Siaga Mula. Ada variasi materi atau yang disebut dengan materi selingan. Materi selingan disesuaikan dengan hal-hal yang terdapat pada kehidupan Siaga sehari-hari. Selain itu materi selingan juga dapat diberikan melalui koordinasi antara wali kelas dengan Yanda/Bunda, misalnya wali kelas meminta Yanda/Bunda untuk memberikan materi tertentu. Saat ini materi latihan belum terprogram dengan jelas karena disesuaikan juga dengan materi pelajaran tematik di kelas.

Latihan rutin diakhiri apabila waktu latihan telah habis. Latihan rutin tidak selalu ditutup dengan upacara penutupan latihan karena beberapa alasan. Sebagian barung sudah menyelesaikan tugas yang diberikan, tetapi sebagian lagi belum menyelesaikannya. Barung yang telah menyelesaikan tugas dari Yanda/Bunda akan merasa bosan menunggu barung lain sehingga akan bermain-main. Terlebih lagi orang tua Siaga sudah banyak yang menjemput. Oleh karena itu, penutupan dilakukan dengan masing-masing barung berdoa menurut agama masing-masing dan berpamitan kepada Yanda/Bunda sebelum pulang. Hal tersebut belum sesuai dengan urutan kegiatan latihan rutin di mana setelah pemberian materi diakhiri dengan upacara penutupan latihan. Namun, bila dilihat dari kondisi Siaga yang

masih kelas I dan II, upacara penutupan latihan akan sulit dilaksanakan. Kondisi seperti itu dapat disiasati sesuai dengan kebijakan Yanda/Bunda.

Program-program ekstrakurikuler Pramuka Siaga untuk kelas I dan II dilaksanakan sesuai dengan materi pelajaran yang ada di sekolah sehingga ada integrasi antara pelajaran dengan Pramuka. Guru di kelas memberikan pengetahuan sedangkan praktik dapat dilakukan saat latihan rutin Pramuka, misalnya mengenai simpul dan tanaman. Pernah suatu kali kondisi atau tempat latihan rutin disesuaikan dengan tema pelajaran di kelas, sehingga ada keterkaitan langsung antara pelajaran dengan Pramuka.

SD Negeri Serayu merupakan sekolah yang melaksanakan Kurikulum 2013. Terdapat integrasi antara sikap dan materi pelajaran yang diberikan secara tematik dengan ekstrakurikuler Pramuka golongan Siaga. Di sekolah, Siaga diajarkan materi PKn mengenai disiplin, tertib terhadap aturan-aturan, dan bertanggung jawab. Hal tersebut sesuai dengan penjabaran isi Pancasila. Saat latihan rutin, Siaga juga diajarkan mengenai kedisiplinan dari segi waktu dan berpakaian, tertib terhadap aturan-aturan di keluarga dan sekolah, bertanggung jawab untuk menyelesaikan terhadap tugas dari Yanda/Bunda, dan belajar mengenai lambang-lambang Pancasila.

Pada pelajaran bahasa Indonesia juga terdapat integrasi terhadap Pramuka, misalnya cara berkomunikasi yang baik. Saat pelajaran, tugas Siaga ialah belajar sehingga apabila berbicara dengan teman, hal yang dibicarakan adalah pembicaraan yang terkait dengan pelajaran dan bukan berbicara untuk mengajak bermain. Di dalam Pramuka juga terdapat aturan-

aturan untuk berkomunikasi yang baik dengan Yanda, Bunda, dan teman-teman. Selain itu, komunikasi yang baik dapat dilihat pada saat mengerjakan tugas kelompok. Sedangkan di Pramuka dapat terlihat saat Siaga dalam satu barung mengerjakan tugas bersama-sama. Kemudian ada pula materi tematik mengenai bermain permainan tradisional pada cuaca cerah. Cuaca cerah dapat dibedakan pada waktu siang yang terang dan malam yang penuh bintang. Bintang merupakan lambang dari sila pertama Pancasila. Lambang-lambang Pancasila dapat dihubungkan lagi dengan PKn maupun Pramuka.

Wali kelas memiliki keterlibatan dalam Pramuka. Keterlibatan wali kelas terhadap ekstrakurikuler Pramuka yaitu mengawasi dan memantau serta berkoordinasi dengan Yanda/Bunda terkait materi yang perlu diberikan kepada Siaga kelas I dan II. Wali kelas senantiasa berkomunikasi dengan Siaga apabila ada Siaga yang tidak ikut Pramuka maupun apabila ada siswa yang rajin ikut Pramuka. Apabila Siaga tidak memiliki atribut seragam Pramuka yang lengkap, wali kelas juga ikut meminta pada Siaga agar segera membeli perlengkapan tersebut. Apabila ada Siaga yang kurang sehat, wali kelas berkomunikasi dengan Yanda/Bunda agar Siaga tersebut diberi tugas yang lebih ringan.

b. Wisata Siaga

Wisata Siaga merupakan salah satu kegiatan besar Siaga. Wisata Siaga dilaksanakan sekali dalam satu semester dan diikuti oleh Siaga kelas I dan II. Kegiatan ini selain melaksanakan program Pramuka juga berkaitan dengan materi pelajaran di kelas. Kegiatan ini berkaitan dengan materi

pelajaran di kelas karena kelas I dan II menggunakan pembelajaran tematik. Keterkaitan antara materi tematik dan Pramuka terlihat saat adanya Wisata Siaga di kebun binatang Gembira Loka. Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Tim Pusdiklatda Wirajaya DIY (2011: 37) yang menyebutkan bahwa pertemuan besar Siaga dilaksanakan pada waktu tertentu dan diikuti oleh beberapa perindukan Siaga. Kegiatan ini dapat berbentuk bazar, permainan bersama, dan darmawisata.

Tema 7 yang ada di kelas I, yaitu Benda, Hewan, dan Tanaman di Sekitarku, sedangkan untuk kelas II, tema 7 adalah Merawat Hewan dan Tumbuhan. Di dalam tema tersebut terdapat materi mengenai hewan-hewan. Wali kelas berkoordinasi dengan Pembina Pramuka untuk mengadakan wisata ke Kebun Binatang Gembira Loka. Di kebun binatang, Siaga kelas I dan II dapat melihat berbagai hewan, mulai dari hewan buas dan jinak, hewan besar dan kecil, serta hewan yang bisa dipelihara dan tidak bisa dipelihara. Selain itu, Siaga kelas I dan II dapat mengetahui warna hewan, ciri-ciri hewan, tempat hidup hewan, dan makanan hewan. Melalui pengalaman tersebut, Siaga dapat membuat tugas-tugas di kelas terkait hewan, seperti membuat wayang hewan.

Terdapat kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka Siaga kelas I dan II. Kelebihan yang dimaksud adalah di dalam latihan rutin sudah diberikan materi sesuai SKU Siaga Mula dan ada materi selingan. Ada pula kegiatan Wisata Siaga yang dapat diintegrasikan dengan pembelajaran tematik di kelas. Selain kelebihan, terdapat pula

kekurangan, yaitu waktu latihan rutin yang kurang efektif karena jam selesai pelajaran kelas I dan II berbeda-beda.

3. Evaluasi Program Ekstrakurikuler Pramuka Siaga di Kelas I dan II

Evaluasi program ekstrakurikuler Pramuka Siaga kelas I dan II di SD Negeri Serayu dilakukan dengan evaluasi tertulis di akhir semester dan rekapitulasi presensi latihan rutin. Evaluasi tertulis dilaksanakan pada latihan rutin terakhir pada semester tersebut, yaitu sebelum adanya ulangan akhir semester. Dengan demikian, Siaga masih dapat berkonsentrasi pada evaluasi Pramuka. Sedangkan presensi latihan rutin direkapitulasi selama satu semester latihan rutin. Hal yang telah disebutkan di atas kurang sesuai dengan pendapat dari Agus Widodo (2014: 7) yang menjelaskan bahwa penilaian/evaluasi dalam pendidikan kepramukaan dilaksanakan dengan menggunakan penilaian yang bersifat autentik (penilaian sikap dan keterampilan). Berdasarkan hal tersebut, Yanda/Bunda telah melakukan evaluasi keterampilan dengan baik. Namun, belum terlihat adanya evaluasi terhadap sikap Siaga. Padahal tujuan diselenggarakannya ekstrakurikuler Pramuka adalah untuk meningkatkan karakter baik dari Siaga.

SD Negeri Serayu termasuk sekolah yang tegas dalam melaksanakan ekstrakurikuler Pramuka. Bagi Siaga yang kurang aktif, nilai rapor akan dikosongi terlebih dahulu. Wali kelas akan memanggil orang tua dan Siaga tersebut untuk mengkonfirmasi alasan ketidakaktifan Siaga dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Siaga yang kurang aktif tersebut akan mendapat tugas untuk membuat kliping tentang Pramuka yang dikaitkan dengan

pelajaran di kelas. Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwa ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri Serayu sangat serius dalam membina karakter Siaga.

SD Negeri Serayu merupakan sekolah yang mewajibkan adanya ekstrakurikuler Pramuka sejak siswa duduk di kelas I. Ada sanksi tegas yang diberlakukan pihak sekolah kepada semua siswa apabila tidak pernah mengikuti latihan rutin Pramuka. Sanksi apabila tidak mengikuti latihan rutin adalah nilai Pramuka di rapor kosong dan tidak akan naik kelas. Oleh karena itu, Yanda/Bunda akan memberikan tugas membuat kliping agar Siaga mendapat nilai Pramuka di rapor dan dapat naik kelas. Hal tersebut bertujuan agar Siaga dapat lebih aktif dalam mengikuti latihan rutin setiap minggunya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dilihat cara Yanda/Bunda mengevaluasi program. Selain itu, ada ketegasan dari pihak sekolah terhadap evaluasi ekstrakurikuler Pramuka Siaga. Namun, belum terlihat adanya evaluasi pada sikap Siaga.

4. Cara Pengujian Syarat Kecakapan Umum (SKU) Golongan Siaga di Kelas I dan II

Siaga kelas I dan II masih dalam tahap pengenalan kegiatan Pramuka sehingga belum semua Siaga melakukan ujian SKU. Bahkan beberapa Siaga kelas I belum tahu apa yang dimaksud dengan SKU. Apabila memungkinkan, Siaga dapat melakukan ujian SKU sesuai dengan poin yang sudah dikuasai. Pengujian SKU golongan Siaga dilakukan oleh Yanda/Bunda dan orang lain yang lebih ahli di bidangnya seperti guru agama. Hal tersebut sesuai dengan

pendapat dari Jana T. Anggadiredja (2011: 69-70) yang menjelaskan bahwa penguji SKU adalah pembina atau pembantu pembina yang langsung membina Siaga dan apabila terdapat materi yang tidak diketahui, pembina dapat meminta orang yang lebih ahli untuk melakukan pengujian SKU. Namun, saat ujian SKU tidak terdapat koordinasi langsung antara Yanda/Bunda dengan guru agama. Berdasarkan instruksi Yanda/Bunda, Siaga dapat langsung melakukan ujian SKU poin agama pada guru agama masing-masing.

Pemberian materi tidak sama dengan pengujian SKU. Saat pemberian materi dilakukan pada minggu pertama, belum tentu pada minggu tersebut melakukan ujian. Jadi, ujian SKU dapat dilakukan pada pertemuan berikutnya sesuai dengan kesiapan Siaga. Dilihat dari segi antusias, belum ada antusias yang tinggi dari Siaga kelas I dan II dalam melakukan ujian SKU karena memang masih dalam tahap pengenalan Pramuka.

Semua Siaga harus menempuh ujian SKU dan ber-TKU. Hal tersebut dapat dilakukan dengan menanamkan pentingnya ujian SKU. Ujian SKU golongan Siaga mulai rutin dilaksanakan saat kelas III sehingga belum ada target untuk penempuhan ujian SKU golongan Siaga di kelas I dan II. Yanda/Bunda belum berani menarget ujian SKU golongan Siaga Mula untuk kelas I dan II karena faktor usia yang masih belum matang. Target secara umum adalah nilai Pramuka mendapat A di rapor.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka golongan Siaga kelas I dan II berbasis Syarat Kecakapan Umum (SKU) di SD Negeri Serayu Kota Yogyakarta, yaitu:

1. Perencanaan program yang dibuat dengan memerhatikan SKU Siaga Mula dan kebutuhan gugusdepan serta melibatkan banyak pihak, tetapi administrasi kurang lengkap.
2. Pelaksanaan program yang dibagi menjadi dua kegiatan, yaitu latihan rutin dan Wisata Siaga. Di dalam latihan rutin sudah diberikan materi sesuai SKU Siaga Mula dan terdapat kegiatan Wisata Siaga yang dapat diintegrasikan dengan pembelajaran tematik di kelas. Namun, waktu latihan rutin kurang efektif karena jam selesai pelajaran kelas I dan II berbeda-beda.
3. Evaluasi program yang dilaksanakan dengan evaluasi tertulis dan rekapitulasi presensi selama satu semester, tetapi belum ada evaluasi terhadap sikap Siaga.
4. Pengujian Syarat Kecakapan Umum (SKU) golongan Siaga Mula dapat dilakukan secara perorangan kepada Yanda/Bunda atau orang yang ahli di bidangnya. Namun, belum semua Siaga melakukan ujian SKU.

B. Saran

1. Yanda/Bunda dan wali kelas sebaiknya berkoordinasi terkait waktu pelaksanaan latihan rutin sehingga kelas I dan II dapat memulai latihan rutin bersama-sama.
2. Kepala sekolah sebagai kamabigus dapat memberikan himbauan kepada Yanda/Bunda agar menilai perkembangan sikap Siaga kelas I dan II pada setiap latihan rutin sebagai salah satu bentuk evaluasi program ekstrakurikuler Pramuka Siaga.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Darmawan. 2011. Peranan Pendidikan Kepramukaan dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MA Daarul ‘Uluum Lido Bogor. *Skripsi*. Tidak dipublikasikan. Jakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Agus Wibowo. 2012. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Agus Widodo. 2014. *Pendidikan Kepramukaan sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib pada Pendidikan Dasar dan Menengah*. Makalah disajikan dalam Workshop Implementasi Ekstrakurikuler Wajib Pramuka dalam Kurikulum 2013 di Universitas Negeri Yogyakarta pada tanggal 29 November 2014.
- Akbar Afrizal. 2011. “Gus Ipul Pimpin Kwarda Jatim”. Majalah Genderang ed April 2011. Surabaya: Kwartir Daerah Jawa Timur.
- Anonim. 2014. *Aher Berharap Pramuka Bisa Atasi Permasalahan Kaum Muda*. Bandung: Jurnal Bandung. (Online) <http://www.jurnalbandung.com>. Diakses pada tanggal 23 Januari 2015 pukul 09.00 WIB.
- C. Sri Widayati, dkk. 2002. *Reformasi Pendidikan Dasar*. Jakarta: Grasindo.
- Darmiyati Zuchdi, dkk. 2014. Pemetaan Implementasi Pendidikan Karakter di SD, SMP, dan SMA di Kota Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Karakter ed Februari 2014 Tahun IV Nomor 1*. Didownload pada tanggal 23 Januari 2015.
- Debrina Fajarwati, Rosyid Al Atok, dan Siti Awaliyah. 2013. Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Membangun Sikap Nasionalisme Siswa di SMP Negeri 1 Watulimo Kabupaten Trenggalek. *Skripsi*. Tidak dipublikasikan. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Dirjen Dikdas dan Dirjen Dikmen. *Peraturan Bersama Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Direktur Jenderal Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 5496/C/KR/2014 – Nomor 7915/D/KP/2014 tentang Petunjuk Teknis Pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 dan Kurikulum 2013 pada Sekolah Jenjang Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Kemendikbud. Jakarta.
- Dorothy Rich. 2008. *Pengajaran dan Bimbingan Kelas 1-3 SD*. Jakarta: Macanan Jaya Cemerlang.

- E. Mulyasa. 2014. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Endah Sulistyowati. 2012. *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Citra Aji Parama.
- Erman Amti dan Marjohan. 1991. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Dirjen Dikti Kemendikbud.
- Fitri Anggriani, Nuraini Asriati, dan Parijo. 2013. Pengaruh Kegiatan Pendidikan Kepramukaan Terhadap Perilaku Peserta Didik SMA N 1 Sungai Kakap. *Skripsi*. Tidak dipublikasikan. Pontianak: Universitas Tanjungpura.
- Haris Herdiansyah. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- J. Drost. 1999. *Proses Pembelajaran sebagai Proses Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Joko Mursitho. 2011. *Kursus Mahir Dasar untuk Pembina Pramuka*. Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.
- Jamal Ma'mur Asmani. 2011. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Jana T. Anggadiredja, dkk. 2011. *Panduan Penyelesaian Syarat Kecakapan Umum Siaga*. Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.
- Kemendikbud. 2012. *Bahan Uji Publik Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kemendikbud. 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 958. Sekretariat Kemendikbud. Jakarta.
- Kemendikbud. 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014 tentang Pendidikan Kepramukaan Sebagai Ekstrakurikuler Wajib*. Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 959. Sekretariat Kemendikbud. Jakarta.
- Kemendikbud. 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 160 Tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 dan Kurikulum 2013*. Sekretariat Kemendikbud. Jakarta.

- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. 1980. *Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 182 Tahun 1979 tentang Petunjuk Penyelenggaraan Pendidikan Agama dalam Gerakan Pramuka*. Jakarta.
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. 2011. *Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 199 Tahun 2011 tentang Panduan Penyelesaian Syarat Kecakapan Umum*. Jakarta.
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. 2011. *Syarat Kecakapan Umum Golongan Siaga*. Jakarta.
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. 2014. *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka: Keputusan Musyawarah Nasional Gerakan Pramuka Nomor 11/Munas/2013*. Semarang: Kwartir Daerah Jawa Tengah.
- M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif ed revisi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- M. Idrus Firdiyansyah. 2013. Manajemen Pendidikan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di Sekolah Dasar Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang. *Skripsi*. Tidak dipublikasikan. Semarang: Institut Agama Islam Negeri Walisongo.
- M. Jumali, dkk. 2008. *Landasan Pendidikan*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Marzuki. 2012. Pengintegrasian Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter ed Februari 2012 Tahun II Nomor 1*. Didownload pada tanggal 23 Januari 2015.
- Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati. 1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moh. Uzer Usman. 2011. *Menjadi Guru Profesional ed ke-2*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhibbin Syah. 1995. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Novan Ardy Wiyani. 2012. *Konsep, Praktik, dan Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nurul Hidayah. 2010. Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Menanamkan Nilai-nilai Agama Islam di MAN Wates 1 Kulon Progo. *Skripsi*. Tidak dipublikasikan. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

- Oemar Hamalik. 2013. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Piet A. Sahertian. 1985. *Dimensi-Dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan Kemendikbud. 2014. *Kepramukaan: Bahan Ajar Implementasi Kurikulum 2013 untuk Kepala Sekolah*. Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan Badan PSDMPK dan PMP Kemendikbud.
- Republik Indonesia. 2009. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Republik Indonesia. 2010. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 131. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Republik Indonesia. 2013. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 71. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Sudarwan Danim. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharjana. 2012. Kebiasaan Berperilaku Hidup Sehat dan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter ed Juni 2012 Tahun II Nomor 2*. Didownload pada tanggal 23 Januari 2015.
- Suryaputra N. Awangga. 2007. *Desain Proposal Penelitian*. Yogyakarta: Pyramid Publisher.
- Suryosubroto. 2005. *Tatalaksana Kurikulum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutari Imam Barnadib. 1995. *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Teguh Sumarto, Sulistyatini, dan Parijo. 2012. Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Kepramukaan di SMA Kemala Bhayangkari 1 Kubu Raya. *Skripsi*. Tidak dipublikasikan. Pontianak: Universitas Tanjungpura.

- Tim Pusdiklatda Wirajaya DIY. 2011. *Buku Panduan Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*. Yogyakarta: Kwartir Daerah Gerakan Pramuka DIY.
- Umar Tirtarahardja dan La Sulo. 1994. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Dirjen Dikti Kemendikbud.
- Yudha M. Saputra. 1998. *Pengembangan Kegiatan Ko dan Ekstra Kurikuler*. Jakarta: Kemendikbud.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Dokumentasi Foto



Gambar 1. Siaga Membentuk Lingkaran



Gambar 2. Yanda Menunjuk Sulung



Gambar 3. Upacara Pembukaan Latihan



Gambar 4. Yanda Menjelaskan Pancasila



Gambar 5. Siaga Mendapat Tugas



Gambar 6. Bunda Memberikan Materi



Gambar 7. Pematerian di Kelas



Gambar 8. Pematerian di Halaman Sekolah



Gambar 9. Penutupan Latihan Rutin

Lampiran 2. Daftar Siswa Kelas I dan II

**Daftar Siswa Kelas I A
SD Negeri Serayu Yogyakarta
Tahun Pelajaran 2014/2015**

No	No Induk	Nama Lengkap	Jenis Kelamin
1	1565	Ahmad Rafi Nugroho	Laki-Laki
2	1566	Alvino Adrianda Maheswara	Laki-Laki
3	1567	Arka Pandji Yasya Mawardi	Laki-Laki
4	1568	Bintang Pratama Putra Sulistyo	Laki-Laki
5	1569	Cindy Crismalia Putri	Perempuan
6	1570	Cinta Alya Ramadhani	Perempuan
7	1571	Daarel Fatha Aden Ramadhan	Laki-Laki
8	1572	Dakara Rajata Rushartono	Laki-Laki
9	1573	Dendy Pramudya Indrawan	Laki-Laki
10	1574	Fakhrie Hauzan Hibatullah Riyanto	Laki-Laki
11	1575	Fanisa Andromeda Uno	Perempuan
12	1576	Fatihah Diah Ayu Yusriathin	Perempuan
13	1577	Fazil Malik Alfaraj	Laki-Laki
14	1578	Gianina Fatiha	Perempuan
15	1579	Kalinda Lutmila Alfenia	Perempuan
16	1580	Larasaty Abrar Hutami	Perempuan
17	1581	Muhammad Alfian Bagus Dewantoro	Laki-Laki
18	1582	Muhammad Bagoska Abdinagara	Laki-Laki
19	1583	Muhammad Fikri Dzaky Al Hakim	Laki-Laki
20	1584	Muhammad Rasya Nur Fajri	Laki-Laki
21	1585	Nadilla Putri Wardani	Perempuan
22	1586	Neo Natareksha	Laki-Laki
23	1587	Qonita	Perempuan
24	1588	Rafi Gian Ramadhan	Laki-Laki
25	1589	Regita Ayu Cahyani Widyaningrum	Perempuan
26	1590	Rr Indira Naura Prameswari Putri A.	Perempuan
27	1591	Yeremia Kusrahadi Prasetya	Laki-Laki
28	1592	Zahbarqal Syahzinhoulhaq	Laki-Laki

Daftar Siswa Kelas I B
SD Negeri Serayu Yogyakarta
Tahun Pelajaran 2014/2015

No	Induk	Nama Lengkap	Jenis Kelamin
1	1593	Abdul Aziz Mulya Firjatullah	Laki-Laki
2	1594	Ahmad Bagir	Laki-Laki
3	1595	Alden Fadlurahman Putranto	Laki-Laki
4	1596	Alviona Adrianda Maheswari	Perempuan
5	1597	Andra Eka Saputra Ramadhani	Laki-Laki
6	1598	Archiva Putri Karana	Perempuan
7	1599	Avennathan Gagas Kuintamulya	Laki-Laki
8	1600	Creflo Teodoro Sebastian	Laki-Laki
9	1601	Dhafina Putri Eka Febrina	Perempuan
10	1602	Dhiya Wijayanti Daniyal	Perempuan
11	1603	Farrel Zulfikar Senoputro	Laki-Laki
12	1604	Felita Aliya Salsabilla	Perempuan
13	1605	Fiona Grenita Agustina	Perempuan
14	1606	Graciella Verlynda Soekmono	Perempuan
15	1607	Irvan Dwi Anung Ardiansyah	Laki-Laki
16	1608	Jaushan Mirviza Manurung	Laki-Laki
17	1609	Kautsar Amira Triharmanto	Laki-Laki
18	1610	Khansa Nirwasita Adhi Bhaskoro	Perempuan
19	1611	Krisna Rinjani	Laki-Laki
20	1612	Malik Fahd Abdurrahman	Laki-Laki
21	1613	Muhammad Bayu Ardan Mahesa Putra	Laki-Laki
22	1614	Muhammad Iqbal Ramadhan Rosadi	Laki-Laki
23	1615	Muhammad Raysa Sulantika Putra	Laki-Laki
24	1616	Nabil El Maidi Haq	Perempuan
25	1617	Ojwala Aaryya Candramaya	Perempuan
26	1618	Rafi Kusnendar	Laki-Laki
27	1619	Valgheysa Ananditya Putri	Perempuan
28	1620	Zelika Alievia Ramadhani Prakosa	Perempuan

Daftar Siswa Kelas II A
SD Negeri Serayu Yogyakarta
Tahun Pelajaran 2014/2015

No	Induk	Nama Lengkap	Jenis Kelamin
1	1481	Aby Saputra Ramadhani	Laki-laki
2	1482	Aditya Galih Arif Putra	Laki-laki
3	1483	Annisa Kusumawardani	Perempuan
4	1484	Ardhana Putri Agustina	Perempuan
5	1485	Aryati Karina Birowo	Perempuan
6	1486	Azalia Ramadhani Putri Hariansya	Perempuan
7	1487	Blandina Anggi Pramudya	Perempuan
8	1488	Dzia Ul Hakim Imam	Laki-laki
9	1489	Juan Aurelius Dinata	Laki-laki
10	1490	Kaesa Putra Mahardika	Laki-laki
11	1492	Karnalita Natasha Putri	Perempuan
12	1493	Kurniawati Dwi Ambarsari	Perempuan
13	1495	Mohammad Farrasya Praditasakti	Laki-laki
14	1496	Muhammad Daffa Aulia Syafiq	Laki-laki
15	1497	Nimas Ayu Wulan Sekar Dalu	Perempuan
16	1498	Nisrina Keisha Yusuf	Perempuan
17	1499	Oktaviano Arjuna Maheswara	Laki-laki
18	1500	Petir Bani Purambono	Laki-laki
19	1501	Prathita Ratnakanyaka Arindra	Perempuan
20	1502	Renald Herlino Putra	Laki-laki
21	1503	Rhemasari Glorianingtyas Setya N	Perempuan
22	1504	Rivan Gema Ramadhan	Laki-laki
23	1505	Samuel Galang Putra Nugroho	Laki-laki
24	1506	Soni Damai Anggoro	Laki-laki
25	1507	Tristan Ariasepta	Laki-laki
26	1508	Zahwa Alzahira Rahmadana	Perempuan
27	1621	Gusti Surya Aditama	Laki-laki
28	1622	Arhama Syahadid Akmal	Laki-laki
29	1623	Ardina Herkusuma	Perempuan
30	1624	Muhammad Rafay Feroz	Laki-laki
31	1639	Muhammad Khalifa Adzakhwan	Laki-laki
32	1640	Kalyca Pramesti Ansori	Perempuan

Daftar Siswa Kelas II B
SD Negeri Serayu Yogyakarta
Tahun Pelajaran 2014/2015

No	Induk	Nama Lengkap	Jenis Kelamin
1	1416	Aditya Farih Hidayat	Laki-laki
2	1509	Abhipraya Omar Rajwaa	Laki-laki
3	1510	Aryapuspa Cahya Buana	Laki-laki
4	1511	Aurelia Rahmadina Arripu	Perempuan
5	1512	Cinthy Alya Khairunnisa	Perempuan
6	1513	Diantama Ramadhani Syahputra	Laki-laki
7	1514	Dwiki Prancistya	Laki-laki
8	1515	Eka Nurassyifa	Perempuan
9	1516	Enzocadatra Abhinanda Rahmadhansyah	Laki-laki
10	1517	Gading Adli Pastika Chandra	Laki-laki
11	1518	Gardin Hadrian Fiqri Faizal	Laki-laki
12	1519	Harel Agape Theo	Laki-laki
13	1520	Jasen Adli Felano	Laki-laki
14	1521	Keisha Maia Diofieta	Perempuan
15	1522	Khafkha Arsyah Adyba	Perempuan
16	1523	Mufidatu Tsaniya	Perempuan
17	1524	Nadine Oktavia Ramadhani	Perempuan
18	1525	Nashwa Nuha Khoirun Nisa	Perempuan
19	1526	Putri Daffiano Rahmalia	Perempuan
20	1527	Radhitya Bagus Saputra	Laki-laki
21	1528	Rafix Wahyu Laksono	Laki-laki
22	1529	Rahardian Getar Wisanggeni	Laki-laki
23	1530	Rahardyan Bagus Putra Mahardika	Laki-laki
24	1531	Tania Regita Jayati	Perempuan
25	1532	Vabian Atala Ramadhan Permana	Laki-laki
26	1533	Vera Lianti	Perempuan
27	1534	Veriana Nurika Saputri	Perempuan
28	1535	Zalia Kania Salma	Perempuan
29	1561	Fathir Satria Wicaksana	Laki-laki
30	1625	Roofi Raehan Erlangga	Laki-laki
31	1637	Sasta Ratna Adelia	Perempuan

Lampiran 3. Materi Pramuka Siaga kelas I dan II

DWI SATYA DARMA

A.aku B.berbuat C.menurut D.Tuhan E.sungguh F.Dwidarma G.Kesatuan
H.dan I.kewajibanku J.Demi K.keluarga L.berjanji M.Siagaitu. N.Yang
O.hari P.Dwi Satya Q.menurut R.Indonesia S.aturan T.Siaga itu.U.men
jalankan V.terhadap W.asa X.kehormatanku Y.berani Z.akan a.pu
tus b.setiap c.ibundanya d.Esa e.kebaikan f.Republik g.dan h.Ma
ha i.ayah dan j.Negara k.tidak l.bersungguh

* >> Masukkan / tuliskanlah "HURUF" nya saja pada kotak di bawah ini, agar terba
ca "BUNYI" DWI SATYA dan DWI DARMA yang benar !!! *

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	

... salam yahnda wibowo...

SKU SIAGA MULA No.9 & 19

1. Nama Lengkap : _____
2. Nama Panggilan : _____
3. Tempat, tgl lahir : _____ , _____
4. Agama : _____
5. Nama Ayah : _____
6. Nama Ibu : _____
7. Pekerjaan Ayah : _____
8. Pekerjaan Ibu : _____
9. Nama kakak : _____
10. Nama Adik : _____
11. Alamat : _____
RT _____ RW _____
- Kelurahan : _____
- Kecamatan : _____
12. Nama Ketua RT : _____
13. Nama Ketua RW : _____
14. Nama Kepala Desa /Lurah : _____
15. Nama Camat : _____
16. No. Telp /HP : _____

PERHATIAN....!!!

1. Tulislah dengan **BALPOINT HITAM**.
2. Gunakan **HURUF KAPITAL / CETAK**.
3. Isilah dengan **TELITI & CERMAT**
4. Isilah dengan **BENAR** (...suatu saat Yahnda / Bunda akan Chek ditempatmu)

Lagu KEBANGSAAN KITA

_____ ① tanah _____ ② darahku
 Di sanalah _____ ③ jadi pandu _____ ④
 Indonesia _____ ⑤ bangsa dan _____ ⑥
 Marilah kita _____ ⑦ Indonesia _____ ⑧
 Hiduplah tanahku, hiduplah _____ ⑨
 _____ ⑩ rakyatku _____ ⑪
 Bangunlah _____ ⑫ bangunlah _____ ⑬
 Untuk _____ ⑭
 Ref : Indonesia _____ ⑮ merdeka _____ ⑯
 _____ ⑰ negriku yang _____ ⑱
 Indonesia raya merdeka, merdeka
 _____ ⑲ Indonesia raya
 _____ ⑳ merdeka merdeka
 Tanahku _____ ㉑ yang _____ ㉒
 _____ ㉓ raya merdeka _____ ㉔
 Hiduplah _____ ㉕

•→ lengkapi syair lagu diatas dengan benar!!

... JAWABAN TULIS DI SINI

2.	3.	1.
5.	6.	4.
8.	9.	7.
11.	12.	10.
14.	15.	13.
17.	18.	16.
20.	21.	19.
23.	24.	22.
		25.

•→ kalau tidak cukup, boleh ditulis di belakang yaara...

Bendera KEBANGSAAN

1. Sang Merah Putih disebut juga _____
2. Lagu "Merah Putih" diciptakan oleh _____
3. Warna merah Bendera Kebangsaan memiliki arti _____
4. Jika lebar bendera 90 cm, maka panjangnya _____ cm
5. Bendera Pusaka adalah Bendera Merah Putih yang dikibarkan pada peristiwa _____
6. Yang menjahit bendera pusaka adalah _____
7. Bendera Pusaka disimpan di _____
8. Bila negara berkabung, maka Bendera Merah Putih dikibarkan _____ tiang
9. Warna _____ memiliki arti suci
10. Dapat menyebut arti kiasan bendera kebangsaan dibahas dalam SKU nomer _____

PILIHAN : A. 135 B. MONAS C. Kusbini D. Proklamasi E. Putih F. 5
G. Sumpah Pemuda H. 13 I. Ibu Sud J. Dwi dharma K. MONJALI L. setengah
M. Dwi Warna N. Berani O. Ibu Fatmawati

» jawaban cukup ditulis hurufnya saja

hari PENTING NASIONAL & AGAMA



- | | |
|---|------------------------|
| 1. Hari Raya Galungan _____ | A. Budha |
| 2. 1 Juli _____ | B. Islam |
| 3. Maulid N. Muhammad SAW _____ | C. Katholik |
| 4. Hari Ibu _____ | D. Kristen |
| 5. Hari Raya Waisyak _____ | E. Hari Anak Indonesia |
| 6. 14 Agustus _____ | F. Hari Pahlawan |
| 7. Hari Paskah _____ | G. Hari Pramuka |
| 8. Hari Pendidikan Nasional _____ | H. 22 Desember |
| 9. Jum'at Agung, diperingati umat _____ | I. 2 Mei |
| 10. 10 November _____ | J. Hindu |

➤ jawaban cukup ditulis **HURUF**nya saja dengan tepat!

--- jangan lupa ---,

TULIS KODE
di
SUDUT KANAN ATAS

!!!

TOKOH MASYARAKATKU

RT : _____ RW : _____

PEDUKUHAN : _____ KELURAHAN : _____

KECAMATAN : _____ KAB/KOTA : _____

NO	JABATAN	NAMA	ALAMAT (No. Rumah, Gang, No. Telpn)
1	Ketua RT		
2	Ketua RW		
3	Kadus / Dukuh		
4	Lurah		
5	Camat		

CATATAN : 1. Lengkapilah **DATA** di atas dengan benar
 2. Mintalah petunjuk orang tua/wali
 3. Carilah informasi dengan ramah, sopan dan penuh tanggung jawab

TUGAS INI DIKERJAKAN OLEH:

NAMA : _____ BARUNG : _____

KELAS : _____ SD _____

PANCASILA

a. KETUHANAN b. KEADILAN f. KEBIJAKSANAAN p. INDONESIA
 c. SOSIAL BAGI g. SELURUH r. MAHA
 d. KEMANUSIAAN h. KERAKYATAN s. HIKMAT
 e. RAKYAT i. PERMUSYAWARATAN / GNYA NATATYAN YANG t. YANG
 j. INDONESIA k. DAN BERADAB u. ESA
 l. YANG ADIL m. PERSATUAN o. DALAM
 n. PERWAKILAN

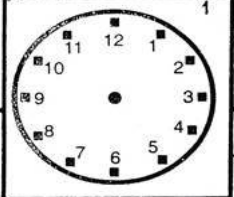
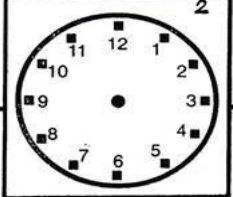
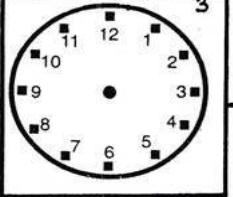
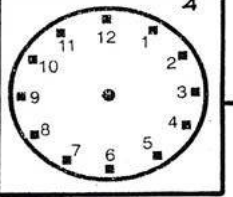
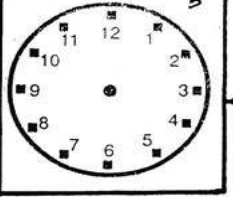
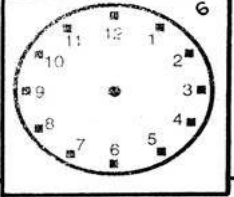
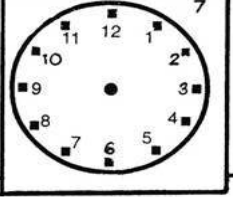
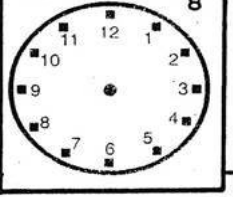
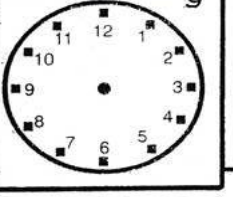
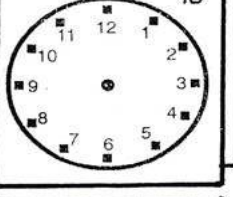
Susunlah "kata-kata" tersebut di atas dengan cermat dan tepat. Pastikan bahwa kata yang tersusun merupakan bunyi dari sila-sila Pancasila yang BENAR !!!

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11

12	13	14	15	16	17	18	19	20	21

ingat..!
 adik hanya menulis
 kan **HURUF** nya
 di bawah angka yang
 tertulis dalam kotak

MENGENAL... Jam

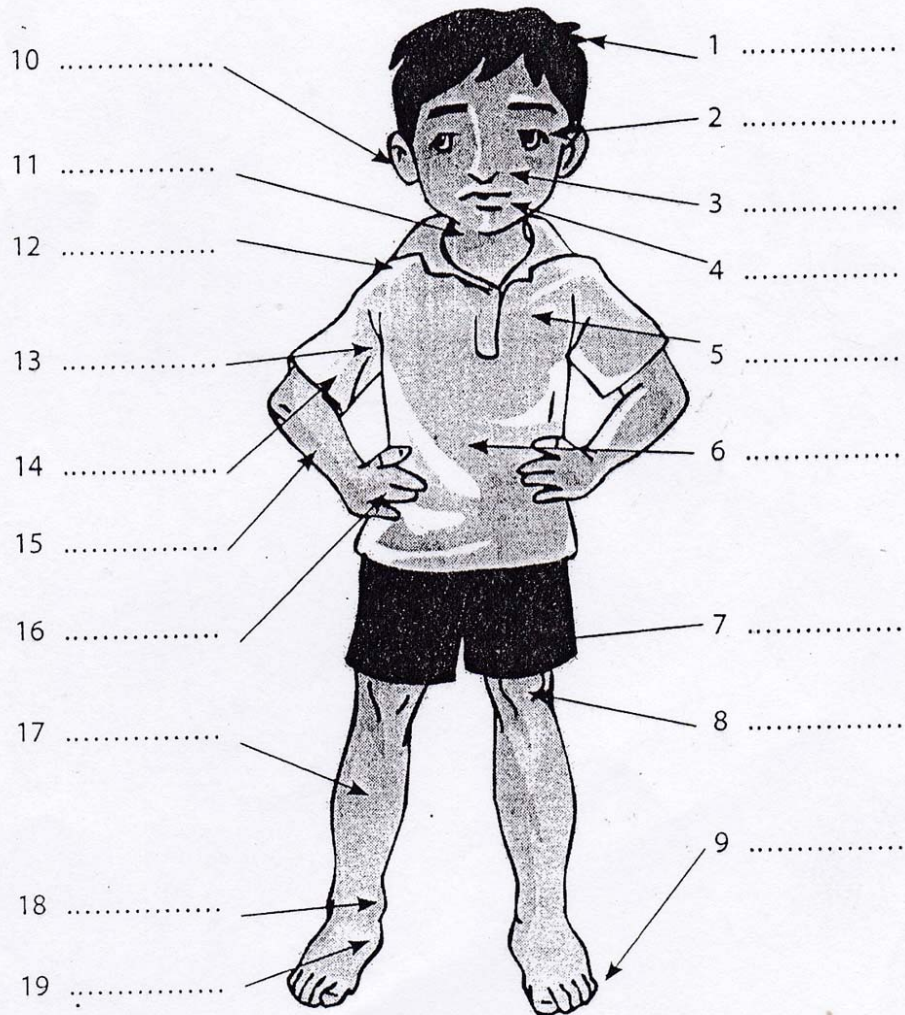
<div>1</div>  <div> <div>PAGI SIANG</div> <div>SORE MALAM</div> <div>19.25</div> </div>	<div>2</div>  <div> <div>PAGI SIANG</div> <div>SORE MALAM</div> <div>04.10</div> </div>	<div>3</div>  <div> <div>PAGI SIANG</div> <div>SORE MALAM</div> <div>14.12</div> </div>	<div>4</div>  <div> <div>PAGI SIANG</div> <div>SORE MALAM</div> <div>11.00</div> </div>	<div>5</div>  <div> <div>PAGI SIANG</div> <div>SORE MALAM</div> <div>21.10</div> </div>
YAHDA WIBOWO				
<div>6</div>  <div> <div>PAGI SIANG</div> <div>SORE MALAM</div> <div>07.15</div> </div>	<div>7</div>  <div> <div>PAGI SIANG</div> <div>SORE MALAM</div> <div>00.05</div> </div>	<div>8</div>  <div> <div>PAGI SIANG</div> <div>SORE MALAM</div> <div>10.25</div> </div>	<div>9</div>  <div> <div>PAGI SIANG</div> <div>SORE MALAM</div> <div>17.40</div> </div>	<div>10</div>  <div> <div>PAGI SIANG</div> <div>SORE MALAM</div> <div>03.00</div> </div>

ingat!

- ⊙ Gambarlah dengan tepat **JARUM JAM** pada tempat yang disediakan
- ⊙ tulis sesuai dengan **WAKTU** yang telah ditentukan.
- ⊙ tulis **BARUNG / KODE** pada sudut kanan atas sebelum dikumpulkan!

MENGENAL ORGAN TUBUH

- Lihatlah gambar di bawah!
- Tulisah nama-nama organ tubuh tersebut sesuai nomor!



LAMBANG NEGARA

REPUBLIK INDONESIA

guntinglah dengan rapi dan tempelkan di kertas
lain dengan benar !!!



LOGO dan Semboyan



kota / kabupaten

- A. Kota Yogyakarta
- B. Kab. Bantul
- C. Kab. Kulon Progo
- D. Kab. Gunungkidul
- E. Kab. Sleman

PILIHAN

semboyan

- F. Binangun
- G. Berhati Nvaman
- H. Projo Tamansari
- I. Handayani
- J. Sembada

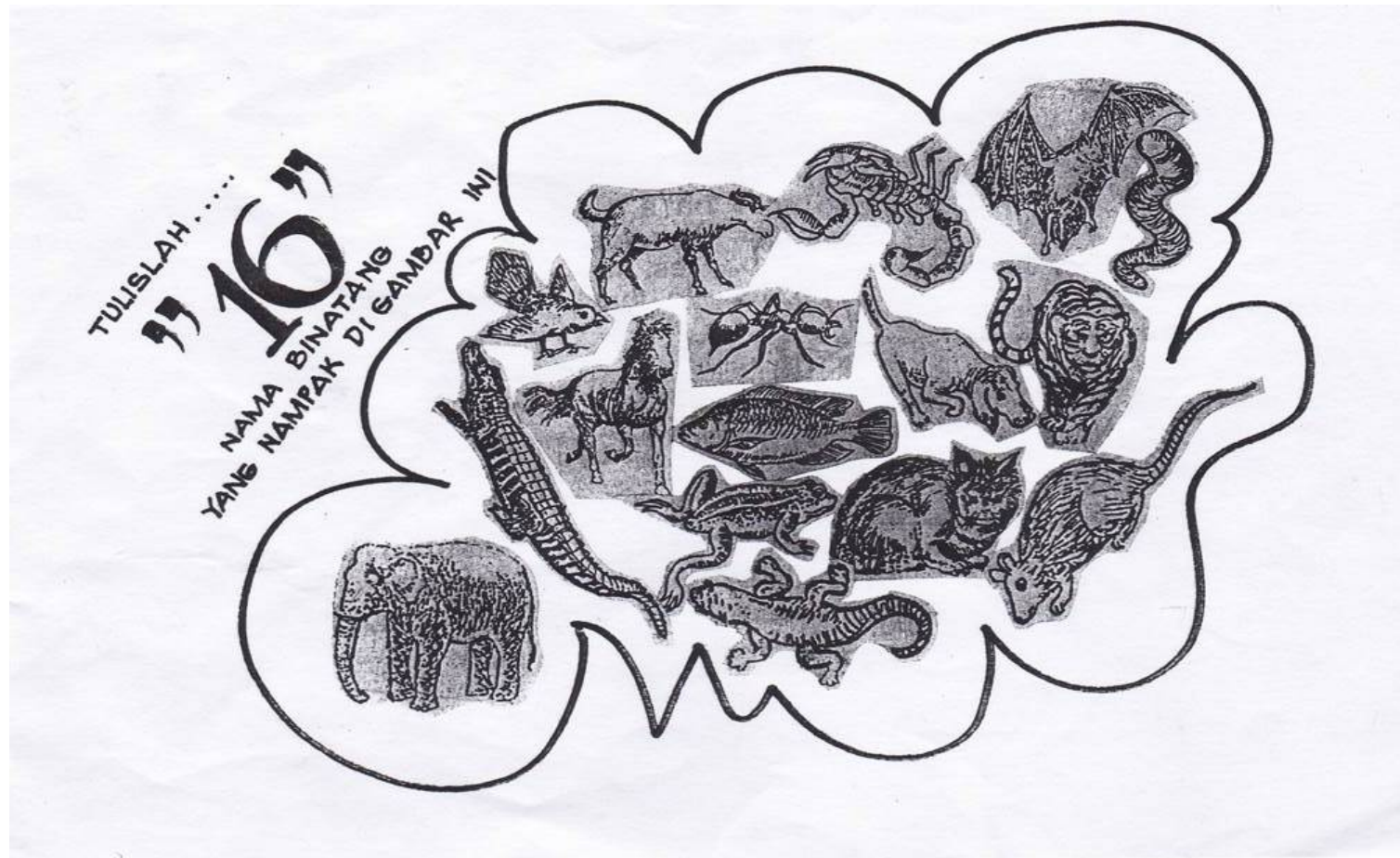
BUAH apa?

KAH... AKU

- | | | | | | | | | | | |
|---------|----------------------|----------------------|----------------------|----------------------|----------------------|-----|----------------------|----------------------|----------------------|----------------------|
| 1. BELI | <input type="text"/> | <input type="text"/> | <input type="text"/> | <input type="text"/> | <input type="text"/> | 6. | <input type="text"/> | <input type="text"/> | <input type="text"/> | PEDAK |
| 2. | <input type="text"/> | <input type="text"/> | <input type="text"/> | ANGKA | 7. | MA | <input type="text"/> | <input type="text"/> | <input type="text"/> | <input type="text"/> |
| 3. | DU | <input type="text"/> | <input type="text"/> | <input type="text"/> | <input type="text"/> | 8. | <input type="text"/> | <input type="text"/> | <input type="text"/> | KAYA |
| 4. | <input type="text"/> | <input type="text"/> | <input type="text"/> | <input type="text"/> | KAT | 9. | KELENG | <input type="text"/> | <input type="text"/> | <input type="text"/> |
| 5. | JAM | <input type="text"/> | <input type="text"/> | | | 10. | ME | <input type="text"/> | <input type="text"/> | <input type="text"/> |



tuliskan pada kotak **huruf-huruf** pelengkap agar terbaca nama buah yang benar dan tepat !!



Lampiran 4. Hasil Wawancara

Hasil Wawancara I

Subjek Penelitian: Koordinator Ekstrakurikuler Pramuka SD Negeri Serayu

Waktu : 27 Maret 2015

Tempat : Ruang Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
	Selamat pagi bu, bagaimana kabarnya?	Selamat pagi, alhamdulillah baik. Maaf ya, dari tadi saya tinggal karena kelasnya belum selesai.
1	Iya bu, tidak apa-apa. Bisa dimulai ya bu. Seperti yang kita tahu bahwa SD Serayu melaksanakan Pramuka sudah sejak lama. Sebenarnya apa yang melatarbelakangi pelaksanaan ekstrakurikuler wajib Pramuka dimulai sejak kelas I?	Yang pasti Pramuka itu kan kalau dasarnya sudah ada PP. Kedua, di dalam PP ada Pramuka untuk Siaga dan Penggalang. Siaga sesuai usia, biasanya dari kelas III. Akan tetapi karena sekolah ini merasa bahwa input pembelajaran budi pekerti dapat diberikan melalui Pramuka sehingga kami memulainya dari kelas I. Ternyata kurikulum sekarang mewajibkan Pramuka dari kelas I, jadi kami sudah tidak kaget lagi.
	Berarti kalau sesuai dengan kurikulum yang sekarang Pramuka sudah langsung <i>include</i> ke	Iya, tetapi memang kalau dari sejarahnya di Jogja ini yang pertama kali melakukan Pramuka di kelas I adalah SD Negeri Serayu.

	dalam pelajaran?	
	Kalau mulainya dari tahun berapa?	Mulai pada tahun 1989. Kalau yang memberi tahu saya malah Kepala Dinas Pendidikan karena Kepala Dinas kan Kepala Cabang (Ketua Kwartir Cabang Kota Yogyakarta) juga, kak Edi.
2	Tujuan apa yang ingin dicapai dari pelaksanaan ekstrakurikuler wajib Pramuka yang dimulai sejak kelas I?	Yang pasti adalah mewujudkan visi misi SD Serayu. Terutama di dalam kepramukaan ini anak diajari kerja sama yang kuat. Artinya berkaitan dengan budi pekerti.
	Jadi, berkaitan dengan budi pekerti?	Iya, karena kalau kita di sekolah kan murni akademik jadi untuk mengajarkan budi pekerti agar kuat adalah melalui Pramuka
3	Siapa penanggung jawab ekstrakurikuler Pramuka di sekolah?	Nama saya sering salah di huruf H. Sini, saya tuliskan saja. Saya tidak tahu ini, dari SD sudah salah begini namanya. HANIK NUR HAZIZAH, S.Ag.
4	Siapa saja pembina Pramuka golongan Siaga?	Saya tuliskan saja ya, pembina Siaga: Kak Nunik Marliyah dan Kak Wibowo
	Kalau kemarin baru berkenalan dengan Kak Nunik, Kak Wibowo, Kak Suryanto. Ada pembina perempuan yang belum dikenal. Namanya siapa bu?	Oh, Kak Siti Nurhayati. Yang Siaga ini (2 orang) tapi karena ada lima jadi kalau latihan ya membantu. Kak Nunik Marliyah dan Kak Wibowo itu Siaga. Kak Slamet, Kak Suryanto, dan Kak Siti Penggalang. Koordinatornya kak Slamet Jumiyono

	Kak Slamet koordinator semuanya atau bagaimana?	Oh bukan. Kak Slamet koordinator Penggalang. Kalau yang Siaga Kak Wibowo. Mudah-mudahan tidak keliru, semoga betul (tulisan nama-nama Pembina)
	Jadi, sebenarnya yang Siaga hanya kak Nunik dan Kak Wibowo tapi waktu latihan nanti semuanya ikut membantu?	Iya betul. Sama, nanti ketika latihan penggalang juga akan saling membantu. Semuanya kompak.
5	Pendidikan kepramukaan apa yang telah dilakukan Pembina Pramuka Siaga?	Sudah mahir lanjut semua. Sudah KMD, KML, sudah semua. Kalau lencana-lencana malah saya yang dapat, mereka malah belum.
	Berarti memang para Pembina sudah lama ya di Pramuka?	Sudah, yang paling baru itu Kak Siti.
	Berarti sudah mendarah daging ya, bu?	Iya, Kak Slamet, Kak Bowo itu sudah jiwa Pramuka lama. Kak Bowo itu pelatih KMD. Kalau pengurus Kwaran kan Kak Bowo dan Kak Sur.
	Pengurus Kwaran sini?	Iya, saya juga.
	Tadi yang pembina baru namanya siapa ya?	Kak Siti, tapi sebaru-barunya ya sudah 5 tahun di Pramuka.
6	Kursus kepramukaan apa yang telah dilakukan Pembina Pramuka Siaga?	Yang terakhir KMD, yang kita kirim Kak Nunik. Sebenarnya kemarin kami juga ikut bersamaan dengan K13, semua kegiatan kwaran dan kwarcab yang berkaitan dengan pembelajaran peningkatan kepramukaan pasti ikut. Meskipun ada <i>sangu</i> atau tidak.

	Sebenarnya bedanya pendidikan, kursus, dan diklat untuk Pembina Pramuka itu apa bu?	Kalau saya, pendidikan itu ya Siaga sampai Pandega. Kursus ya KMD, KML. Kalau Karang Pamitran itu masuk diklat. Itu kalau pendapat saya.
7	Diklat kepramukaan apa yang telah dilakukan Pembina Pramuka Siaga?	Karang Pamitran
8	Bagaimana perencanaan program untuk Pramuka golongan Siaga kelas I dan II?	Kalau program yang jelas kita membuat kegiatan yang bisa melibatkan kelas I dan II. Jadi secara umum penugasan. Dan kalau di kota Jogja itu jelas ada Pesta Siaga dan Kemah. Nah, kan kita tidak umum, jadi ya dibuat sesuai kebutuhan sekolah saja.
9	Apa saja program yang telah dilaksanakan untuk Pramuka golongan Siaga kelas I dan II?	Program kelas I dan II menggunakan sistem blok karena kurtilas.
	Berarti programnya menggunakan yang blok?	Sebenarnya programnya pakai blok tapi pelaksanaannya reguler. Tapi maunya pembina kan secara reguler. Kalau untuk administrasi pakai blok masalahnya pakai kurtilas.
	Kalau program yang rinci ada di Pembina?	Ya, sebenarnya cuma itu, tidak banyak. Program yang paling inti yang masuk dalam RAPBS itu Pesta Siaga dan Kemah. Adapun untuk ruang kita memfasilitasi.
10	Bagaimana pelaksanaan latihan rutin Pramuka untuk kelas I dan II?	Lancar karena dilaksanakan pada jam efektif. Kalau selama ini lancar dan bagus tidak ada hambatan.

	Apa alasan Pramuka masuk jam sekolah karena biasanya Pramuka dilaksanakan sore?	Kelas I dan II jam pelajarannya kan tidak sampai siang. Jam efektif kan sampai jam 10.45. Otomatis Pramuka yang dilaksanakan pada hari Sabtu sebelum jam itu masuk jam efektif.
	Berarti memang Pramuka masuk dalam jadwal pelajaran?	Iya, termasuk jadwal. Pramuka kan memang masuk dalam struktur pendidikan kurikulum. Masih ada sisa 2 jam itu untuk Pramuka.
11	Materi apa yang telah diberikan untuk Siaga kelas I dan II dalam latihan rutin?	Kalau lebih jelasnya tanyakan kepada Pembina saja.
12	Metode apa yang digunakan untuk melaksanakan program latihan rutin?	Metode dengan penugasan.
	Apakah ada kerjasama dengan wali kelas?	Kalau kerjasama wali kelas dan Pembina ya menyampaikan hari ini tema ini karena kan sudah kurtilas. Kalau untuk pembelajaran di Pramuka kita lebih banyak memberikan pelajaran budi pekerti di situ.
13	Kapan pelaksanaan latihan rutin Siaga?	Sabtu, jam 10.00-11.00 atau jam 09.35-10.45. saya malah kurang tahu pastinya.
14	Bagaimana kondisi lingkungan saat latihan rutin Siaga?	Di lapangan, Pembina kalau mengajak keluar maksimal ya di SMA 3
	Kalau kelas I dan II apa pernah keluar?	Pernah, pernah saya melihat mereka mengajak kesana karena disesuaikan dengan tema. Jadi, guru kelas memberi tahu temanya apa dan Pembina

		langsung menjalankan. Malah saya yang kurang mengontrol. Saya ngontrol cuma kalau hari Selasa. Bahkan kalau ada acara kemah sudah jalan sendiri. Saya sudah percaya dengan pembina-pembina.
15	Kendala-kendala apa saja yang dihadapi dalam pelaksanaan program-program tersebut?	Kalau sekarang sudah tidak ada lagi. Yang paling saya rasakan karena sekarang Pramukanya rajin. Dulu pernah bermasalah tapi 3 tahun ini sudah aman. Tidak ada kendala karena kita sudah terbuka dengan pembiayaan. Orang tua bahkan sampai berinisiatif menabung.
	Menabung untuk apa?	Jadi, mulai dari kelas IV mulai menabung untuk kemah. Saya sebagai guru kelas tahu kalau anak ini menabung. Saya tanya, ini tabungan apa ternyata untuk kemah.
	Bukannya kemah Penggalang itu kelas V dan VI?	Iya dari mulai kelas IV sudah persiapan, mulai menabung untuk kegiatan kemah. Jadi, ya mereka dan orang tua sudah persiapan.
	Jadi, memang orang tuanya sendiri yang ada inisiatif untuk menabung?	Iya, kita malah tidak sampai berpikir sejauh itu. Dilihat dari laar belakang keluarga ya saya memaklumi kalau seperti itu.
16	Upaya apa yang dilakukan pihak sekolah untuk menghindari atau menyelesaikan kendala dalam pelaksanaan program Pramuka golongan Siaga?	Kelas I dan II tidak ada kendala
17	Bagaimana evaluasi program untuk Pramuka	Melalui ulangan di akhir semester dan presensi kehadiran selama satu

	golongan Siaga kelas I dan II?	semester
18	Bagaimana tanggapan warga sekolah (kepala sekolah, guru, siswa) dengan adanya Pramuka wajib bagi kelas I dan II?	Mendukung sekali bahkan alokasi pembiayaan seperti BOS dan BOSDA termasuk tinggi dalam kepramukaan. Jadi, kita wujudnya ada sebagai bukti fisik pembiayaan secara struktural. Kemudian bukti dukungan dari wali murid. Semua sudah memberikan dukungan. Apabila ada kegiatan tertentu kita sudah siap.
	Apakah ada bentuk dukungan lain terhadap Pramuka selain pembiayaan?	Hal lain dibuktikan dengan standar penilaian di mana kita sudah mengikuti presensi minimal. Presensi minimal itu menjadi tolok ukur keberhasilan seorang anak mendapatkan nilai kepramukaan yang menentukan ke depannya anak bisa naik kelas atau tidak.
	Jadi, kalau mau naik kelas ada nilai minimalnya?	Iya, kira-kira anak ini kok gara-gara Pramuka nilainya bisa mempengaruhi nilainya ya otomatis ada tugas tambahan yang harus diselesaikan anak dan nanti diketahui oleh orang tua. Jadi, istilahnya dukungan kita maksimal pada kegiatan kepramukaan dari standar visi misi sampai nanti standar penilaian.
	Kalau untuk nilai minimalnya sendiri dihitung setiap semester?	Iya, setiap semester. Kita kalau Pramuka tidak akan ada libur kecuali satu yaitu libur UAS dan UKK. Adapun untuk besok kenapa kita libur karena kita akan ada hajat besar. Kita ada kekhawatiran seandainya berjalan terus. Ya, sebenarnya berjalan tapi karena kita hajat mulai jam 8 dan kita

		menimbang antara tingkat resiko yang harus dihadapi antara acara sekolah dan belajar. Biasanya ya tidak libur meskipun kita ada acara biasanya tetap <i>dihandle</i> bapak ibu guru Pramuka. akan tetapi karena besok acaranya setingkat komite juga ikut dan seluruh civitas akademik Serayu ikut semua mengakibatkan Pramuka malah diliburkan.
	Talkshow ya, bu? Kemarin saya juga sempat membaca edaran tentang ini. Kegiatannya di mana bu?	Iya talkshow. Tempatnya di hotel. Ya, itu kegiatan yang banyak biaya banyak tenaga dan demi keamanan sekolah juga jadi Pramuka diliburkan.
19	Bagaimana antusias Siaga untuk mengikuti latihan rutin Pramuka?	Kalau masalah antusiasme, anak malah lebih antusias dari kita-kita. Kalau sudah dibilangin besok ada pesta siaga mereka sudah siap geger sekali padahal kita belum apa-apa. Jadi ya bisa dibilang antusiasnya tinggi.
	Mengapa antusias Siaga bisa tinggi?	Anak-anak kan dari latar belakang keluarga menengah ke atas. Di rumah tidak ada teman. Jadi, taman bermain mereka ya di sekolah. Itu baru persepsi saya karena saya juga pernah bertanya pada anak, kenapa kok jam segini belum pulang padahal sudah dijemput? Nah, mamanya suruh menunggu dan dia bermain. Kok aneh ya, biasanya anak kalau dijemput langsung pulang ini kok tidak.
	Berarti memang kalau antusiasnya tinggi sekali ya?	Iya, terkadang gurunya yang heran kenapa bisa antusias seperti itu.

20	Apa pernah ada ujian SKU untuk Siaga kelas I dan II?	Iya, ada sedikit, tapi belum sampai Siaga Tata. Siaga Mula sudah, tapi belum sampai lulus. Baru <i>digenjot</i> lagi kelas III. Harapannya sebelum Pesta Siaga pertama, kan setiap anak pasti mengalami Pesta Siaga pertama dan kedua kali selama belajar di SD Serayu. Harapannya sebelum melaksanakan Pesta Siaga pertama anak sudah lulus Siaga Mula.
	Berarti Pesta Siaga pertama itu kelas III?	Iya, di kelas III dan pesta Siaga kedua di kelas IV. Harapan atau targetnya begitu, tapi ini juga baru proses.
	Waktu pelaksanaan ujian SKU terserah mereka atau sudah diprogram sendiri?	Iya, materi sudah disampaikan tapi dari Pembina maupun koordinator tidak bisa memaksa anak untuk menguasai poin tertentu jadi waktu ujian terserah anak dan kami bisanya ya dapat 25 anak. Padahal harusnya 96 anak. Jadi, meskipun kita menyampaikan tapi kalau anak tidak bisa ya memang tidak bisa. Ya, mungkin kendalanya jadi tidak bisa lulus Siaga Tata, kenapa? Karena targetnya yang penting Pramuka masuk semua jadi tidak menghambat proses kenaikan kelas. Jadi untuk kesadaran sampai kesana belum.
	Ujian SKU bisa di setiap latihan rutin?	Iya, bisa.
	Kapan pelaksanaan ujian SKU golongan Siaga untuk kelas I dan II?	Kelas I dan II kan baru pengenalan, jadi tidak ada. Kalaupun ada ya belum semua.
	Jadi, memang baru pengenalan Pramuka?	Iya, paling selama kelas I dan II baru 7 poin, sisanya diselesaikan di kelas

		III.
21	Bagaimana cara pengujian SKU golongan Siaga?	Jadi, ujian dilakukan dengan Pembia kalau sudah selesai mengerjakan tugas sambil Pembina lain memberikan materi atau mengawasi tugas anak dan sambil menunggu teman-teman lainnya.
22	Bagaimana antusias Siaga dalam melakukan ujian SKU?	Belum ada antusias.
23	Apakah ada target dalam penempuhan SKU golongan Siaga?	Kita belum berani menarget.
	Kenapa bu?	Belum berani karena usia belum matang. Target secara umum adalah nilai Pramuka di rapor mendapat A.
	Baik bu, itu saja pertanyaannya. Maaf sudah mengganggu. Terima kasih atas waktunya bu.	Iya, sama-sama.

Hasil Wawancara II

Subjek Penelitian: Pembina Pramuka Siaga SD Negeri Serayu

Waktu : 17 Maret 2015

Tempat : Aula sekolah

No	Pertanyaan	Jawaban
	Siang kak, Assalamualaikum. Saya Lu'lu' kak, yang penelitian di sini. Bisa sekarang kak?	Waalaikumsalam, iya-iya. Sekarang saja tidak apa-apa.
1	Kak, sebenarnya apa yang melatarbelakangi pelaksanaan ekstrakurikuler wajib Pramuka dimulai sejak kelas I?	Yang melatarbelakangi pelaksanaan dari kelas I adalah faktor usia.
	Penjelasannya seperti apa kak?	Usia Siaga itu dari 7-10 tahun. Itulah mengapa Pramuka dimulai dari kelas I. Pada umumnya anak-anak SD ini saat kelas I telah berusia 7 tahun bahkan lebih.
2	Tujuan apa yang ingin dicapai dari pelaksanaan ekstrakurikuler wajib Pramuka yang dimulai sejak kelas I?	Tujuannya agar mereka lebih mengenal Pramuka sejak dini.

	Selain itu apa ada tujuan lain?	Selain itu juga agar mereka lebih menikmati kegiatan Pramuka sejak dini, sehingga nantinya mereka lebih <i>familiar</i> dan tidak kaget dengan kegiatan-kegiatan Pramuka.
3	Siapa saja pembina Pramuka golongan Siaga?	Putra ada saya Kak Wibowo, yang putri ada Kak Nunik Marliyah .
	Kemarin saya melihat waktu latihan rutin yang mengajar Pramuka tidak hanya 2 Pembina, sebenarnya bagaimana pembagiannya?	Kalau yang Siaga ya 2 itu yang sudah disebutkan. Akan tetapi memang di SD ini Pembina Penggalang ikut membantu kalau latihan hari Sabtu. Jadi, walaupun berbeda tanggung jawab tapi kita tetap kompak kalau membina. Semuanya ikut datang membantu. Begitu juga kalau latihan hari Selasa tetap saling membantu.
	Pembina Penggalang siapa saja Kak?	Ada kak Slamet Jumiyo, Kak Siti, dan Kak Suryono
	Apa ada pembagian tugas dari Pembina Siaga untuk pelaksanaan latihan?	Iya, kalau yang membuat materi saya. Kak Nunik yang keliling presensi pada anak. Tapi nanti ya saling membimbing anak bersama-sama.
4	<u>a. Kak W</u> Pendidikan kepramukaan apa yang telah dilakukan Pembina Pramuka Siaga?	Dari Siaga sampai Penegak. Selain itu juga belajar dari berbagai sumber baik langsung maupun tidak langsung.
	Maksudnya belajar dari berbagai sumber itu bagaimana?	Maksudnya belajar dari pengalaman. Ketika kita mengajar kan bisa mendapat pengalaman kepramukaan. Begitu juga kita bisa belajar dari pengalaman orang lain saat membina Pramuka.

	Kalau dulu Siaganya kakak bagaimana, apakah di sekolah juga?	Kalau dulu zaman saya Siaga masih secara teritorial. Jadi, tidak ada di sekolah tapi Pramuka Siaga di lingkungan rumah masing-masing dan dikoordinir oleh anak-anak sekitarnya. Baru sekarang saja Pramuka ada wajib di sekolah.
	<u>b. Kak N</u> Pendidikan kepramukaan apa yang telah dilakukan Pembina Pramuka Siaga?	Saya Siaga dan Penegak. Penggalang malah tidak.
	Pandeganya iya atau tidak kak?	Saya tidak sampai Pandega. Dulu itu saya tidak tertarik dengan Pramuka. Jadi, ikut Pramuka ya ikut saja.
	Lha, kenapa bisa jadi pembina kak sekarang?	Dulu saya diajak membantu membina. Ternyata menyenangkan. Jadi, ya mulai menyenangkan, tetapi tidak ikut sampai Pandega.
5	<u>a. Kak W</u> Kursus kepramukaan apa yang telah dilakukan Pembina Pramuka Siaga?	Ada KMD, KML, KPD, dan lain-lain.
	Dan lain-lainnya apa kak?	Kursus Pengelola Kwartir, KIM, Kursus Tanggap Bencana, Kursus Pamong Saka, dan Kursus Pertolongan Bahaya Kebakaran
	Kakak ikut KIM juga? Berarti kakak instruktur?	Iya, dulu saya ikut KIM juga. Sudah lama sekali.
	Kakak ikut KIM tahun berapa kak?	Sekitar tahun 1990an. Dulu yang tempatnya di Babarsari itu.

Berarti kenal Kak Nasir juga? Sepertinya dulu beliau sangkernya.	Waduh, saya sudah lupa. Sudah lama sekali itu.
Kak, kalau KIM zaman dulu itu diajarkan semuanya atau paketan?	Kalau dulu materi semuanya diajarkan tidak ada paketan. Ada peta pita, peta lapangan, SIJ, dan lain-lain.
Wah, berarti harus menguasai semuanya ya kak?	Iya, memang instruktur itu harus menguasai semuanya. Tidak cuma materi spesifik. Kalau cuma paketan ya gimana itu.
Kalau KMLnya kakak tahun berapa?	Waduh saya lupa. Sudah lama juga soalnya. Tapi mbak, saya itu KMLnya Penggalang tapi membina di sini Siaga.
Lho, kok bisa kak KML Penggalang tapi membina Siaga?	Ya bisa. Saya memang KMLnya Penggalang tapi kan saya sudah KPD. Nah, kalau KPD harus bisa membina dari Siaga-Penegak. Tidak hanya salah satu jenjang saja.
Owh, kalau sudah jadi pelatih juga harus mengajar peserta didik ya, tidak hanya pembina?	Iya. Walaupun sudah pelatih tapi kan tetap harus punya pangkalan. Nah, pangkalan saya di SD Serayu dan karena saya sudah KPD jadi harus bisa mengajar siapa saja tidak hanya tertentu.
Kakak jadi pelatih tingkat apa kak?	Kalau saya ikutnya Kwarcab Kota.
Berarti waktu kemarin UAD dan UIN mengadakan KMD kakak juga jadi pematery?	Iya, kalau saya mengisi KMD UIN dan UAD. Pesertanya ratusan itu karena anak PGSD.
Kalau yang KMD UNY ikut juga kak? Saya	Iya tidak ya.. soalnya banyak acara KMD juga jadi lupa. Apalagi kan

	<i>familiar</i> dengan wajah kakak soalnya.	kalau sudah jadi pelatih hanya memberikan materi sekali dua kali saja jadi tidak begitu paham.
	Kalau Kursus Pengelola Kwartir itu untuk pengurus kwartir ya kak?	Iya, saya kan pengurus Kwaraan GK jadi ikut itu.
	<u>b. Kak N</u> Kursus kepramukaan apa yang telah dilakukan Pembina Pramuka Siaga?	Saya sudah KMD dan KML
	Kalau kak Nunik KMLnya kapan?	Saya baru kemarin 2014, ikut di kwarcab kota.
	Teman saya juga ikut KML kemarin yang di kwarcab namanya X, masuk kelas Siaga, kakak kenal?	Waduh, tidak kenal saya. Saya bukan kelas Siaga.
	Lho, kok bukan kelas Siaga?	Iya, saya masuknya Penggalang.
	Lho, kok Penggalang kak? Bukannya kak Nunik itu Pembina Siaga?	Iya saya memang Pembina Siaga. Sejak awal juga Pembina Siaga. Ceritanya panjang kak kenapa bisa KML tapi masuk kelas Penggalang.
	Bagaimana kak ceritanya?	Jadi, saya kemarin itu baru ada acara Pramuka dan kumpul dengan Pembina-pembina Pramuka lain. Kemudian saya ditawari untuk ikut KML. Itu untuk menggantikan teman saya. Beliau mendadak tidak bisa dan minta saya yang gantikan. Kebetulan beliau mendaftar kelas

		Penggalang. Nah, padahal cuma kurang beberapa hari itu. Saya belum persiapan apa-apa. Tapi karena ada kesempatan ya akhirnya saya ikut saja. Saya langsung mengurus surat keterangan sehat dan persiapan lainnya. Hari H saya datang minta ijin karena belum lengkap, ya karena saya kan cuma menggantikan. Akhirnya diijinkan panitia. Ya, sudah akhirnya bisa ikut KML.
	Kakak sudah berapa lama jadi Pembina?	Saya sudah 6 tahun ini membina, dari awal sampai sekarang ya di Siaga terus. Walaupun KMLnya Penggalang tapi belum pernah ngajar Penggalang.
6	<u>a. Kak W</u> Diklat kepramukaan apa yang telah dilakukan Pembina Pramuka Siaga?	Diklat secara umum atau yang Pramuka saja?
	Diklat yang berkaitan dengan Pramuka saja. Pernah ikut apa saja kak?	Diklat Kesehatan (PHBS) dan Diklat Permainan Anak.
	Kenapa diklat itu bisa dimasukkan diklat yang berkaitan dengan Pramuka?	Kalau Diklat Kesehatan itu kan berhubungan dengan kesehatan anak dan ada di SKU Siaga. Kalau Diklat Permainan Anak juga bisa diterapkan untuk permainan Siaga. Jadi, diklat-diklat itu memang bisa diterapkan saat kita membina Pramuka.
	<u>b. Kak N</u>	Saya belum pernah ikut diklat.

	Diklat kepramukaan apa yang telah dilakukan Pembina Pramuka Siaga?	
7	Bagaimana perencanaan program untuk Pramuka golongan Siaga kelas I dan II?	Perencanaan dilakukan dengan memperhatikan standar SKU. Awalnya Pembina menyusun langkah kegiatan latihan yang sesuai SKU Siaga Mula kemudian dikonsultasikan kepada Pembina Gudep.
	Pembina Gudep itu siapa kak?	Pembina gudep itu ya guru. Kalau gudep putra pembinanya Pak Giyono kalau pembina gudep putri bu Hanik. Nah, kalau kita yang melatih anak-anak namanya pembina satuan.
	Hal yang dikonsultasikan pada pembina Gudep apa saja?	Yang dikonsulkan adalah langkah kegiatan latihan, materi, dan terutama anggaran karena yang namanya anggaran kan penting juga. Kemudian dilaporkan pada kepala sekolah. Kalau sudah baru disosialisasikan pada orang tua siswa.
	Ada acara sosialisasi tentang Pramuka juga kak?	Iya ada. Dilakukan setiap awal tahun ajaran baru. Sosialisasi ini untuk para orang tua siswa kelas I karena kan Pramuka sudah dari kelas I. Jadi, perlu dijelaskan mengapa ada Pramuka di kelas I dan bagaimana pelaksanaannya.
	Hal yang disosialisasikan apa saja kak?	Yang disosialisasikan adalah materi kegiatan dan seragam Pramuka.
	Tujuan sosialisasi ini sebenarnya apa kak?	Sosialisasi ini selain menjelaskan kegiatan Pramuka juga bertujuan

		untuk mendapat dukungan dari orang tua. Semua hal jika dikomunikasikan dengan baik kan akan mendapat dukungan dari orang tua, terlebih Pramuka memang sudah bertahun-tahun dimulai dari kelas I. Nah, selain itu juga untuk mengantisipasi jika ke depannya ada sesuatu yang menimbulkan masalah, misalnya ada yang bertanya kenapa kelas I kok sudah Pramuka. Pembina bisa menjawab bahwa dari awal sudah ada sosialisasi jadi aman.
	Kalau perencanaan administrasi seperti prokja atau anggaran dana ada kak?	Anggaran dana ada tapi sudah masuk dalam RAPBS sekolah. Jadi, pembina membuat rancangan dana apa saja yang diperlukan kemudian dimasukkan dalam RAPBS.
	Kalau perencanaan administrasi seperti silabus, RPK, prokja, prota, dan promes ada tidak kak?	Sebenarnya ada, tapi karena kita tidak punya sanggar sendiri jadi tidak ada tempat penyimpanan. Nah, arsipnya sudah tidak ada sekarang. Jadi, tulis saja kalau tidak ada.
8	Apa saja program-program yang telah dilaksanakan untuk Pramuka golongan Siaga kelas I dan II?	Latihan rutin dan Pesta Siaga
	Kelas I dan II sudah ada Pesta Siaga kak?	Eh, belum ada. Adanya Wisata Siaga, kalau Pesta Siaga dari kelas III. Kalau latihan rutin itu sesuai standar SKU Siaga jadi ya penyelesaian SKU Siaga Mula. Kegiatannya secara umum ada permainan dan

		pengenalan lingkungan sesuai pelajaran di kelas.
	Pengenalan lingkungan seperti apa kak?	Pengenalan lingkungan ya mengenal lingkungan rumah dan sekolah, seperti mengetahui hal-hal apa saja yang ada di sekolah. Nah, itu kan kegiatannya sama dengan materi di kelas karena kita sudah memakai Kurikulum 2013. Jadi ada sinkronisasi.
	Jadi, ada hubungannya antara pelajaran dengan Pramuka?	Iya, jelas ada. Kita pernah mengajak anak-anak pengenalan lingkungan di lapangan SMA 3.
	Berarti ada koordinasi dengan wali kelas juga?	Ada, nanti guru bilang untuk mengajarkan tema ini dan kita para pembina melaksanakan.
	Oiya, kak. Tadi kakak menyebutkan kalau kelas I dan II ada Wisata Siaga, nah kegiatannya seperti apa?	Wisata Siaga itu kegiatan yang dilakukan satu semester sekali di museum atau lingkungan sekolah.
	Wisata Siaga pernah ke mana saja kak?	Ke museum. Itu lho yang dekat Gramedia. Tapi kalau semester ini tidak ada karena terkendala izin dari sekolah. Jadi, kalau Wisata Siaga itu dilaksanakan di Museum, kebun binatang, atau lingkungan sekolah sesuai kesepakatan.
	Sesuai kesepakatan dengan siapa kak?	Kesepakatan dengan wali kelas. Jadi wali kelas juga ikut ambil bagian untuk kegiatan ini.

9	Bagaimana pelaksanaan latihan rutin Pramuka untuk kelas I dan II?	Ada upacara pembukaan latihan, inti latihan, dan upacara penutupan apabila memungkinkan.
	Upacara pembukaan latihannya seperti apa kak?	Seperti upacara untuk Siaga yang bentuknya lingkaran dan Pembina di tengah. Tahap-tahapnya seperti upacara biasanya.
	Kalau inti latihannya seperti apa?	Inti latihan diberi materi sesuai SKU.
	Nah, untuk upacara penutupan kenapa dilakukan apabila memungkinkan?	Karena anak kalau mengerjakan tugas kan beda-beda. Ada yang sudah selesai ada yang belum. Nah, anak yang sudah selesai mengerjakan nanti akan main-main sendiri dan ramai karena bosan menunggu. Daripada berlarian lebih baik dipulangkan saja kalau yang sudah selesai dan memang jam latihannya sudah habis.
	Kemudian, pulanginya langsung pulang atau bagaimana kak?	Ya nanti berdoa tiap barung baru berpamitan pada Yanda dan Bunda. Apalagi kan orang tua sudah banyak yang menjemput jadi pasti anak segera ingin pulang.
10	Materi apa yang telah diberikan untuk Siaga kelas I dan II dalam latihan rutin?	Sesuai standar SKU Siaga Mula.
	Berarti semua materi sesuai SKU Siaga Mula?	Terkadang ada sinkronisasi dengan materi pelajaran tematik jadi belum terjadwal.
	Belum terjadwal bagaimana maksudnya?	Ya, kami sudah membuat jadwal dan materi kemudian dibicarakan

		dengan wali kelas tetapi wali kelas kurang setuju dengan yang kami buat alasannya kurang sesuai dengan materi pelajaran. Jadi, sementara ini ya belum terjadwal dengan baik.
11	Metode apa yang digunakan untuk melaksanakan program latihan rutin?	Metodenya ceramah, cerita, tanya jawab, dan pemberian tugas. Metode-metode itu disesuaikan dengan kepribadian anak.
	Setiap latihan rutin apa Siaga selalu diberikan penugasan?	Iya, biasanya seperti itu. Kenapa? Karena jumlah siswa banyak. Kalau pembina teriak-teriak menjelaskan anak tidak akan memperhatikan, kadang tidak mendengarkan. Jadi, untuk mempermudah ya diberi penugasan seperti yang pernah kakak lihat.
	Siaga bisa mengerjakan penugasan seperti itu?	Iya bisa, karena materinya tetap disesuaikan dengan karakteristik anak. Kalau untuk kelas I dan II tidak terlalu sulit. Pembina juga tidak berdiam diri saja, kami tetap membimbing anak agar bisa mengerjakan.
12	Kapan pelaksanaan latihan rutin Siaga?	Setiap hari Sabtu pukul 09.50-10.45.
	Kak, saya lihat kok mulainya latihan rutin beda-beda itu bagaimana?	Ya itulah masalahnya. Setiap kelas keluarnya beda-beda menyebabkan latihan kurang efektif. Ada yang selesai jam 09.30 ada yang lebih 10 menit.
	Kalau beda-beda seperti itu kapan mulai latihannya kak?	Ya nanti kalau sekiranya sudah terkumpul banyak kita mulai upacara pembukaan dan latihan. Yang baru datang bisa menyusul latihan

	Menyusul latihan itu maksudnya langsung bergabung atau mulai lagi dari awal?	Langsung menyusul temannya berkegiatan. Kalau yang lainnya ada di tengah-tengah upacara ya langsung bergabung di upacara. Kalau upacara pembukaan sudah selesai ya langsung bergabung di kegiatan inti
13	Bagaimana kondisi lingkungan saat latihan rutin Siaga?	Cukup baik karena latihan di halaman sekolah. Jika hujan anak langsung dilarikan ke aula. Anak sudah tahu kalau hujan langsung lari ke aula tanpa diperintah Yanda dan Bunda.
	Berarti semua kegiatan juga langsung dilakukan di aula kalau hujan?	Iya, semua langsung berkegiatan di aula. Walaupun itu berarti ya yang ekstra tari harus naik ke mushola atas.
	Owh, kalau hari Sabtu juga ada ekstra tari di aula?	Iya, ada ekstra tari. Jadi, kalau hujan ya berbagi tempat.
	Guru ekstra tari dan lainnya tidak apa-apa kalau harus pindah?	Ya sebenarnya mengganggu tapi kan mereka juga mengetahui kondisi kita. Apalagi Pramuka anaknya banyak.
14	Kendala-kendala apa saja yang dihadapi dalam pelaksanaan program-program tersebut?	Pada dasarnya kendala yang dihadapi tidak prinsip karena sosialisasi tentang latihan telah lebih awal diberikan. Selain itu BOS cukup dan bila ada kegiatan Wisata Siaga wali murid akan mengurus transportasi dan konsumsi.
	Orang tua juga ikut mengurus kegiatan Pramuka kak?	Iya, itulah dukungan dari orang tua apabila sejak awal sudah ada komunikasi. Kalau anak akan Wisata Siaga orang tua yang mengurus transportasi dan konsumsi sendiri. Jadi, Pembina dan guru merasa

		terbantu.
	Kalau Wisata Siaga seperti itu transportasinya seperti apa?	Kalau jauh ya naik mobil. Kan banyak orang tua yang sudah punya mobil jadi berangkat menggunakan mobil orang tua. Konsumsi juga orang tua. Pembina tinggal melaksanakan kegiatan di sana.
15	Upaya apa yang dilakukan pihak sekolah untuk menghindari atau menyelesaikan kendala dalam pelaksanaan program Pramuka golongan Siaga?	Senantiasa mengkomunikasikan dengan orang tua siswa, guru kelas, pembina gudep, dan pembina satuan.
	Jadi, memang komunikasi itu penting ya kak?	Iya jelas. Selain mendapat dukungan juga dapat menghindari masalah sejak awal. Pembina harus selalu berkomunikasi dengan pihak-pihak yang bekepentingan.
16	Bagaimana evaluasi program untuk Pramuka golongan Siaga kelas I dan II?	Evaluasi dengan presensi selama satu semester dan evaluasi tertulis.
	Evaluasi tertulis itu maksudnya bagaimana kak?	Evaluasi tertulis itu evaluasi yang dilaksanakan di akhir semester
	Di akhir semester itu lebih tepatnya kapan?	Di latihan terakhir sebelum ujian semester. Jadi, sebelum anak fokus pada ujian semester kita sudah ada evaluasi terlebih dahulu.
	Kenapa memilih waktunya di minggu sebelum ujian semester?	Karena kalau setelah ujian semester kan sudah tidak ada ekstra lagi jadi ya lebih baik dilaksanakan sebelum semesteran.
	Nah, untuk materi yang diujikan pada evaluasi itu	Ya, materi-materi yang pernah diberikan pada Siaga. Jadi, Siaga itu

	apa?	seperti mengulang materi lagi.
	Berarti yang dimasukkan rapor itu nilai rekap presensi dan evaluasi tertulis itu?	Iya, nanti dihitung. Setelah nilai jadi dirembug dengan wali kelas apakah nilai sudah cukup atau perlu dinaikkan lagi.
	Lho, bisa dinaikkan juga kak nilainya?	Iya, tapi biasanya ya cukup seperti itu saja, yang pasti nilai tidak akan diturunkan. Nah, bagi anak yang kurang aktif nilainya akan dikosongi terlebih dahulu. Kemudian orang tua dan anak dipanggil untuk dimintai konfirmasi oleh wali kelas. Nantinya ada tugas khusus yang diberikan yaitu membuat kliping.
	Kliping apa kak?	Ya, terkait materi kepramukaan. Misal materi agama dan PKn di kelas dipadukan dengan Pramuka. Mungkin juga di dalam kliping itu ada membuat origami, pokoknya yang sesuai dengan materi Pramuka.
	Kelas I dan II membuat kliping juga kak?	Iya, semua anak yang tidak aktif nantinya harus membuat kliping. Walaupun pada kenyatannya dibantu oleh orang tua tapi kan sudah mengumpulkan juga.
	Tujuan anak diminta membuat kliping apa kak?	Tujuannya agar anak mengetahui materi karena kalau tidak pernah latihan kan jadi tidak tahu materi. Kita juga bisa tahu ternyata anak A tidak pernah latihan jadi membuat kliping. Selain itu, bisa untuk pembelajaran teman-temannya, kan teman-temannya jadi tahu kalau anak A tidak pernah latihan jadi disuruh membuat kliping jadi mereka

		bisa rajin latihan dan anaknya juga bisa malu sehingga mau rajin latihan juga.
	Lha, nati nilai di rapor untuk anak yang kurang aktif bagaimana kak?	Untuk nilai diambil rata-rata saja seperti yang lainnya. Nah, pada latihan semester berikutnya wajib datang.
	Bagaimana kalau si anak tidak datang lagi kak?	Kalau tidak datang, Pembina tidak akan memberi nilai lagi pada anak tersebut. Padahal nilai Pramuka itu kan nilai untuk kenaikan kelas.
	Berarti kalau nilai Pramuka kosong tidak naik kelas?	Iya, jelas tidak naik kelas. Makanya anak-anak yang tidak aktif diberi tugas dulu agar punya nilai dan bisa naik kelas.
17	Bagaimana sikap warga sekolah (kepala sekolah, guru, siswa) dengan adanya Pramuka wajib bagi kelas I dan II?	Sangat mendukung kegiatan Pramuka karena sudah ada Pramuka sejak dulu dan sudah merasa memiliki Pramuka.
18	Bagaimana antusias Siaga untuk mengikuti latihan rutin Pramuka?	98% antusias, yang 2% kurang antusias.
	Kenapa kurang antusias kak?	Anak kurang antusias karena ada yang ABK, jadi memang butuh perhatian khusus. Ada guru pembimbingnya juga kalau anak seperti itu.
19	Kapan pelaksanaan ujian SKU golongan Siaga?	Ujian dimulai kelas III. Namun apabila memungkinkan kelas I dan II juga dapat ujian SKU saat latihan rutin.
	Saat latihan rutin kapan Siaga dapat melaksanakan	Saat Siaga telah selesai mengerjakan tugas, Siaga dapat ujian pada

	ujian?	Pembina sambil menunggu teman-temannya selesai mengerjakan tugas. Saat itu juga Pembina lain tetap mengawasi anak-anak lain.
20	Bagaimana cara pengujian SKU golongan Siaga?	Ujian dilaksanakan secara perseorangan langsung kepada Pembina.
21	Apakah pemberian materi sama dengan ujian SKU?	Tidak. Apabila hari ini pemberian materi, ujian SKU dilaksanakan di pertemuan berikutnya. Nah, pemberian materi yang sesuai SKU diberi variasi juga.
	Maksudnya variasi seperti apa kak?	Variasi materi itu disebut juga materi selingan yaitu materi yang disesuaikan dengan kehidupan anak sehari-hari tapi tidak ada di SKU.
	Contohnya seperti apa kak?	Ya misal diberi materi mengenai bagian-bagian sepeda. Nah, materi sepeda kan tidak ada di SKU tapi sepeda itu dekat dengan kehidupan anak jadi juga perlu diajarkan.
	Mengapa diberikan materi selingan kak?	Pertama biar anak tidak bosan. Kedua biar wawasan anak juga bertambah karena yang namanya pengetahuan itu tidak hanya ada di SKU saja apalagi yang dekat dengan kehidupan anak kan banyak. Terlebih lagi siswa kelas I dan II masih dalam masa pengenalan juga jadi perlu diberi materi-materi selingan seperti itu.
22	Apakah terdapat pembagian poin ujian SKU yang dilaksanakan dengan pembina dan bantuan orang	Ya, Pembina bekerja sama dengan guru atau orang lain.

	lain yang ahli?	
	Orang lain yang dimaksud itu siapa kak?	Orang lain itu maksudnya guru agama. Terutama untuk poin SKU non Islam.
	Kenapa perlu bantuan untuk yang agama non Islam?	Karena Pembina semuanya beragama Islam jadi kurang mengetahui ajaran agama lain. Selain itu kalau yang menguji guru agama atau orang yang lebih ahli maka kemampuan anak lebih dapat dipertanggungjawabkan.
23	Bagaimana antusias Siaga dalam melakukan ujian SKU?	Belum antusias untuk ujian.
	Mengapa belum antusias?	Karena untuk siswa kelas I dan II baru pemantauan dan belum pada ujian yang nyata. Maksudnya adalah Pembina memberi penugasan dan anak diminta menulisnya di buku catatan masing-masing. Belum pada ujian langsung di SKU.
	Mengapa Siaga kelas I dan II belum ujian SKU secara nyata?	Kalau langsung ujian di SKU beberapa pengalaman nanti sudah ujian SKU hilang terus beli baru dan hilang lagi. Daripada hilang terus dan lupa pernah ujian poin berapa maka kalau ada tugas dikerjakan di buku catatan masing-masing. Saya sampai berulang kali menemukan kejadian seperti itu. Kelas I dan II itu belum matang dan belum bisa bertanggung jawab terhadap barang miliknya. Kalau hilang ya sudah tinggal minta

		uang orang tua dan beli lagi, hilang beli lagi. Padahal kalau sudah terisi kan <i>eman-eman</i> .
24	Apakah ada target dalam penempuhan SKU golongan Siaga?	Ya, ada target untuk kelas III dan IV. Kalau untuk kelas I dan II belum ada.
25	Apakah semua Siaga harus menempuh ujian SKU dan ber-TKU?	Iya, semua harus menempuh ujian.
	Bagaimana caranya kak?	Caranya dengan menanamkan pentingnya ujian SKU. Kalau kelas III dan IV sudah bisa diajak seperti itu, tapi kalau kelas I dan II karena masih pengenalan jadi belum.
26	Apakah siswa sudah menguasai materi SKU pengembangan spiritual Siaga Mula?	Sedikit banyak pelajaran agama telah diajarkan di sekolah. Poin yang sudah dikuasai adalah poin 1 (a,b,c). Namun, yang lebih mengetahui adalah guru gama.
	Bagaimana siswa menguasai materi SKU pengembangan spiritual Siaga Mula?	Siswa dapat menguasai melalui materi yang diberikan oleh guru agama dan pembiasaan kegiatan beragama dalam kehidupan sehari-hari.
	Mengapa siswa harus menguasai materi SKU pengembangan spiritual Siaga Mula?	Karena siswa harus memiliki iman yang kuat, penanaman rasa syukur atas segala nikmat, dan lain-lain.
27	Apakah siswa sudah menguasai materi SKU pengembangan emosional Siaga Mula?	Sedang dalam proses ke arah penguasaan. Misal: tahu identitas diri dan keluarganya, mengerti perbuatan baik-buruk, dan mengerti aturan

		keluarga.
	Bagaimana siswa menguasai materi SKU pengembangan emosional Siaga Mula?	Dilatih untuk senantiasa mematuhi nasihat bapak/ibu atau Yanda/Bunda, berani tampil, rapi, dan terampil. Dilihat baik-tidak baik perbuatannya. Saat pematieran juga menggunakan media gambar di mana anak diminta membedakan mana perbuatan baik dan mana perbuatan buruk sehingga paham betul pada materi.
	Mengapa menggunakan media gambar?	Anak itu kan baiknya melihat contoh langsung jadi tahu yang sebenarnya, tapi kan tidak selalu ada contoh nyata sehingga menggunakan gambar agar anak lebih mudah memahami. Jadi, tidak hanya di angan-angan saja.
	Mengapa siswa harus menguasai materi SKU pengembangan emosional Siaga Mula?	Karena belajar mengendalikan diri perlu dimulai sedini mungkin.
28	Apakah siswa sudah menguasai materi SKU pengembangan sosial Siaga Mula?	Ya, sudah sedikit bisa menerima orang lain.
	Menerima orang lain itu maksudnya bagaimana kak?	Maksudnya tidak egois, misal sudah mau bekerja sama, bisa berkomunikasi dengan Yanda/Bunda, dan berani melaporkan teman yang sakit.
	Bagaimana siswa menguasai materi SKU	Belajar memimpin dan berinteraksi dengan teman sebaya bersama

	pengembangan sosial Siaga Mula?	Yanda/Bunda
	Mengapa siswa harus menguasai materi SKU pengembangan sosial Siaga Mula?	Agar siswa menyadari bahwa hidup senantiasa membutuhkan orang lain.
29	Apakah siswa sudah menguasai materi SKU pengembangan intelektual Siaga Mula?	Ya, mengingat perkembangan IT yang begitu pesat sangat mempengaruhi pengetahuan. Hal yang sudah dikuasai adalah Lagu Indonesia Raya dan seragam Pramuka.
	Bagaimana siswa menguasai materi SKU pengembangan intelektual Siaga Mula?	Dari berbagai sumber baik media cetak maupun elektronok. Selain itu juga dari materi yang diberikan saat latihan.
	Mengapa siswa harus menguasai materi SKU pengembangan intelektual Siaga Mula?	Agar siswa memiliki sikap kritis, kreatif, dan pola pikir positif dalam kehidupannya.
30	Apakah siswa sudah menguasai materi SKU pengembangan fisik Siaga Mula?	Sebagian besar siswa telah mengerti karena erada di lingkungan keluarga yang berpendidikan. Poin yang telah dipelajari adalah mengenai organ tubuh.
	Bagaimana siswa menguasai materi SKU pengembangan fisik Siaga Mula?	Mengenal dan melakukannya sehingga mengetahui fungsinya (organ tubuh).
	Mengapa siswa harus menguasai materi SKU pengembangan fisik Siaga Mula?	Agar siswa dapat meningkatkan potensi fisik yang dimiliki dan menanamkan sportivitas serta pola hidup sehat.
	OK kak, sudah cukup pertanyaannya, terima kasih.	Iya, sama-sama.

Hasil Wawancara III

Subjek Penelitian: Pramuka Siaga Kelas I dan II SD Negeri Serayu

Waktu : 25 April 2015

Tempat : Halaman sekolah

No	Pertanyaan	Jawaban
	Nak, Bunda mau tanya-tanya sedikit tentang Pramuka boleh?	Boleh.
1	Urutan latihan rutin Pramuka itu bagaimana?	Al: Ada upacara pembukaan, materi (inti), pulang.
		Oj: Upacara terus dikasih tugas.
		Zw: Upacara dan ngerjain soal.
		Js: Upacara, tugas, pulang.
		Es: Upacara pembukaan, ngerjain soal, pulang.
		Ad: Gimana ya? Ngerjain tugas.
		Dw: Upacara, tugas, pulang.
		Ab: Upacara, tugas, pulang.
		Bg: Upacara, tugas, pulang.

2	Yanda dan Bunda kalau Pramuka pernah memberi materi apa saja?	Al: Origami, mewarnai, apa lagi ya?
		Oj: Menghitung itu..itu lho yang bangun-bangun datar.
		Zw: Menulis buah-buahan terus pernah organ tubuh. Diajari lagu wajib juga.
		Js: Diajari tepuk Siaga! Siaga ga ga ga Siaga...
		Es: Sila-sila Pancasila, tunas kelapa (lambang Pramuka), lagu Indonesia Raya.
		Ad: Diajari tepuk-tepuk.
		Dw: Pancasila, nyanyi, terus tepuk.
		Ab: Kemarin itu yang organ tubuh sama buah-buahan, yang ngisi kotak kosong itu lho Bun.. sama.. lupa.
		Bg: Bangun datar, buah-buahan, organ tubuh.
3	Kelas I dan II Pramukanya kapan? Jam berapa sampai jam berapa?	Al: Hari Sabtu, jam 10.00-11.00.
		Oj: Jam 10.00-11.00 kadang sebelum jam 10.00, pokoknya kalau selesai tematik terus Pramuka.
		Zw: 09.30 kayaknya sampai jam 11.00.
		Js: 09.45 terus pulang kadang sebelum jam 11.00 kadang jam 11.00.
		Es: Paling jam 10.00 terus sampai jam 11.00, Bun.

		Ad: Sebelum jam 10.00 sampai jam 11.00.
		Dw: Beda-beda mulainya, mulai Pramuka kalau selesai pelajaran.
		Ab: Nggak tau wong beda-beda. Kadang kelasku belum selesai tapi kelas lain udah mulai.
		Bg: Jam 09.45 sampai jam 11.00 kayaknya.
4	Kondisi atau suasana lingkungan kalau kalian Pramuka bagaimana?	Al: Di lapangam dan di lingkungan sekolah.
		Oj: Suasananya ramai.
		Zw: Suasananya menyenangkan.
		Js: Ramai, Bun!
		Es: Ramai.
		Ad: Ramai terus menyenangkan.
		Dw: Ramai.
		Ab: Ramai.
		Bg: Menyenangkan.
5	Menurutmu Pramuka itu menyenangkan atau tidak?	Al: Iya, menyenangkan.
		Oj: Menyenangkan.
		Zw: Menyenangkan.
		Js: Menyenangkan.

		Es: Menyenangkan.
		Ad: Menyenangkan.
		Dw: Menyenangkan.
		Ab: Menyenangkan.
		Bg: Menyenangkan.
6	Mengapa Pramuka menyenangkan?.	Al: Karena banyak menyanyi.
		Oj: Karena bisa belajar dengan teman kayak mewarnai, menghitung.
		Zw: Belajar tepuk.
		Js: Bisa belajar dengan teman.
		Es: Bisa bermain.
		Ad: Soalnya aku lahir tanggal 14 Agustus.
		Dw: Soalnya banyak teman.
		Ab: Karena bisa bermain dengan temannya.
		Bg: Ya, karena menyenangkan.
7	Bagaimana cara Yanda dan Bunda mengajar Pramuka?	Al: Diberi tugas atau soal kemudian dinilai.
		Oj: Diajari tepuk dan menyanyi.
		Zw: Dikasih soal.
		Js: Dikasih soal, dinilai.

		Es: Dikasih soal, cerita-cerita.
		Ad: Dikasih tugas tiap barung.
		Dw: Dikasih soal terus dinilai Yanda apa Bunda.
		Ab: Dikasih soal.
		Bg: Caranya diajari nyanyi.
8	Bagaimana antusias atau semangat Siaga untuk Pramuka?	Al: Antusias.
		Oj: Antusias.
		Zw: Antusias.
		Js: Antusias.
		Es: Antusias.
		Ad: Antusias.
		Dw: Semangat.
		Ab: Semangat.
		Bg: Semangat.
	Ada teman yang tidak antusias atau tidak semangat?	Al: Ada. Ada yang suka bolos
	Siapa yang suka bolos?	Al: Ya itu..mmm gak tahu
9	Kapan kamu ujian SKU Siaga?	Al: Tidak ada.
		Oj: SKU itu apa ta?

		Zw: Ujian SKU, maksudnya buku saku ya?
		Js: SKU? Buku saku ya, Bun?
		Es: Tidak ada.
		Ad: Tidak ada.
		Dw: SKU? Yang kaya gimana, Bun?
		Ab: Tidak ada.
		Bg: Tidak ada.
	OK, tanyanya sudah selesai. Makasih ya, Nak.	Iya, sama-sama Bunda.

Hasil Wawancara IV

Subjek Penelitian: Guru Kelas I dan II SD Negeri Serayu

Waktu : 27 April 2015

Tempat : Ruang Kelas

No	Pertanyaan	Jawaban
	Selamat siang, maaf mengganggu waktunya. Saya Lu'lu' dari UNY yang sedang penelitian Pramuka di sini. Kemarin saya ngobrol-ngobrol dengan Pembina, beliau mengatakan bahwa Pramuka itu berhubungan dengan pelajaran di kelas. Oleh karena itu, saya ingin sedikit bertanya pada Ibu terkait Pramuka.	Selamat siang. Oh, iya boleh.
1	<u>a. Guru Kelas I</u> Apakah Pramuka masuk dalam jam efektif pelajaran?	Ekstrakurikuler Pramuka tidak termasuk jam efektif pelajaran.
	Tapi koord Pramuka mengatakan kalau	Kalau jadwal Pramuka kan hari Sabtu, memang jamnya setelah pelajaran

	Pramuka masuk jam efektif, bagaimana itu bu?	terakhir di hari itu, tetapi yang namanya ekstra tidak termasuk jam pelajaran.
	<u>b. Guru Kelas II</u> Apakah Pramuka masuk dalam jam efektif pelajaran?	Tidak.
	Berarti Pramuka tidak masuk jam efektif ya, Bu?	Yang namanya ekstrakurikuler tidak masuk jam efektif pelajaran.
2	<u>a. Guru Kelas I</u> Apakah ada integrasi antara materi pelajaran dengan Pramuka, apalagi sekarang menggunakan Kurikulum 2013?	Ada.
	Bagaimana integrasi yang dilakukan?	Integrasi itu terkait sikap disiplin, tertib terhadap aturan, bertanggung jawab. Baik di sekolah maupun di Pramuka kan juga diajari untuk disiplin dari seragam dan waktu. Seragam atributnya harus lengkap, waktu latihan harus tepat. Itu salah satu contoh disiplin yang bisa diajarkan pada anak. Kemudian tertib terhadap aturan, di sekolah kan ada aturan begitu juga saat Pramuka ada aturan-aturan tertentu, jadi anak harus bisa mematuhi aturan yang ada. Lalu tanggung jawab, misal tanggung jawab saat mengerjakan tugas. Tugas di kelas saat pelajaran yang harus diselesaikan

		<p>begitu juga saat Pramuka ada tugas, pasti diminta menyelesaikan baru boleh pulang. Kalau belum selesai belum boleh pulang. Hal tersebut seperti penjabaran sila-sila Pancasila dalam pelajaran juga ditekankan saat Pramuka. Misal, sila pertama melaksanakan agama dan aturannya. Anak dibiasakan untuk melaksanakan ajaran sesuai agama masing-masing. Sila kedua tolong-menolong pada sesama. Anak diajarkan untuk saling menolong pada orang yang membutuhkan. Sila ketiga gotong royong, kerjasama beda agama, persatuan, tidak membeda-bedakan saat kerja kelompok di kelas. Terkadang kan ada anak yang kalau kerja kelompok milih-milih teman, nah guru harus mengatasi itu. Dijelaskan bahwa semua teman itu sama walaupun beda agama, jadi harus bisa kerja sama dengan teman yang beda agama. Dan seterusnya sila keempat dan kelima. Itu yang Pkn ya. Hal-hal itu kan ada dalam pelajaran dan Pramuka. Jadi, Pramuka itu memberi penguatan terhadap pelajaran di kelas. Iya kan? Di Pramuka juga ada materi tentang sila-sila Pancasila, saya lihat kemarin.</p>
	Kalau integrasi pada pelajaran lain bagaimana bu?	<p>Misal saat Bahasa Indonesia ada materi dapat berkomunikasi. Berkomunikasi itu dapat dilakukan dengan baik contohnya saat pelajaran tugasnya belajar tidak mengajak bermain temannya. Saat mengerjakan tugas kelompok juga ada dalam pelajaran di kelas dan Pramuka. kan kalau</p>

		Pramuka juga mengerjakannya per kelompok. Misalnya ya contoh integrasi PKn, Bahasa Indonesia, dan Pramuka seperti pada buku tema ini yaitu mengerjakan tugas dengan teman tentang bermain permainan tradisional pada cuaca cerah. Cuaca cerah itu kan ada siang dan malam. Kalau siang ada sinar matahari yang terang kalau malam ada bintang. Nah, bintang itu kan lambang sila pertama Pancasila dan Pancasila itu diajarkan dalam PKn dan Pramuka. kalau contoh pelajaran lain ada juga tapi cari sendiri ya..
	<u>b. Guru Kelas II</u> Apakah ada integrasi antara materi pelajaran dengan Pramuka, apalagi sekarang menggunakan Kurikulum 2013?	Maksudnya seperti apa? Integrasi terhadap sikap atau materi pelajaran?
	Keduanya Bu, ada atau tidak?	Ada, integrasi terhadap sikap banyak.
	Bagaimana integrasinya dengan Pramuka?	Ada integrasi terkait sikap dan materi pelajaran. Sikap misalnya disiplin dan tertib, itu PKn.
	Kalau yang terhadap pelajaran, Bu?	Terkait pelajaran misalnya tentang materi lingkungan. Di pelajaran dan Pramuka ada. Jadi, Pramuka itu menguatkan materi yang telah diterima di kelas.
3	<u>a. Guru Kelas I</u>	Waktu selesai pelajaran sebetulnya sama namun setiap siswa kan

Mengapa setiap kelas waktu selesai pelajarannya berbeda-beda?	kemampuannya berbeda. jadi, yang sudah selesai boleh keluar.
Berarti kalau kelas ini setelah siswa selesai pelajaran bisa langsung Pramuka kalau yang belum menyelesaikan dulu?	Kalau kelas ini kan sebelumnya pelajaran olahraga dulu sebelumnya jadi terlambat karena pelajaran belum selesai.
Selesai olahraga jam berapa, Bu?	Kalau kelas ini kan Sabtu itu olahraga 4 jam pelajaran. Selesai sekitar 09.00. Nah, kan pasti istirahat dan ganti dulu. Apalagi anak-anak kalau ganti lama sekali.
Kenapa lama Bu gantinya?	Lha anak-anak itu tidak mau ganti di kelas. Gantinya ya di ruang ganti dan terkadang sendiri-sendiri tidak mau bersama. Terutama yang perempuan. Kalau yang laki-laki kan ganti di kelas. Nah, kemudian kalau semua sudah masuk baru pelajaran saya satu JP. Kalau masuknya lama ya pelajaran saya jadi molor dan keluarnya lama. Apalagi kalau mengerjakannya belum selesai ya tambah lama untuk Pramuka. Tapi biasanya jam 10 sudah Pramuka.
<u>b. Guru Kelas II</u> Mengapa setiap kelas waktu selesai pelajarannya berbeda-beda?	Tergantung kelas masing-masing. Keluarnya tidak sama mungkin karena ada yang dipadatkan di hari Sabtu.
Maksudnya dipadatkan itu bagaimana, Bu?	Dipadatkan itu ada tambahan pelajaran untuk menutupi pelajaran yang

		belum selesai. Sekarang kan menggunakan Kurikulum 2013, dalam seminggu kita dituntut sudah harus menyelesaikan satu subtema. Nah, kalau ada materi yang belum selesai ya diselesaikan di hari Sabtu.
	Apa semua pemadatan jam pelajaran di hari Sabtu bu?	Kalau itu kewenangan masing-masing guru kelas. Jadi, kebijakan sendiri-sendiri mau hari apa dipadatkan. Ada yang hari Kamis, ada yang Sabtu, tergantung guru itu maunya hari apa.
4	<u>a. Guru Kelas I</u> Sejauh apa keterlibatan wali kelas terhadap Pramuka?	Memantau, mendampingi, kalau tidak ikut ditanya sebabnya. Kalau seragam tidak lengkap guru meminta agar segera membeli.
	Jadi, guru kelas juga ikut <i>ngoprak-oprak</i> ya, Bu?	Iya, lha pembina itu kan sedikit. Tidak bisa kalau mengecek semuanya. Jadi, wali kelas ya membantu untuk <i>ngoprak-oprak</i> siswa supaya beli. Biar seragamnya juga tertib sesuai aturan.
	Ada keterlibatan lain tidak, Bu?	Nah, misalnya kalau ada anak yang kurang sehat guru menyampaikan pada pembina agar tugasnya bisa lebih ringan.
	<u>b. Guru Kelas II</u> Sejauh apa keterlibatan wali kelas terhadap Pramuka?	Ada koordinasi dengan Pembina.
	Contohnya seperti apa, Bu?	Misal guru meminta Pembina untuk menanamkan materi tertentu. Selain

		itu guru juga mengawasi kegiatan.
5	<u>a. Guru Kelas I</u> Bagaimana koordinasi wali kelas dengan Pembina Pramuka terkait waktu latihan rutin atau materi?	Koordinasi yang pernah dilakukan adalah mengenai tema pelajaran yang berhubungan dengan Pramuka. misal, tema 7 mengenai hewan. Guru berkoordinasi dengan Pembina agar membawa anak ke Gembira Loka. Di sana anak dapat belajar mengenai berbagai hewan. Ada hewan buas, jinak, ternak. Setelah di sekolah, anak diminta membuat wayang hewan. Kegiatan itu dilakukan saat Wisata Siaga.
	Yang mengajak koordinasi siapa, Bu?	Guru kelas dulu kemudian bilang ke Pembina.
	Wisata Siaga pernah ke mana saja, Bu?	Ke Museum Dirgantara dan Taman Pintar juga pernah.
	Kalau Wisata Siaga hari apa, Bu? Disesuaikan dengan latihan Pramuka atau kesepakatan?	Wisata Siaga itu hari Sabtu, ya sesuai dengan hari latihan.
	Jadi, memang Pramuka itu berkaitan dengan pelajaran ya, Bu?	Iya, Pramuka mendukung sekali terhadap materi pelajaran. Apalagi dengan adanya Kurikulum 2013, Pramuka dan pelajaran otomatis berkaitan. Pokoknya tanpa Pramuka sulit untuk menekankan akhlak pada anak.
	<u>b. Guru Kelas II</u> Bagaimana koordinasi wali kelas dengan Pembina Pramuka terkait waktu latihan rutin	Koordinasi dapat dilakukan bilamana diperlukan.

	atau materi?	
	Berarti hanya kalau diperlukan saja, Bu?	Iya, tulis saja koordinasi dilakukan bilamana diperlukan terkait dengan materi.
	Baik bu, sudah selesai pertanyaannya. Terima kasih atas waktunya bu.	Iya, sama-sama.

Lampiran 5. Penyajian Data Penelitian

Penyajian Data Penelitian

No	Permasalahan	Fokus	Data	Sumber Data
1.	Perencanaan program	Perencanaan kegiatan	Kegiatan direncanakan sesuai SKU dan kebutuhan gudep	Wawancara KEP dan PPS
		Perencanaan administrasi	Anggaran biaya yang dimasukkan dalam RAPBS	Wawancara KEP dan PPS
2.	Pelaksanaan program	Program Pramuka Siaga kelas I dan II	Latihan rutin dan Wisata Siaga	- Observasi latihan rutin - Wawancara KEP, PPS, GK, PS - Dokumentasi Lamp. 3
		Latihan rutin	Dilaksanakan seminggu sekali setelah jam pelajaran selesai	- Observasi latihan rutin - Wawancara KEP, PPS, GK, PS
		Waktu latihan rutin	Setiap Sabtu sekitar pukul 10.00-11.00	- Observasi latihan rutin - Wawancara KEP, PPS, GK, PS
		Kondisi lingkungan latihan rutin	Apabila cuaca cerah latihan rutin dilaksanakan di halaman sekolah dan apabila hujan dilaksanakan di aula/ruang	- Observasi latihan rutin - Wawancara KEP, PPS, PS

			kelas. Kondisi bersih, rapi, nyaman, dan sejuk	
		Upacara pembukaan latihan	Dilaksanakan dengan posisi membentuk lingkaran dan sudah sesuai tahap-tahap upacara untuk Siaga	- Observasi latihan rutin - Dokumentasi Lamp. 1
		Inti latihan	Mengerjakan tugas individu secara diskusi per barung	- Observasi latihan rutin - Wawancara KEP, PPS, PS - Dokumentasi Lamp. 1
		Materi latihan rutin	- Materi dalam bentuk lembaran kertas dan sesuai SKU - Ada materi selingan	- Observasi latihan rutin - Wawancara PPS dan PS - Dokumentasi Lamp. 3
		Materi SKU yang pernah diberikan	- Pengembangan spiritual = poin 1 - Pengembangan emosional = poin 2 dan 6 - Pengembangan sosial = poin 9, 10, 12, 13, 14, 15 - Pengembangan intelektual = poin 18, 19, 20, 21, 22, 24 - Pengembangan fisik = poin 26 dan 33	- Observasi latihan rutin - Wawancara PPS dan PS - Dokumentasi Lamp. 3
		Materi selingan yang	- Lambang negara,	- Observasi latihan rutin

		pernah diberikan	<ul style="list-style-type: none"> - Logo dan semboyan kota/kabupaten, - Mewarnai gambar, - Menghitung bentuk-bentuk bangun datar, - Menulis nama buah-buahan, - Tepuk (tepuk Siaga, tepuk sambel, tepuk sapi, dan tepuk kuda), - Menyanyikan lagu (Dari Sabang Sampai Merauke dan Minggir Donk), - Menulis nama-nama hewan 	<ul style="list-style-type: none"> - Wawancara PS - Dokumentasi Lamp. 1 dan Lamp. 3
		Metode latihan rutin	Ceramah, cerita, tanya jawab, dan penugasan	<ul style="list-style-type: none"> - Observasi latihan rutin - Wawancara KEP, PPS, PS
		Upacara penutupan latihan	Tidak selalu dilaksanakan	<ul style="list-style-type: none"> - Observasi latihan rutin - Wawancara PPS dan PS
		Kendala pelaksanaan program	Tidak ada kendala berarti	<ul style="list-style-type: none"> - Wawancara KEP dan PPS
		Antusias Siaga dalam latihan rutin	Sangat antusias, hanya ada beberapa Siaga yang kurang antusias karena merupakan ABK sehingga membutuhkan bimbingan	<ul style="list-style-type: none"> - Observasi latihan rutin - Wawancara KEP, PPS, PS

			husus	
		Integrasi materi Pramuka dengan pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - Materi PKn mengenai disiplin, tertib terhadap aturan, dan tanggung jawab yang sesuai dengan penjabaran isi Pancasila berhubungan dengan materi latihan rutin di mana Siaga diajarkan kedisiplinan waktu dan berseragam, tertib terhadap aturan di keluarga dan sekolah, bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugas, dan belajar mengenai lambang-lambang Pancasila. - Materi bahasa Indonesia juga berhubungan dengan Pramuka, misalnya cara berkomunikasi yang baik. 	<ul style="list-style-type: none"> - Observasi latihan rutin - Wawancara GK
3.	Evaluasi program	Cara evaluasi	Evaluasi tertulis pada akhir semester dan rekapitulasi presensi dalam satu semester	Wawancara KEP dan PPS
		Sanksi bagi Siaga yang kurang aktif	Tidak mendapat nilai di rapor yang dapat berakibat tidak naik kelas	Wawancara KEP dan PPS

		Evaluasi bagi Siaga yang kurang aktif	Ada tugas khusus untuk membuat kliping	Wawancara KEP dan PPS
4.	Keterlibatan guru kelas dalam Pramuka	Keterlibatan terhadap Pramuka	Mengawasi dan memantau Siaga saat latihan rutin serta berkomunikasi dengan Siaga mengenai hal-hal kepramukaan	- Observasi latihan rutin - Wawancara GK
		Koordinasi guru kelas dengan Yanda/Bunda	Koordinasi dilakukan sesuai keperluan, misalnya mengenai materi yang perlu diberikan pada Siaga	Wawancara PPS dan GK
5.	Ujian SKU Siaga Mula	Waktu pelaksanaan ujian	Saat latihan rutin setelah menyelesaikan tugas dari Yanda/Bunda	Wawancara KEP dan PPS
		Cara pengujian SKU	Secara perseorangan melakukan ujian pada Yanda/Bunda untuk poin yang sudah dikuasai	Wawancara PPS
		Penguji SKU	Yanda/Bunda dan orang yang ahli di bidangnya	Wawancara PPS
		Poin ujian SKU yang dilaksanakan dengan pembina dan bantuan	- Poin 1 = untuk agama Islam dengan Yanda/Bunda atau guru agama, untuk agama non Islam dengan guru agama	Wawancara PPS

		orang lain	masing-masing - Poin 2-34 = dengan Yanda/Bunda	
		Pematerian tidak sama dengan ujian SKU	Ujian tidak langsung dilakukan ketika Siaga diberi materi tetapi ujian dilaksanakan pada latihan rutin berikutnya	Wawancara PPS
		Antusias ujian SKU	Belum antusias	Wawancara KEP dan PPS
		Kendala ujian SKU	Siaga yang telah melaksanakan ujian terkadang menghilangkan SKU padahal Yanda/Bunda belum merekap sehingga mengulangi ujian lagi	Wawancara PPS
		Target penempuhan SKU	Belum ada karena faktor usia yang belum matang. Target yang ada adalah mendapat nilai A di rapor	Wawancara KEP dan PPS
6.	Penempuhan SKU Siaga Mula	Materi SKU pengembangan spiritual	<ul style="list-style-type: none"> - Siaga dalam proses ke arah penguasaan dan materi lebih banyak didapat dari pelajaran agama di sekolah - Pada agama Islam, materi yang sudah diajarkan adalah dapat menyebutkan rukun iman dan rukun Islam, dapat 	Wawancara PPS

			<p>mengucapkan syahadat dan menyebutkan artinya, serta dapat menghafal Al-Fatihah dan menyebutkan artinya.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siaga dapat menguasai materi dengan melakukan pembiasaan. - Siaga wajib menguasai materi karena Siaga harus memiliki iman yang kuat. 	
		Materi SKU pengembangan emosional	<ul style="list-style-type: none"> - Siaga dalam proses ke arah penguasaan. - Siaga dapat menguasai materi dengan dilatih mengenali nilai-nilai kepramukaan. - Siaga harus menguasai materi karena belajar mengendalikan diri perlu dimulai sedini mungkin. 	<ul style="list-style-type: none"> - Observasi latihan rutin - Wawancara PPS
		Materi SKU pengembangan sosial	<ul style="list-style-type: none"> - Siaga dalam proses ke arah penguasaan. - Siaga dapat menguasai materi dengan cara senantiasa mematuhi nasihat bapak dan ibu atau yanda dan bunda, berani 	<ul style="list-style-type: none"> - Observasi latihan rutin - Wawancara PPS

			<p>tampil, rapi, terampil dalam mengerjakan sesuatu, dan berinteraksi dengan teman sebaya bersama Yanda/Bundanya.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siaga harus dapat menguasai materi tersebut agar menyadari bahwa hidup seseorang pasti membutuhkan orang lain. 	
		<p>Materi SKU pengembangan intelektual</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Siaga dalam proses ke arah penguasaan. - Siaga dapat menguasai materi tersebut dengan berani melaporkan teman yang sakit kepada guru atau Yanda/Bunda dan belajar memimpin. Siaga dapat menguasai materi tersebut dari berbagai sumber baik dari media cetak maupun elektronik. - Siaga harus menguasai materi pengembangan intelektual agar memiliki sikap kritis, kreatif, dan pola pikir positif 	<ul style="list-style-type: none"> - Observasi latihan rutin - Wawancara PPS - Dokumentasi Lamp. 1

			dalam kehidupannya.	
		Materi SKU pengembangan fisik	<ul style="list-style-type: none"> - Siaga dalam proses ke arah penguasaan. - Siaga dapat menguasai materi tersebut dengan mengenal organ tubuh dan melakukan fungsi-fungsi dari organ tubuh. - Siaga harus menguasai materi tersebut agar dapat meningkatkan potensi fisik yang dimiliki, menanamkan sportivitas, serta pola hidup yang bersih dan sehat. 	<ul style="list-style-type: none"> - Observasi latihan rutin - Wawancara PPS - Dokumentasi Lamp. 3

Lampiran 6. Surat Penelitian

SURAT PENGANTAR VALIDASI INSTRUMEN (AHLI MATERI)

Hal : Permohonan Kesediaan menjadi Expert Judgement

Kepada : Dr. Edi Purwanta, M.Pd

Dosen Jurusan Pendidikan Luar Biasa

Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan hormat,

Sebagai salah satu syarat dalam pembuatan Tugas Akhir Skripsi, bersama ini saya:

nama : Lu'lu' Olivia Ningrum Kusuma Dewi

NIM : 11108241061

judul penelitian : Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka Golongan Siaga Kelas I dan II Berbasis Syarat Kecakapan Umum (SKU) di SD Negeri Serayu Kota Yogyakarta

memohon dengan sangat kesediaan Bapak sebagai Expert Judgement untuk memvalidasi instrumen penelitian guna memenuhi syarat penelitian tersebut.

Demikian permohonan saya sampaikan. Atas bantuan dan kesediaan Bapak saya mengucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 23 Februari 2015

Mengetahui,

Dosen Pembimbing I



Rahayu Condro Murti, M.Si

NIP 19710821 200312 2 001

Pemohon



Lu'lu' Olivia Ningrum

NIM 11108241061

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertandatangan di bawah ini:

nama : Dr. Edi Purwanta, M.Pd

jabatan : Dosen Jurusan Pendidikan Luar Biasa

instansi : Universitas Negeri Yogyakarta

telah memvalidasi instrumen penelitian yang berjudul "Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka Golongan Siaga Kelas I dan II Berbasis Syarat Kecakapan Umum (SKU) di SD Negeri Serayu Kota Yogyakarta" yang disusun oleh:

nama : Lu'lu' Olivia Ningrum Kusuma Dewi

NIM : 11108241061

jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

fakultas : Ilmu Pendidikan

instansi : Universitas Negeri Yogyakarta.

Setelah memperhatikan dan mengadakan pembahasan pada butir-butir pernyataan berdasarkan kisi-kisi instrumennya, maka masukan untuk instrumen ini adalah:

1. bedakan antara yg diungkap dg observasi dan wawancara
2. Tidak perlu mengkaitkan dg K-13
3. TKK ada tidak → bila ada di laci
4. Kualitas pembina talang di laci
5. Ikuti kelas di kls-klsing

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 23 Februari 2015

Validator



Dr. Edi Purwanta, M.Pd

NIP. 19601105 198403 1 001



**PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN**

Jl. AM Sangaji No 47, YOGYAKARTA Telepon (0274) 563078. Fax. (0274) 512956
E-mail : pendidikan@jogjakota.go.id, E-mail Internet: pendidikan@intra.jogjakota.go.id

KODE POS 55212

SURAT REKOMENDASI

Nomor : 070/075

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Marwoto, SH, M.Acc
NIP : 19650814 198703 1 008
Jabatan : Kasi Kurikulum Dikdas
Unit Kerja : Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta

Memberikan rekomendasi kepada:

Nama : Lu'lu Olivia Ningrum
NIM : 11108241061
Mahasiswa : PGSD UNY

Untuk melakukan Observasi di lingkungan Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta tentang Sd yang telah melakukan pramuka dari kelas 1 untuk memenuhi tugas mata kuliah Skripsi.

Demikian surat keterangan ini di berikan agar dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 12 Januari 2015

a.n Kepala

Ka. Bidang Dikdas
Ub. Kasi Kurikulum Dikdas



MARWOTO, SH. M.Acc
NIP: 19650814 198703 1 008



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp (0274) 586168 Hunting, Fax (0274) 540611, Dekan Telp (0274) 520094
Telp (0274) 586168 Psw (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 1603 /UN34.11/PL/2015
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

9 Maret 2015

Yth. Walikota Yogyakarta
Cq. Ka. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta
Jl. Kenari No.56 Yogyakarta Kode Pos 55165
Telp (0274) 555241 Fax. (0274) 555241
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : LU'LU' OLIVIA NINGRUM KUSUMA DEWI
NIM : 11108241061
Prodi/Jurusan : PGSD/PPSD
Alamat : Jl. Blimbing Raya No 17 RT 08 RW 04 Kalinegoro Magelang

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SD Negeri Serayu
Subyek : Koordinator Ekstrakurikuler Pramuka, Pembina Pramuka Siaga, dan Siswa kelas I dan II
Obyek : Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka
Waktu : Maret - Mei 2015
Judul : Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka Golongan Siaga Kelas I dan II Berbasis Syarat Kecakapan Umum (SKU) di SD Negeri Serayu Kota Yogyakarta

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih



Dr. Haryanto, M.Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PPSD FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAHAN KOTA YOGYAKARTA
DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515865, 515866, 562682

Fax (0274) 555241

E-MAIL : perizinan@jogjakota.go.id

HOTLINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id

WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/0945

0146/34

Membaca Surat : Dari Dekan Fak. Ilmu Pendidikan - UNY
Nomor : 1603/UN34.11/PL/2015 Tanggal : 9 Maret 2015

Mengingat : 1. Peraturan Gubernur Daerah istimewa Yogyakarta Nomor : 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
2. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;

Dijijinkan Kepada : Nama : LU'LU' OLIVIA NINGRUM KUSUMA DEWI
No. Mhs/ NIM : 11108241061
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ilmu Pendidikan - UNY
Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta
Penanggungjawab : Rahayu Condro Murti, M.Si.
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : PELAKSANAAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA GOLONGAN SIAGA KELAS I DAN II BERBASIS SYARAT KECAKAPAN UMUM (SKU) DI SD NEGERI SERAYU KOTA YOGYAKARTA

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 12 Maret 2015 s/d 12 Juni 2015
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberikan Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kesetabilan pemerintahan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintahan setempat dapat memberikan bantuan seperlunya

Tanda Tangan
Pemegang Izin

LU'LU' OLIVIA NINGRUM
KUSUMA DEWI



Drs. HARDONO
NIP. 195804101985031013

Tembusan Kepada :

- Yth 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
3. Kepala SD Negeri Serayu Yogyakarta
4. Dekan Fak. Ilmu Pendidikan - UNY
5. Ybs.



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
UPT PENGELOLA TAMAN KANAK – KANAK
DAN SEKOLAH DASAR WILAYAH UTARA
SEKOLAH DASAR NEGERI SERAYU

Alamat : Jl. Juadi No. 2 Kotabaru Yogyakarta 55224 Telp/ Fax : 0274-515501

E MAIL : sdserayuyogyakarta@yahoo.co.id

HOT LINE SMS : 08122780001 HOT LINE E MAIL : upik@jogjakota.go.id

WEB SITE : www.jogjakota.go.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421/146

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri Serayu Yogyakarta menerangkan bahwa :

Nama : LU'LU' OLIVIA NINGRUM KUSUMA DEWI
Tempat dan tanggal lahir : Magelang, 8 September 1993
NIM : 11108241061
Program Studi : PGSD (Pendidikan Guru Sekolah Dasar)
Jurusan : PPSD (Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar)
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan UNY

Benar-benar telah melaksanakan penelitian skripsi dengan judul “Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka Golongan Siaga Kelas I dan II Berbasis Syarat Kecakapan Umum (SKU) di SD Negeri Serayu Kota Yogyakarta” di SD Negeri Serayu Yogyakarta mulai bulan Maret s.d. bulan Juni 2015.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 27 Maret 2015

Kepala Sekolah


Kupriyanti, S.Pd
NIP. 19690426 199103 2 005